



**RESILIENSI PADA KELUARGA PELAKU BUNUH DIRI DI
DESA BONTO TALLASA KABUPATEN BANTAENG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar
Sebagai persyaratan memperoleh gelar
Sarjana psikologi (S.Psi)**



OLEH :

RIA RESTI FAUZI

4512091018

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA
2017**



**RESILIENSI PADA KELUARGA PELAKU BUNUH DIRI DI
DESA BONTO TALLASA KABUPATEN BANTAENG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar
Sebagai persyaratan memperoleh gelar
Sarjana psikologi (S.Psi)**

OLEH :

RIA RESTI FAUZI

4512091018



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA
2017**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

RESILIENSI PADA KELUARGA PELAKU BUNUH DIRI DI DESA BONTO
TALLASA KABUPATEN BANTAENG

Disusun dan diajukan oleh



RIA RESTI FAUZI
NIM 4512091018


Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
Pada tanggal 1 April 2017

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II


Musawwir, S.Psi., M.Pd.
NIDN: 0927128501


Sri Hayati, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN: 0930058302

Mengetahui :

Dekan
Fakultas Psikologi,

Ketua Program Studi
Fakultas Psikologi,


Minarni, S.Psi., M.A.
NIDN: 0910078104


Musawwir, S.Psi., M.Pd.
NIDN: 0927128501

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua penulis Bapak Asfan M.Ilyas dan Ibu Hatijah yang selalu memberikan dukungan, motivasi, memberikan ketenangan disaat penulis risau dengan segala hiruk pikuk masalah skripsi, memberikan doa, kasih sayang, yang tak terhingga banyaknya untuk kesuksesan Penulis. Tiada kata seindah lantunan Do'a dan tiada Do'a yang paling khusuk selain Do'a yang terucap dari orangtuaku. Terimalah persembahan bakti dan bukti cinta ini bapak ibuku. Banyak hal yang harus penulis persembahkan kedepannya untuk kalian orangtuaku.

Skripsi ini juga penulis persembahkan untuk saudaraku tersayang kakakku Moh.Azwar S.T, dan adik-adikku Zulfikar, Abd.Sofyan, dan si bungsu Alzam Khairan Affiq.

Cinta kalian memberikan kobaran semangat yang menggebu untuk menggapai kesuksesan

Kasih sayang kalian melunturkan lelahku selama berada dikota perantauan untuk meraih
impian

Sejuta kata terimakasih dan ungkapan cintaku takkan pernah dapat membalas kasih sayang
dan cinta kalian

“jika tidak dapat membuat orang lain bahagia, jangan datang untuk mengusik kehidupannya”

“Perjuangan merupakan pengalaman yang berharga yang menjadikan kita manusia yang berkualitas”

“Tragedi terbesar dalam kehidupan manusia bukanlah kematian, tetapi jika hidup tanpa tujuan, oleh karena itu berusaha untuk menggapai harapan dan tujuan agar hidup lebih bermakna”

“Jangan pernah menggantungkan hidupmu pada orang lain, sebab bayanganmu pun akan meninggalkan mu disaat gelap”

“Kepribadian manusia jauh lebih dalam dan lebih kompleks daripada lapisan kesadaran yang kita kenal” (Sigmund Freud)

RIA RESTI FAUZI

Dibawah Bimbingan Musawwir, S.Psi., M.Pd. dan Sri Hayati, S.Psi., M.Psi., Psikolog

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yakni mendeskripsikan secara eksploratif dan mendalam mengenai *Resiliensi* Pada Keluarga Pelaku Bunuh Diri Didesa Bonto Tallasa Kabupaten Bantaeng. *Resiliensi* adalah hasil dari sebuah proses adaptasi terhadap masalah dan kemudian bangkit kembali dari keterpurukan. Bunuh diri adalah tindakan yang dengan sengaja menyakiti bahkan menghilangkan nyawa sendiri. Penelitian ini menggambarkan bagaimana *resiliensi* keluarga pelaku bunuh diri saat menghadapi kematian anggota keluarga terdekat secara mendadak dengan bunuh diri. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek pada penelitian ini adalah keluarga terdekat dari almarhum/almarhuma yang meninggal karena bunuh diri yang berjumlah empat orang. Teknik penentuan subjek yaitu dengan *non-probability sampling dengan jenis purposive sampling* yaitu teknik penentuan subjek berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti sesuai dengan apa yang hendak diteliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor protektif yang membantu proses *resiliensi* masing-masing subjek penelitian bersumber dari dukungan internal yang bersumber dari diri subjek seperti sikap optimis dan keyakinan yang kuat terhadap takdir Tuhan yang telah digariskan dan dukungan eksternal yang bersumber dari keluarga dekat, serta kerabat yang selalu memberikan nasehat yang positif untuk tetap bangkit. Meskipun waktu yang dibutuhkan saat proses penyesuaian atas kehilangan berbeda-beda, akan tetapi setiap subjek telah mampu menunjukkan sikap *resiliensi* dengan bertanggung jawab atas kehidupan mereka selanjutnya.

Kata kunci: *Resiliensi, Keluarga, Bunuh Diri*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Karena atas rahmat dan karunianya berupa nikmat kesehatan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Resiliensi pada Keluarga Pelaku Bunuh Diri Di Desa Bonto Tallasa Kabupaten Bantaeng". Penyusunan skripsi dilakukan sebagai syarat pemenuhan untuk mendapatkan gelar sarjana di bidang Psikologi Universitas Bosowa Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan mungkin dapat terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang ikut serta membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih ini, penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Untuk orang Tua penulis Bapak Asfan M.Ilyas dan Ibu Hatijah yang selalu memberikan motivasi dan menumpahkan kasih sayangnya yang menjadi semangat juang bagi penulis untuk selalu berusaha dan berjuang mengerjakan skripsi ini hingga akhir.
2. Ibu Minami S.Psi., M.A selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar yang memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi.
3. Bapak Musawwir S.Psi., M.Pd selaku pembimbing I & Ibu Sri Hayati S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku pembimbing II yang selama ini telah memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan dalam penyusunan skripsi.

4. Ibu Sulasmi S.Psi., M.A, Ibu St.Syawaliah Gismin S.Psi., M.Psi., Psikolog, Bapak H.Budhy Rakhmat S.Psi., M.Psi., Psikolog, Bapak Arie Gunawan Hz S.Psi., M.Psi., Psikolog, Ibu Hasniar A.Radde S.Psi., Msi., Ibu Patmawaty Taibe S. Psi., M.A dan rekan-rekan dosen lainnya yang selama ini memberikan ilmunya dari awal kuliah hingga penyelesaian tugas akhir ini.
5. Seluruh staf Pegawai Fakultas Psikologi Bapak Jufri S. Ip. dan Indah Pumamasari Indah S.H yang selalu membantu memberikan informasi mengenai perkuliahan dari awal kuliah hingga penyelesaian tugas akhir ini.
6. Informan Kunci penulis saat dilapangan Sumarni S.pd, dan Teman-teman pada khususnya yang selama ini telah banyak membantu penulis dalam proses pengambilan data dilapangan.
7. Untuk Ahmad Fauzi yang selalu setia dan sabar menemani penulis, menjadi penyemangat ketika penulis lelah dan bersedia mendengarkan keluh kesah penulis selama ini. Terimakasih untuk semuanya.
8. Rekan-rekan mahasiswa Psikologi khususnya angkatan 2012'Sylvester (Fitri, Indah, Dian, mutma, Hani, Lia, any, Tirta, Lili, Sri, ulva, inci, amma, fatin, ema, nurul, suar, adit, nugi, Atin, Anna, anto, uun, faat, takwa, nina, yuli, yardi) yang memberikan warna keceriaan dalam proses penyusunan skripsi dan telah banyak menciptakan cerita dikota ini. Sungguh kalian tidak akan pernah terlupakan.
9. Untuk semua orang-orang terbaik yang pernah singgah dalam hidup penulis dan memberikan banyak pengalaman berharga yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Meskipun banyak hambatan yang penulis dapat dalam proses penyusunan skripsi ini, atas Ridho Allah SWT dan doa dari orang-orang yang menyayangi penulis serta diperkuat oleh keinginan penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini belum cukup sempurna, oleh karena itu kritikan dan saran yang membangun akan sangat bermanfaat untuk penelitian kedepannya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Makassar, 28 Maret 2017



Ria Resti Fauzi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN PENELITIAN	v
ABSTRA	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
1. Manfaat Teoritis.....	8
2. Manfaat Praktis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Definisi Bunuh Diri.....	10
B. Definisi Keluarga	11
C. Resiliensi.....	14
1. Defenisi Resiliensi	14
2. Komponen Resiliensi.....	16
3. Sumber-Sumber Resiliensi	17
4. Fako-Faktor Resiliensi	18

5. Proses Resiliensi	19
6. Personality Hardiness	21
D. Kerangka Konseptual	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	25
B. Unit Analisis	26
C. Setting Penelitian	27
D. Teknik Pengumpulan Data	27
1. Teknik Pemilihan Subjek Penelitian	27
2. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Instrumen Penelitian	30
F. Analisis Data	30
G. Keabsahan Data	31

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL	35
1. Gambaran Subjek Penelitian	35
2. Setting Penelitian	43
3. Hasil Penelitian	43
a. Deskripsi Penemuan	43
b. Hasil Analisis Data	49
B. PEMBAHASAN	59

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN	69
B. SARAN	70

DAFTAR PUSTAKA	
-----------------------------	--

DAFTAR LAMPIRAN
Informed Consenr.....
Panduan Wawancara.....
Jadwal Pengumpulan Data
Hasil Wawancara.....
Hasil Coding
Kategorisasi.....
Temuan Hasil
Data Diri Subjek.....
Hasil Observasi.....

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "*Resiliensi Pada Keluarga Pelaku Bunuh Diri Di Desa Bonto Tallasa Kabupaten Bantaeng*" beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan karya hasil plagiat. Saya siap menanggung resiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela dan melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, 06 april 2017

Ria Resti Fauzi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan era globalisasi diiringi oleh peningkatan berbagai persoalan kehidupan manusia. Pada masa dewasa, permasalahan yang dialami semakin banyak dan beragam seperti ketidakstabilan kondisi sosial ekonomi, kemiskinan, pengangguran, pekerjaan, hubungan rumah tangga, keluarga, dan masalah yang terjadi dalam lingkup masyarakat sekitar. Hal ini merupakan realitas yang kini sering dijumpai. Masalah tersebut berpotensi menjadi sumber stres, dan jika stres itu cukup besar, lama atau spesifik maka akan mengganggu kesehatan jiwa individu. Sehat tidak hanya sekedar sehat fisik saja tetapi juga termasuk diantaranya sehat secara mental.

Setiap individu memiliki masalah yang berbeda, begitupun dengan cara mereka menghadapi masalah tersebut. Akibat dari masalah itu, dapat memunculkan berbagai gangguan suasana perasaan seperti sedih, marah, stres, bahkan sampai depresi. yang akan memberikan dorongan bagi individu yang bersangkutan untuk bertindak tidak rasional yang mengarahkan ke tindakan yang negatif. Tindakan negatif saat ini yang cukup memprihatinkan salah satunya adalah tindakan bunuh diri.

Kasus bunuh diri merupakan penyebab utama kematian secara global nomor lima di dunia. Jumlah nyawa yang hilang setiap tahun pun lebih banyak daripada pembunuhan dan peperangan. Bunuh diri juga menyumbang 1,4 persen dari semua kematian di seluruh dunia. Berdasarkan data (WHO) tahun 2015, setiap tahun lebih dari 800 ribu orang

meninggal karena bunuh diri atau satu kematian setiap 40 detik. Angka ini berdasarkan penelitian selama 10 tahun di 172 negara. (<https://publikasiartikel.wordpress.com/2016/05/04/kasus-bunuh-diridiindonesia/> diakses tanggal 14 agustus 2016).

Data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2016 memperlihatkan Korea Selatan menempati urutan pertama sebagai negara dengan kasus bunuh diri tertinggi. Di Indonesia menduduki peringkat ke 114 kasus bunuh diri yaitu mencapai 3,7 per 100.000 penduduk. Dibandingkan negara-negara Asia lain, prevalensi itu lebih rendah. Namun dengan 258 juta penduduk, berarti ada 10.000 orang bunuh diri di Indonesia tiap tahun atau satu orang perjam. (<http://health.kompas.com/read/2016/09/09/140700323/10.negara.dengan.angka.bunuh.diri.tertinggi.di.dunia>) diakses tanggal 14 agustus 2016).

Angka bunuh diri bervariasi diberbagai negara tempat tinggal, umur, dan gender. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor-faktor resiko, seperti faktor sosial dan demografis seperti stres karena faktor ekonomi, akses terhadap barang yang mematikan mudah didapatkan, lokasi pedesaan, faktor klinis, faktor yang spesifik yang terjadi pada kaum muda seperti kurangnya dukungan keluarga, pelecehan, dan faktor yang mempercepat atau *stresor* seperti hilangnya keamanan emosional, sosial, fisik, atau finansial juga berpengaruh tingginya resiko bunuh diri (Halgin, 2010).

Conwell, dalam Halgin (2010) menyatakan bahwa hampir 90 persen orang dewasa yang melakukan bunuh diri didiagnosis memiliki gangguan psikologis. Walaupun bunuh diri bukan lagi dianggap tindakan kriminal dalam masyarakat modern, masih ada stigma yang menentanginya, didasarkan

pada larangan religi dan kepentingan masyarakat dalam mempertahankan kehidupan (Papalia, 2008).

Fenomena bunuh diri juga dapat ditemukan di berbagai daerah di Indonesia salah satunya di kabupaten Gunung Kidul yang merupakan daerah tertinggi kasus percobaan bunuh diri yang ada di Indonesia, hal itu disebabkan karena beberapa faktor yaitu kemiskinan, kurangnya dukungan sosial dari keluarga, depresi, penyakit, perilaku koping yang dipelajari, dan kepercayaan masyarakat sekitar tentang "*Pulung Gantung*" yang dianggap sebagai bagian dari proses kulturisasi akan penerimaan surat nasib yang seolah terjadi secara alamiah (Fahrudin, 2012).

Bunuh diri merupakan masalah yang kompleks yang terjadi di lingkungan masyarakat karena tidak diakibatkan oleh satu penyebab atau alasan tunggal. Hal ini tentu saja harus menjadi perhatian agar kasus bunuh diri dapat dicegah, namun disisi lain yang perlu untuk diketahui yakni dampak dari bunuh diri itu sendiri bagi keluarga yang ditinggalkan.

Setiap kematian pasti meninggalkan duka yang mendalam bagi keluarga yang ditinggalkan baik orang tua, pasangan suami/istri, anak, dan keluarga lain yang dekat baik kematian karena diakibatkan kecelakaan, sakit, korban perang, bencana bahkan kematian akibat bunuh diri juga dapat menimbulkan rasa duka yang cukup dalam dan tidak menuntut kemungkinan keluarga yang ditinggalkan akan merasa malu bahkan akan menyembunyikan penyebab kasus tersebut dilingkungannya.

Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh (Colt, dalam cerel, 2008) mengenai dampak negatif bunuh diri bagi keluarga yang ditinggalkan seperti saling menyalahkan antara keluarga, sangat malu bahkan sampai ingin

menyembunyikan alasan kematiannya keorang lain, serta bentuk distorsi komunikasi seperti menarik diri dari lingkungan, serta mendapatkan stigma yang buruk dilingkungannya seperti pengucilan sosial, dan terisolasi.

Sejalan dengan penelitian diatas, Kennedy (2014) juga mengatakan bahwa dampak dari kasus bunuh diri yang banyak melanda masyarakat petani di Australia ternyata memicu banyak masalah psikologis dan sosial bagi anggota keluarga yang ditinggalkan. Selain dikucilkan, mereka juga menghadapi beban keuangan dan pengabaian. Sejauh ini sudah banyak studi mengenai faktor pemicu kasus bunuh diri, tapi masih belum banyak yang mengetahui bagaimana dampaknya. Sebuah studi terbaru menemukan kalau anggota keluarga petani yang melakukan bunuh diri banyak mengalami tekanan mulai dari dikucilkan, menghadapi beban keuangan maupun pengabaian oleh masyarakat. (<http://www.tribunnews.com/australia-plus/2014/08/13/keluarga-petani-pelaku-bunuh-diri-rentan-pengucilan-dan-pengabaian>) diakses tanggal 5 desember 2016.

Setiap individu memiliki cara yang berbeda dalam menyelesaikan masalah. Cara individu bertahan dan menghadapi masalah dikenal dengan istilah *resiliensi* dalam ilmu psikologi, resiliensi adalah kemampuan manusia untuk cepat pulih dari perubahan, sakit, kemalangan, atau kesulitan (*The Resiliensi Center* dalam Mashudi, 2016).

Masten (1998) menyatakan bahwa *resiliensi* ditandai dengan kehadiran hasil yang baik meskipun menghadapi kesulitan dengan kompetensi di bawah tekanan atau pemulihan dari trauma. Cicchetti dalam Kalil (2003). menyatakan bahwa *resiliensi* bukanlah sifat statis tetapi dinamis proses yang dapat berubah dengan waktu dan keadaan.

Keluarga yang *resiliesi* ditandai dengan keberhasilan mereka mengatasi kesulitan yang signifikan atau stres serta ketika mereka berhasil kembali mengorientasikan pola mereka berfungsi untuk menghadapi tantangan masa depan (Mangham, dalam Kalil, 2003).

Setiap kematian anggota keluarga pasti membawa kesedihan bagi keluarga yang tinggalkan. Dengan memperkuat *resiliensi* keluarga, maka dapat pula membangun sumber daya keluarga untuk memenuhi tantangan baru yang lebih efektif. Dengan cara ini, setiap intervensi psikososial sangat dibutuhkan para keluarga akibat kehilangan orang yang disayangi akibat perang, oleh karena pengembangan *resiliensi* keluarga sangat efektif untuk memberikan kemampuan saat menghadapi tantangan atau kondisi terpuruk serta memperkuat hubungan antara keluarga (Wadsworth, 2010). Adanya penelitian ini dapat menambahkan informasi mengenai pentingnya *resiliensi* dalam diri individu maupun dalam suatu keluarga saat menghadapi situasi sulit seperti kehilangan orang yang disayangi akibat kematian perang, bencana, penyakit bahkan kematian akibat bunuh diri.

Sejalan dengan penelitian diatas, penelitian oleh (Dyregrov, 2005) mengemukakan bahwa anggota keluarga di norwegia merasa trauma, stres mengalami kegelisahan, rasa bersalah, menarik diri dari lingkungan sosial, gangguan konsentrasi, kemarahan, shock, serta kesedihan yang berkepanjangan karena kehilangan orang-orang yang disayangi akibat bunuh diri jika dibandingkan dengan kehilangan keluarga karena suatu penyakit.

Keluarga dapat mengatasi kesulitan dengan mengambil pengalaman yang bermakna dan menghubungkan ke dunia sosial, dengan keyakinan

budaya dan agama mereka, untuk dapat melupakan masa lalu, dan terus memiliki harapan dan impian untuk masa depan (Walsh, dalam Greeff, 2014). Dengan demikian *resiliensi* dalam menghadapi situasi yang sulit tidak hanya tergantung pada karakteristik individu, tetapi juga pada kombinasi dari semua proses dalam satu keluarga

Resiliensi merupakan sebuah atribut penting yang menjadi perpaduan antara kemampuan-kemampuan yang berinteraksi secara dinamis untuk memberikan ketegaran individu dalam menghadapi segala tantangan dalam kehidupan secara sukses. Perpisahan karena suatu tindakan yang diakibatkan oleh berbagai persoalan kehidupan seperti bencana alam. Perang, kecelakaan, sakit, sampai pada tindakan mengakhiri hidup atau bunuh diri merupakan salah satu realitas kehidupan manusia yang sangat sering dijumpai diseluruh pelosok dunia. Namun tidak banyak yang mengetahui dampak yang ditimbulkan bagi keluarga yang ditinggalkan.

Disetiap daerah baik di kota maupun di pedesaan sering kita jumpai kasus bunuh diri, seperti yang ada di Desa Bonto Tallasa Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng. Secara geografis, desa Bonto Tallasa memiliki wilayah yang luas dengan tanah yang subur dan memiliki jumlah penduduk yang banyak. Mayoritas penduduk disana berasal dari suku makassar dan pekerjaan masyarakat didaerah itu sebagian besar adalah petani, mereka memanfaatkan sumber daya alam sebagai penopang kehidupan mereka.

Desa Bonto Tallasa memiliki potensi alam yang baik, tetapi menyimpan sebuah permasalahan sosial yang serius yakni Setiap tahun di Desa Bonto Tallasa ada warga yang melakukan tindakan bunuh diri, hal ini seakan-akan



telah menjadi sebuah kecenderungan yang dimiliki dan terus dilakukan oleh masyarakat ketika menghadapi permasalahan atau kesulitan tertentu.

Beberapa penduduk didesa tersebut memilih untuk mengakhiri hidupnya ketika berhadapan dengan masalah kehidupan yang membuat mereka tertekan, pelaku bunuh diri di Bonto Tallasa mengakhiri hidupnya dengan cara meminum racun. Berdasarkan data awal yang telah dikumpulkan, peneliti mencatat sedikitnya 16 jumlah pelaku bunuh diri dari tahun 2011 sampai tahun 2016. Jumlah pelaku bunuh diri dari tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami peningkatan yakni ditahun 2015 sebanyak 1 pelaku dan tahun 2016 sebanyak 3 pelaku bunuh diri.

Data pelaku bunuh diri yang diperoleh dari rentang usia berkisar antara 18 sampai 40an tahun yang terdiri dari 9 laki dan 7 perempuan. Adapun dugaan motif pelaku melakukan tindakan bunuh diri antara lain terdiri dari masalah ekonomi 5 kasus, masalah internal keluarga 4 kasus, stres 1 kasus, dan masalah eksternal keluarga 6 kasus. Pelaku bunuh diri kebanyakan dilakukan oleh usia dewasa awal atau usia produktif. Hal tersebut diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan kepala desa, tokoh masyarakat, petugas puskesmas dan salah satu dokter didaerah tersebut.

Kematian keluarga karena bunuh diri merupakan hal yang menyedihkan sekaligus memberikan dampak negatif secara psikologis bagi keluarga yang ditinggalkan, seperti yang telah dijelaskan diatas. Akibatnya tidak sedikit keluarga dari pelaku bunuh diri merasa sangat terpukul dan sangat kehilangan orang yang disayangi. Oleh sebab itu, *resiliensi* sangat dibutuhkan oleh keluarga dalam menghadapi stres saat kematian keluarganya akibat bunuh diri.

Oleh karena itu, Hal ini perlu untuk dijadikan rujukan penelitian melalui metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, karena peneliti akan mengulas tentang resiliensi pada keluarga pelaku bunuh diri di desa Bonto Tallasa.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, fokus masalah pada penelitian ini yaitu menggambarkan *resiliensi* pada keluarga pelaku bunuh diri didesa Bonto Tallasa kabupaten Bantaeng.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan secara eksploratif dan mendalam mengenai *resiliensi* pada keluarga pelaku bunuh diri.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi:

1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber bacaan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dibidang psikologi.
- b) Penelitian ini digunakan sebagai sumber informasi mengenai pentingnya pengembangan resiliensi saat menghadapi masalah.
- c) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai penelitian ilmiah dan dapat menjadi masukan kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai tema yang sama.



2. Manfaat Praktis

- a) Dijadikan sebagai sumber informasi bagi khalayak umum khususnya mahasiswa Psikologi Unibos Makassar
- b) Dijadikan sebagai sumber informasi keluarga yang menjadi subjek dan informan tentang pentingnya pengembangan resiliensi saat menghadapi masalah.
- c) Memberikan informasi atau penambahan wawasan tentang resiliensi bagi peneliti sendiri.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Bunuh Diri

Dalam Kehidupan manusia tidak akan pernah terlepas dari yang namanya masalah. Beberapa orang memilih untuk menghadapi masalahnya dan beberapa orang menempuh jalan yang negatif salah satunya yaitu dengan mengakhiri hidup atau bunuh diri untuk melepaskan atau melarikan diri dari masalah kehidupan yang sangat menekan.

Tindakan bunuh diri dapat diartikan sebagai suatu perbuatan yang disengaja dengan maksud menghilangkan nyawanya sendiri yang disebabkan oleh sejumlah faktor serta upaya dalam merespon peristiwa hidup yang penuh tekanan. Freud (Nevid, 2003), berspekulasi bahwa bunuh diri kemungkinan dimotivasi oleh "insting kematian" suatu kecenderungan untuk kembali ke keadaan bebas tekanan yang ada sebelum kelahiran. Teoritikus eksistensial dan humanistik menghubungkan bunuh diri dengan persepsi hidup tidaklah bermakna dan tanpa harapan (Nevid, 2003).

Istilah "*suicidality*" merujuk pada semua perilaku dan pikiran terkait bunuh diri pada spektrum risiko bunuh diri yang bergerak mulai dari pikiran pasif tentang kematian disalah satu ekstremnya sampai benar-benar bunuh diri diekstrem yang lain (Bridge dalam Geldard, 2012).

Beberapa definisi bunuh diri menurut para ahli adalah sebagai berikut: Bunuh diri adalah tindakan agresif yang merusak diri sendiri dan dapat mengakhiri kehidupan (Akemat dalam Damaiyanti, 2012).

Bunuh diri adalah suatu keadaan dimana individu mengalami risiko untuk menyakiti diri sendiri atau melakukan tindakan yang dapat mengancam nyawa (Damaiyanti, 2012). Bunuh diri adalah perilaku destruktif terhadap diri sendiri yang jika tidak dicegah dapat mengarah pada kematian. Perilaku destruktif diri yang mencakup setiap bentuk aktivitas bunuh diri, niatnya, adalah kematian dan individu menyadari ini sebagai sesuatu yang diinginkan (Stuart dalam Damaiyanti, 2012).

Bunuh diri adalah tindakan yang secara sadar dilakukan oleh individu untuk mengakhiri kehidupannya (Keliat, B.A, 2011). Bunuh diri adalah berisiko menyakiti diri sendiri dan cedera yang mengancam jiwa (Nanda, dalam Damaiyanti, 2012).

Dari hasil penjelasan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa bunuh diri merupakan tindakan dengan sadar dan sengaja untuk menyakiti diri sendiri dan menghilangkan nyawa dengan tujuan tertentu.

B. Definisi Keluarga

Keluarga merupakan konsep yang bersifat multidimensi. Para ilmuwan sosial bersilangpendapat mengenai rumusan definisi keluarga yang bersifat universal. (Murdock, dalam lestari, 2012) mengemukakan bahwa keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerjasama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi.

Sebagai suatu sistem sosial, keluarga dapat dipandang sebagai suatu kumpulan subsistem yang didefinisikan dalam pengertian generasi, gender, dan peran. Pembagian tugas diantara anggota-anggota keluarga



mendefinisikan subunit khusus, dan keterikatan satu sama lain. Keterikatan ialah suatu ikatan emosional yang kuat (Santrock, 2002).

Pada umumnya fungsi yang dijalankan oleh keluarga seperti melahirkan, merawat anak, menyelesaikan masalah, dan saling peduli antara anggotanya tidak berubah substansinya dari masa kemasa (Day, dalam Lestari, 2013). Namun, bagaimana keluarga melakukannya dan siapa saja yang terlibat dalam proses tersebut dapat berubah dari masa ke masa dan bervariasi di antara berbagai budaya.

Hill (Lestari, 2013) menjelaskan konsep tentang keluarga amerika keturunan afrika menguraikan bahwa keluarga adalah rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan, kerabat yang masih memiliki hubungan darah, dan keluarga fiktif seperti sahabat keluarga. Menurut Hill (Lestari, 2013) keluarga Amerika keturunan Afrika bercirikan keluarga batih, berbeda dengan keluarga Amerika keturunan Eropa yang bercirikan keluarga inti.

Formulasi Hill (Lestari, 2013) tentang konsep keluarga dari Amerika keturunan Afrika bersesuaian dengan konsep keluarga dalam masyarakat Indonesia yang memaknai keluarga tidak terbatas pada keluarga inti saja, tetapi juga keluarga batih. Dalam masyarakat Jawa terdapat dua istilah yang digunakan untuk menyebut bagian dari suatu jaringan keluarga yaitu: *waris* dan *batih*. Istilah *waris* digunakan untuk menyebut anggota keluarga yang masih memiliki hubungan darah. Sementara *batih* digunakan untuk menyebut anggota jaringan keluarga yang masih memiliki kedekatan karena hubungan perkawinan, misalnya keluarga besan, atau

karena kesamaan pengalaman historis, misalnya seperantauan, dan sepondokan.

Dari segi keberadaan anggota keluarga, maka struktur keluarga dapat di bedakan menjadi dua menurut Lee (Lestari 2013) yaitu:

1. Keluarga inti (*nuclear family*) dan keluarga batih (*extended family*).
 Keluarga inti adalah keluarga yang didalamnya hanya terdapat tiga posisi sosial, yaitu: suami-ayah, istri-ibu, dan anak-sibling.
2. Keluarga batih adalah keluarga yang didalamnya menyertakan posisi lain selain ketiga posisi diatas misalnya (*stem family*) keluarga bercabang, keluarga berumpun (*lineal family*) seorang anak yang masih tinggal bersama orang tuanya meskipun sudah menikah. dan keluarga beranting (*fully extended*) misalnya cucu.

Keluarga merupakan unit sosial penting dalam bangunan masyarakat (2013). Definisi keluarga yang utuh dapat ditinjau berdasarkan tiga sudut pandang dari Koerner dan Fitzpatrick (dalam lestari, 2013) yaitu: definisi struktural, definisi fungsional, dan definisi interaksional.

1. Definisi struktural. Keluarga didefinisikan berdasarkan kehadiran atau ketidakhadiran keluarga, seperti orang tua, anak, dan kerabat lainnya. Definisi ini memfokuskan pada siapa yang menjadi bagian dari keluarga. Dari perspektif ini dapat muncul pengertian tentang keluarga sebagai asal-usul (*families of origin*), keluarga sebagai wahana melahirkan keturunannya (*families of procreation*), dan keluarga batih (*extended family*).

2. Definisi fungsional. Keluarga didefinisikan dengan penekanan pada terpenuhinya tugas-tugas dan fungsi-fungsi psikososial. Fungsi-fungsi tersebut mencakup perawatan, sosialisasi pada anak, dukungan emosi dan materi, dan pemenuhan peran-peran tertentu. Definisi ini memfokuskan pada tugas-tugas yang dilakukan oleh keluarga.
3. Definisi transaksional. Keluarga ini didefinisikan sebagai kelompok yang mengembangkan keintiman melalui perilaku-perilaku yang memunculkan rasa identitas sebagai keluarga (*family identity*), berupa ikatan emosi, pengalaman historis, maupun cita-cita masa depan. Definisi ini memfokuskan bagaimana keluarga melaksanakan fungsinya.

C. Resiliensi

1. Definisi Resiliensi

Kemampuan seseorang untuk bangkit dari keterpurukan tekanan masalah dalam hidup yang menyakitkan disebut dengan istilah *resiliensi*. *resiliensi* adalah kemampuan seorang individu untuk bangkit kembali dari tekanan hidup, belajar dan mencari elemen positif dari lingkungannya untuk membantu kesuksesan proses beradaptasi dengan segala keadaan dan mengembangkan seluruh kemampuannya, walau berada dalam kondisi hidup tertekan, baik secara eksternal atau internal (Bonano dalam Afiatin, 2015).

Dalam ilmu perkembangan manusia, *resiliensi* memiliki makna, yang luas dan beragam mencakup kepulihan dan masa traumatis, mengatasi kegagalan dalam hidup dan menahan stres agar dapat berfungsi dengan

baik dalam mengerjakan tugas sehari-hari, dan yang paling utama *resiliensi* itu berarti pola adaptasi yang positif atau menunjukkan perkembangan dalam situasi sulit (Masten & Gewirtz dalam Ratnasari, 2013).

Masten (2013) Mengemukakan bahwa *resiliensi* adalah adaptasi positif dalam menghadapi risiko atau kesulitan; kapasitas sistem dinamis untuk menahan atau pulih dari gangguan. Selanjutnya, *resiliensi* adalah proses dinamis adaptasi positif dalam menanggapi ke situasi yang tidak menyenangkan (Samani dalam naderi, 2014). Wagnild dan Young (Roberto, 2008) juga mendefinisikan *resiliensi* sebagai perbedaan karakteristik individu atau kemampuan untuk berhasil mengatasi perubahan atau kemalangan.

Masten (Zolkoski, 2012) menyatakan *resiliensi* sebagai proses, kapasitas seseorang atau sebagai sebuah hasil dari adaptasi walaupun dalam keadaan yang menantang atau mengancam. Di sisi lain, Reivich & Shatte (Purnomo, 2014) menambahkan bahwa *resiliensi* merupakan proses merespon sesuatu dengan cara yang sehat dan produktif ketika berhadapan dengan kesengsaraan (*adversity*) atau trauma, terutama untuk mengendalikan tekanan hidup sehari-hari. Selanjutnya Conner (Purnomo, 2014) mengemukakan bahwa *resiliensi* disebut sebagai keterampilan coping saat dihadapkan pada tantangan hidup atau proses individu untuk tetap sehat (*wellness*) dan terus memperbaiki diri (*self repair*).

Grotberg (Aprilia, 2013) memaparkan bahwa *resiliensi* adalah kemampuan manusia untuk menghadapi, mengatasi, dan menjadi kuat

atas kesulitan yang dialaminya. Selanjutnya ketahanan dapat diperkuat dan bahkan diubah melalui pengalaman terhadap kesengsaraan (*adversity*). Perkembangan *resiliensi* dalam kehidupan akan membuat individu mampu mengatasi stres, trauma, dan masalah lainnya dalam proses kehidupan (Henderson dalam Purnomo, 2014). Berdasarkan penjelasan diatas, maka diketahui bahwa *resiliensi* memiliki makna penting dalam hidup manusia.

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas mengenai *resiliensi*, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa *resiliensi* merupakan kemampuan adaptasi individu dari suatu masalah kehidupan yang menekan, menyakitkan, bahkan permasalahan yang begitu berat sehingga individu dapat bertahan dan bangkit dari keterpurukan serta mampu menyikapi masalah tersebut secara positif. Setiap orang memiliki kemampuan untuk belajar menghadapi masalah. Oleh karena itu, *resiliensi* itu dapat dimiliki oleh setiap orang melalui proses belajar.

2. Komponen Resiliensi

Wolin dan wolin (Roberto, 2008) mengemukakan tujuh komponen *resiliensi* untuk meningkatkan kemampuan seseorang untuk menciptakan arti hidup yang lebih baik, yaitu:

- a) *Insight* eksplorasi dunia dalam rangka menciptakan makna tentang peristiwa kehidupan
- b) *Independence* yaitu kemampuan untuk melampaui diri dari kehidupan sehari-hari melalui partisipasi dalam pengalaman spritual.



- c) *Relationships*, individu akan mampu mengembangkan hubungan yang penuh kasih sayang, peduli, jujur seperti yang didapatkan dalam komunitas agama.
- d) *Initiative* yaitu keinginan yang kuat untuk bertanggung jawab terhadap hidupnya.
- e) *Creativity* yaitu kemampuan memikirkan berbagai pilihan, konsekuensi, dan alternatif dalam menghadapi tantangan hidup agar menghasilkan suatu keindahan.
- f) Humor adalah kemampuan individu untuk mengurangi beban hidup dan menemukan kebahagiaan dalam situasi apapun serta melihat masalah dari perspektif tuhan yang penuh kasih sayang.
- g) *Morality* adalah kemampuan individu untuk berperilaku atas dasar hati nuraninya untuk mempromosikan etika spritual, integritas, dan keadilan sosial.

3. Sumber-Sumber Resiliensi

Menurut Grotberg (1995) terdapat sumber *resiliensi* yaitu sebagai berikut:

- a) *I have* (sumber dukungan eksternal)

I have adalah sumber resiliensi yang diperoleh dari lingkungan di sekitar individu. Sumber resiliensi ini dapat berupa hubungan yang baik dengan keluarga, lingkungan ataupun hubungan dengan orang lain diluar keluarga. *I have* akan membuat seseorang merasa memiliki hubungan yang penuh kepercayaan.

b) *I am* (kemampuan individu)

I am merupakan kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang, kekuatan tersebut meliputi perasaan, tingkah laku, dan kepercayaan yang ada *dalam* dirinya. Individu yang *resilien* merasa bahwa mereka mempunyai karakteristik yang menarik dan Individu yang *resilien* juga merasakan kebanggaan akan diri mereka.

c) *I can* (kemampuan sosial dan interpersonal)

I can merupakan kemampuan untuk melakukan hubungan sosial dan interpersonal. Mereka dapat belajar kemampuan ini melalui interaksinya dengan semua orang yang ada disekitar mereka. Individu tersebut juga memiliki kemampuan untuk berkomunikasi serta memecahkan masalah dengan baik.

4. Analisis Faktor Resiliensi Menurut Wagnild dan Young (Roberto, 2008)

Adapun analisis faktornya terdiri dari:

- a) ketekunan, yaitu, kegigihan terlepas dari kesulitan dan kemauan untuk melanjutkan perjuangan untuk merekonstruksi kehidupan.
- b) kemandirian, yaitu meyakini kemampuan serta mengenali kekuatan pribadi dan keterbatasan.
- c) ketenangan hati yaitu sudut pandang yang seimbang dari kehidupan dan pengalaman seseorang.
- d) Kebermaknaan/spiritualitas yaitu pemahaman bahwa hidup memiliki tujuan dan memungkinkan individu menarik

kesimpulan tentang mengapa peristiwa itu terjadi dan menerima adanya perubahan, fleksibilitas dan pertumbuhan.

- e) kesendirian eksistensial, yaitu kesadaran bahwa jalan hidup masing-masing individu adalah unik dan keyakinan dalam kelangsungan diri sepanjang waktu.

Selain itu ada beberapa faktor-faktor atau kualitas yang Mempengaruhi *resiliensi* seseorang termasuk hal-hal seperti: hubungan interpersonal yang positif, menggabungkan keterhubungan sosial dengan kesediaan untuk memperluas diri sendiri kepada orang lain, sumber daya internal yang kuat, memiliki optimis atau positif mempengaruhi, menjaga hal-hal dalam perspektif, menetapkan tujuan dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan tersebut, harga diri tinggi, *self-efficacy* tinggi, tekad, dan *spiritualitas* yang mencakup tujuan hidup, *religiusitas* atau keyakinan dalam kekuatan yang lebih tinggi, kreativitas, humor, dan rasa ingin tahu (Boardman dalam Roberto, 2008).

5. Proses Resiliensi

Coulson (2006) mengemukakan empat proses yang dapat terjadi ketika seseorang mengalami situasi cukup menekan (*significant adversity*), yaitu *succumbing*, *survival*, *recovery*, dan *thriving*.

a) *Succumbing* (Mengalah)

Succumbing merupakan istilah untuk menggambarkan kondisi yang menurun dimana individu mengalah atau menyerah setelah menghadapi suatu ancaman atau kondisi yang menekan.

Level ini merupakan kondisi ketika individu menemukan atau mengalami kemalangan yang terlalu berat bagi mereka. Penampakan (outcomes) dari individu yang berada pada kondisi ini berpotensi mengalami depresi dan biasanya penggunaan narkoba sebagai pelarian, dan pada tataran ekstrim dapat menyebabkan individu bunuh diri.

b) *Survival* (Bertahan)

Pada level ini individu tidak mampu meraih atau mengembalikan fungsi psikologis dan emosi yang positif setelah saat menghadapi tekanan. Efek dari pengalaman yang menekan membuat individu gagal untuk kembali berfungsi secara wajar (*recovery*), dan berkurang pada beberapa aspek. Individu pada kondisi ini dapat mengalami perasaan, perilaku, dan kognitif negatif berkepanjangan seperti, menarik diri, berkurangnya kepuasan kerja, dan depresi.

c) *Recovery* (Pemulihan)

Recovery merupakan kondisi ketika individu mampu pulih kembali (*bounce back*) pada fungsi psikologis dan emosi secara wajar, dan dapat beradaptasi terhadap kondisi yang menekan, meskipun masih menyisahkan efek dari perasaan yang negatif. Individu dapat kembali beraktivitas dalam kehidupan sehari-harinya, menunjukkan diri mereka sebagai individu yang resilien.

d) *Thriving* (Berkembang dengan Pesat)

Pada kondisi ini individu tidak hanya mampu kembali pada level fungsi sebelumnya setelah mengalami kondisi yang menekan, namun mereka mampu minimal melampaui level ini pada beberapa aspek. Proses pengalaman menghadapi dan mengatasi kondisi yang menekan dan menantang hidup mendatangkan kemampuan baru yang membuat individu menjadi lebih baik. Hal ini termanifestasi pada perilaku, emosi, dan kognitif seperti, *sense of purpose of in life*, kejelasan visi, lebih menghargai hidup, dan keinginan akan melakukan interaksi atau hubungan sosial yang positif.

6. Personality Hardiness

Kobasa (Schimp, 2015) telah meneliti bagaimana kepribadian mempengaruhi pengalaman stres. Eksplorasi peran kepribadian muncul dari gagasan bahwa beberapa orang tidak mengembangkan penyakit bahkan setelah mengalami banyak stres.

Kobasa (Schimp, 2015) menciptakan istilah "*Hardiness*" dan mengidentifikasi atribut kepribadian *hardiness*. *Hardiness* adalah suatu konstelasi karakteristik kepribadian yang membuat individu menjadi lebih kuat, tahan, stabil, dan optimis dalam menghadapi stres dan mengurangi efek negatif yang dihadapi.

Hardiness merupakan suatu faktor yang mengurangi stres dengan mengubah cara stresor menyebutkan bahwa *hardiness* melibatkan kemampuan secara sudut pandang atau secara berperilaku mengubah stressor yang negatif menjadi tantangan yang positif (Ivanevich, dalam ratnaningsih 2011).



Personality hardiness, seperti yang dikembangkan oleh Kobasa (Schimp, 2015) melibatkan tiga komponen utama, komitmen, kontrol, dan tantangan. Faktor kepribadian ini berkontribusi pada ketahanan terhadap stres dan kemampuan yang sesuai untuk tetap sehat. Individu berkomitmen menolak efek stres dengan tetap terhubung ke daerah-daerah hidupnya. Berkomitmen lihat masa lalu stres dengan nilai-nilai dan tujuan yang lebih tinggi, Individu berkomitmen tetap terhubung dengan peristiwa atau situasi yang stres daripada berusaha melarikan diri (Maddi, Schimp, 2015). Komitmen ini meliputi sosial, pekerjaan, dan keluarga. Individu yang *hardiness* mempertahankan rasa kontrol ketika menghadapi situasi yang memicu stres. Ketika seorang individu memiliki kontrol dia ingin terlibat dalam hasil dari situasi yang menyebabkan stres (Maddi, dalam Schimp, 2015). Individu yang kuat juga memandang situasi stres dengan rasa tantangan, dengan tantangan membawa peluang bagi individu *hardiness* dan dipertahankan dengan tetap fleksibel dan bekerja secara efektif dengan situasi baru.

Individu yang memiliki kepribadian *hardiness* tidak hanya menjadi bukti *resistensi* yang lebih besar untuk stres tetapi memiliki karakteristik kepribadian yang kuat dianggap atribut stabil. situasi stres berubah dan terjadi dari waktu ke waktu.

Personality hardiness diyakini, bukan merupakan atribut bawaan, tapi sikap yang berkembang melalui interaksi dengan orang lain. *Personality hardiness* berkembang melalui belajar dan didorong

untuk meringkai ulang situasi stres sebagai kesempatan untuk tumbuh.

D. Kerangka Konseptual

Kematian dapat terjadi kapan saja disepanjang kehidupan manusia. Kematian terdengar menakutkan, hal ini karena kita akan kehilangan orang yang kita sayangi untuk selamanya. Misalnya kematian keluarga, orang tua, anak, pasangan, kerabat, yang akan membawa duka yang cukup dalam bagi keluarga yang ditinggalkan. Kematian itu disebabkan oleh beberapa hal misalnya karena bencana, sakit, kecelakaan, bahkan diakibatkan oleh kematian yang tidak alami yaitu bunuh diri.

Orang-orang yang mengalami kehilangan keluarga yang disayangi karena bunuh diri seringkali merasa bingung. Dampak dari bunuh diri tersebut dapat meningkatkan perasaan bermasalah pada subjek. Jika seseorang yang dekat dengan kita dalam keadaan terluka dan akhirnya mati karena bunuh diri. Disamping perasaan bersalah dan timbul pertanyaan-pertanyaan penyesalan, para *survivor* dapat memiliki perasaan marah yang kuat dan mempersalahkan orang yang mati karena bunuh diri. (Lee, dalam Deliana, 2013). Sejalan dengan penelitian yang sudah dijelaskan diatas bahwa resiliensi sangat dibutuhkan oleh setiap individu untuk menghadapi masalah-masalah yang datang silih berganti, terlebih masalah kehilangan orang yang kita sayangi secara tidak wajar. kematian keluarga tercinta dengan cara bunuh diri membawa duka yang teramat dalam bagi keluarga yang ditinggalkan dan dapat membawa stigma negatif dari masyarakat

sekitar, sehingga keluarga yang ditinggalkan terkadang menyembunyikan penyebab kematiannya.

Setiap individu membutuhkan dukungan *psikososial* untuk dapat mengembangkan kemampuan *resiliensi* dalam diri agar dapat mengatasi masalah secara efektif. *Resiliensi* diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk dapat bertahan dan bangkit kembali dari keadaan yang sulit, tertekan, bahkan menyakitkan serta mampu mengontrol emosi negatif yang dapat menimbulkan stres bahkan depresi dalam kehidupan. Sehingga seseorang yang memiliki tingkat *resiliensi* yang tinggi akan mampu menghadapi masalah dengan cara efektif.

Individu yang memiliki kemampuan *resiliensi* tidak pernah putus asa dengan masalah yang menimpanya, bersikap tenang dalam menyikapi masalah, percaya pada kemampuan diri bahwa ia akan mampu mengakhiri masalahnya, memaknai kehidupan dengan keyakinan spritualnya dan yakin bahwa segala yang terjadi dalam kehidupan ini merupakan sebuah ujian kehidupan yang harus dihadapi. Sementara mereka yang melakukan tindakan bunuh diri berarti gagal dalam beradaptasi dengan masalah (Schoon dalam Mashudi, 2016). Oleh karena itu, peneliti ingin melihat seberapa *resiliensi* pada keluarga pelaku bunuh diri saat menghadapi realitas bahwa mereka akan kehilangan orang yang disayangi akibat bunuh diri dan bagaimana menghadapi stigma masyarakat disekitar daerah itu mengenai kejadian tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif ini bersifat penelitian deskriptif (menggambarkan) secara eksploratif dan mendalam mengenai individu serta pengalamannya dimasa lampau. Williams (Moleong, 1989) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh peneliti yang tertarik secara alamiah. Maka dari itu penelitian ini memakai pendekatan alamiah yang memotret dengan menyeluruh (holistic) individu yang akan diteliti dan menyajikan data deskriptif berupa tulisan, lisan serta bukti otentik seperti foto ataupun video. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara menyeluruh (holistic), dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan *fenomenologi*. Pendekatan fenomenologi merupakan salah satu rumpun penelitian kualitatif. Giorgi (Creswell, 2016) mengemukakan bahwa studi dengan pendekatan fenomenologi berupaya untuk mendeskripsikan pengalaman kehidupan manusia tentang suatu fenomena tertentu seperti yang dijelaskan oleh partisipan penelitian.

Jadi, fenomenologi menjadikan pengalaman hidup yang sesungguhnya sebagai data dasar dari realita dan fenomenologi berarti membiarkan segala

sesuatu menjadi nyata sebagaimana aslinya, tanpa memaksakan kategori-kategori peneliti terhadapnya.

B. Unit Analisis

1. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian yang digunakan yakni salah satu anggota keluarga dekat dari pelaku bunuh diri, berdomisili didesa Bonto Tallasa, dan berada pada rentang usia dewasa awal-dewasa akhir dan bersedia menjadi subjek penelitian. Adapun subjek penelitiannya yaitu:

- a) Subjek 1(inisial A) seorang laki-laki, berusia 25 tahun, yang merupakan anak kandung dari Ibu yang melakukan bunuh diri.
- b) Subjek 2(inisial C) seorang wanita, berusia 63 tahun, yang merupakan ibu kandung dari anak yang melakukan bunuh diri.
- c) Subjek 3(inisial G) seorang laki-laki, berusia 67 tahun, yang merupakan kakek dari cucu yang melakukan bunuh diri.
- d) Subjek 4(inisial S) seorang wanita, berusia 34 tahun, yang merupakan saudara sepupu dari orang yang bunuh diri.

2. Informan

Informan penelitian ini yakni salah satu staf Desa didaerah tempat penelitian berinisial M dan juga merupakan informan kunci peneliti, yang dianggap mampu memberikan informasi yang dibutuhkan dan dapat membantu peneliti dilapangan saat melakukan proses wawancara. Pemilihan informan dengan pertimbangan bahwa informan yang dianggap paling tahu dan paling memenuhi data yang dihasilkan oleh peneliti sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang belum lengkap

dari subjek serta memudahkan untuk menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

C. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Bonto Tallasa, kabupaten Bantaeng. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada fenomena yang terjadi di daerah tersebut yaitu bunuh diri yang terjadi setiap tahun dilima tahun terakhir ini. Daerah yang menjadi tempat penelitian tersebut merupakan desa yang kaya akan sumber daya alamnya seperti tanah yang subur dengan beragam hasil pertanian seperti jagung kuning, sayuran, padi, kentang, cabai, tomat, tidak jarang hampir seluruh masyarakat Bonto Tallasa bekerja sebagai petani. Masyarakat yang mengenyam bangku pendidikan di desa tersebut juga terbilang sangat rendah.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pemilihan Subjek Penelitian

Teknik pemilihan subjek pada penelitian ini yakni menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan subjek sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan peneliti dianggap paling tepat untuk dijadikan sumber data dalam penelitian. Adapun kriteria penentuan subjek yang ditentukan peneliti yaitu:

- a) Waktu kejadian pasca kematiannya diambil pada tahun terdekat yaitu 2014-2016.
- b) Memiliki kelekatan emosional antara subjek dengan Almarhum.
- c) Berada pada usia dewasa awal-dewasa akhir.

- d) Berdomisili di desa Bonto Tallasa dan bersedia menjadi subjek Penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam hal ini pengumpulan data dari kualitatif disandarkan pada observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pengamatan Bodgan dan Biklen (dalam moleong, 1989) menyatakan bahwa metode pengumpulan data yang paling mewakili karakteristik penelitian kualitatif adalah observasi dan in depth interview.

1. Wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara dilakukan untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang akan diteliti dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu-isu lain yang berkaitan dengan topik tersebut (Poerwandari, 1998).

Peneliti disini bertindak sebagai *interviewer* (penanya) yang dibantu oleh informan kunci. Sebelum melakukan wawancara, peneliti ditemani oleh informan kunci untuk melakukan pendekatan/perkenalan singkat dengan subjek penelitian dan menjelaskan maksud dan tujuan diadakan wawancara. Setelah subjek mengerti dan menyetujuinya maka peneliti dapat melakukan wawancara eksploratif terkait tema yang akan diteliti jika subjek bersedia saat itu, dan terakhir peneliti akan melakukan wawancara

yang kedua kalinya dengan pertanyaan yang lebih mendalam terkait dengan tema yang akan diungkap.

2. Observasi adalah metode pengumpulan data yang paling umum dilakukan oleh peneliti, utamanya yang meneliti tentang perilaku manusia. Observasi merupakan metode untuk menangkap fenomena subjek dari kacamata peneliti, penggambaran setting yang dipelajari, aktifitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktifitas, dengan cara melihat kejadian dari perspektif peneliti (Poerwandari. 2007).

Pada penelitian ini observasi yang dimaksud peneliti adalah dengan memperhatikan reaksi perilaku dan ekspresi wajah subjek penelitian saat dimulainya proses wawancara dan mengamati lingkungan sekitar subjek. Peneliti disini mencatat semua yang dilihat, di rasakan dan didengar saat proses pengambilan data.

3. Maleong (1989) mengemukakan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya: catatan harian, sejarah kehidupan, biograf dan lain-lain. Dokumentasi berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya: karya seni berupa patung, lukisan, film, dan lain-lain.

Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih terpercaya kalau didukung oleh catatan harian dan foto-foto.

menggunakan dokumentasi dalam teknik pengumpulan data agar data yang didapatkan semakin akurat dan terpercaya.

Pengambilan data dengan teknik dokumentasi dilakukan dengan cara merekam seluruh percakapan saat proses wawancara, mengambil gambar yang diperlukan untuk memperkuat hasil penelitian seperti dokumen subjek yang saat itu ditunjukkan pada peneliti dan melakukan sesi foto bersama subjek sebagai bukti telah melakukan wawancara.

E. Instrumen Penelitian

Berdasarkan karakteristik yang paling menonjol dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri, karena mampu untuk dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

F. Analisis Data

Salah satu cara untuk menganalisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Emzir, 2010). Terdapat dalam tiga (3) langkah yakni:

1. Data Reduction (mereduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksiakan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data Display (penyajian data)

Bagian ini merupakan kelanjutan dari tahap reduksi data, hasil data oleh proses reduksi disajikan dalam bentuk tabel, grafik, phic chard,

pictogram, dll. Namun bentuk penyajian data paling sering digunakan dalam kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif.

3. Conclusion Drawing Verification (kesimpulan dan verifikasi)

Langkah ini merupakan proses terakhir dalam menganalisis data, ketika peneliti telah melewati dua tahap sebelumnya kini saatnya peneliti untuk menarik hasil dari penelitiannya dimana kesimpulan yang dibuat menjawab dari fokus masalah. Dalam penarikan kesimpulan bagian terakhir ini perlu ditekankan bahwa masalah dan fokus masalah masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki penelitian lapangan. Bila kesimpulan yang terdapat didukung oleh bukti-bukti yang valid serta konsisten saat peneliti kembali memasuki lapangan maka kesimpulan yang dibuat kredibel.

G. Keabsahan Data

Moleong (1989) menjelaskan bahwa keabsahan data dari penelitian kualitatif dapat ditinjau dari empat (empat) kriteria sebagai berikut:

1. Kriteria Kepercayaan (*credibility*)

Kriteria ini menjelaskan bahwa ada dua (2) fungsi yang mesti dilewati untuk kriteria kepercayaan ini, pertama; melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, kedua; mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Berbagai macam uji kredibilitas data, salah satunya yaitu triangulasi.

Sugiyono (2011) mengemukakan ada cara yang dapat dilakukan untuk memenuhi syarat uji validitas yang digunakan adalah triangulasi data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai cara



dan berbagai waktu. Dengan demikian, triangulasi terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dari beberapa sumber tersebut dideskripsikan, dikategorikan dan akhirnya diminta kesepakatan (member check) untuk mendapatkan kesimpulan. Triangulasi sumber yang dimaksud adalah dengan menanyakan kembali data yang ditemukan dari subjek penelitian kepada informan/keluarga terdekat dari subjek penelitian guna untuk mengecek konsistensi data yang ditemukan.

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik yang dimaksud adalah dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan subjek penelitian. Triangulasi waktu berkaitan dengan keefektifan waktu. Triangulasi waktu yang dimaksud adalah dengan melakukan pengecekan hasil data yang dikumpulkan dengan waktu yang berbeda untuk memastikan data yang diperoleh hasilnya sama.

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multi metode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran

yang handal. Triangulasi diadakan untuk mengurai sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan data.

2. Kriteria Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan sebagai proses empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Sehingga dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif. *Transferability* yang dimaksud disini adalah peneliti yang dapat menjelaskan secara terperinci dan jelas hasil penelitian yang di peroleh sehingga memudahkan pembaca untuk memahami hasil penelitian dan dapat diterapkan kembali.

3. Kriteria kebergantungan (*dependability*)

Dependability (kebergantungan) adalah tahapan yang mengevaluasi/audit terhadap keseluruhan proses yang telah dilewati oleh peneliti. Hal ini merupakan pengganti bahasa realibilitas pada penyusunan penelitian kuantitatif. Namun untuk masalah untuk keabsahannya bukan untuk mengulang-ulang dengan manusianya, tetapi mengumpulkan data sebanyak-banyaknya selama penelitian berlangsung dan bentuk dari pemeriksaan ini diserahkan kepada auditor/pembimbing. *Dependability* dilakukan dengan cara mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian serta menunjukkan "jejak aktifitas lapangannya".

4. Kriteria kepastian (*confirmability*)

Kuantitatif menekankan uji kriteria terakhir ialah obyektivitas penelitian, penelitian dikatakan obyektif bila penelitian tersebut telah disepakati oleh orang banyak. Sedangkan dalam penelitian kualitatif uji kepastian (*confirmability*) dilakukan secara bersamaan. Menguji hasil dari tahap ini berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar kepastian (*confirmability*). Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada. Harus menunjukkan proses penelitian yang diperoleh dilapangan dengan melampirkan bukti-bukti terkait proses penelitian hingga mendapatkan hasil penelitian yang kemudian dilampirkan dalam skripsi penelitian untuk membuktikan dan mendukung hasil penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari BAB IV ini yakni akan memaparkan semua hasil penelitian yang diperoleh peneliti di lapangan dengan mendeskripsikan identitas partisipan, gambaran diri serta kesan saat wawancara dari masing-masing subjek yang dijadikan subjek penelitian, menjelaskan setting penelitian dengan menjelaskan lokasi penelitian dan waktu yang digunakan dalam proses pengambilan data. Selain itu, BAB IV juga bertujuan untuk menggambarkan hasil temuan dari lapangan yang diperoleh peneliti berdasarkan kategori-kategori yang di buat dan mengacu pada ringkasan hasil coding transkrip wawancara, serta membuat analisis data untuk menjabarkan hasil interpretasi untuk menjawab fokus penelitian serta menggambarkan dinamika psikologis partisipan sehingga memudahkan pembaca memahami hasil interpretasinya.

Hal terakhir yang dilakukan adalah pembahasan yang akan mengulas hasil analisis data dalam konteks yang lebih luas, serta akan membandingkan hasil penelitiannya dengan penelitian terdahulu atau kajian teori yang telah dipaparkan dibab sebelumnya dan jika perlu menambahkan teori lain agar menunjang temuan hasil penelitiannya.

A. Gambaran Subjek Penelitian

1. Subjek C
 - a) Identitas Subjek C

Subjek C adalah seorang perempuan yang lahir tanggal 25 september 1955 dan sekarang berusia 62 tahun, yang bertempat tinggal

didusun Senea, desa Bonto Tallasa. Subjek C berasal dari suku Makassar, beragama islam. Selama ini subjek tidak pernah mengenyam pendidikan, dan subjek C sendiri bekerja sebagai petani.

b) Gambaran diri subjek C

Subjek C adalah Ibu kandung dari anak laki-lakinya yang melakukan bunuh diri dengan meminum racun. Subjek C adalah seorang janda yang karena Suaminya sudah lama meninggal sekitar 30 tahun yang lalu. Subjek memiliki enam anak yang semuanya sudah berkeluarga. Subjek C sehari-hari hanya tinggal dirumah mengurus cucu dan sesekali pergi kekubun yang jaraknya dekat dengan rumah subjek. Sebelum anak laki-lakinya meninggal, selama ini subjek tinggal bersama cucu dan anak laki-lakinya itu yang juga merupakan tulang punggung dari subjek. Karena selama ini Almarhuma anaknya yang selalu menafkahi Subjek. Setelah anak laki-lakinya meninggal, sekarang subjek tinggal bersama cucunya dan anak bungsu perempuannya. Sejak itu, subjek C dinafkahi oleh anak-anaknya yang masih hidup dan sudah berkeluarga.

Subjek memiliki tinggi badan kurang lebih 145 cm. Subjek memiliki postur tubuh yang tidak lagi normal seperti usia muda, itu karena subjek sudah cukup Tua. Subjek C memiliki tubuh yang sedikit bongkok, badan yang tidak gemuk dan tidak juga kurus, memiliki rambut yang hampir semua beruban karena pengaruh usia, memiliki kulit sawo matang. Selama proses wawancara subjek hanya terlihat menggunakan sarung, dan memakai baju yang sangat sederhana.

c) Kesan saat wawancara bersama subjek C

Subjek C berasal dari suku Makassar. Subjek C tidak dapat berkomunikasi dengan peneliti menggunakan bahasa Indonesia. Sebab subjek C hanya dapat berkomunikasi dengan bahasa Makassar. Oleh karena itu, selama proses wawancara yang berlangsung selama dua kali sesi wawancara di waktu yang berbeda, peneliti selalu ditemani oleh Marni (Penerjemah) peneliti.

Selama proses wawancara subjek C termasuk orang yang sangat ramah dan terbuka untuk menjelaskan peristiwa yang terjadi pada diri subjek, karena itu seua terlihat dari cara subjek menyambut peneliti dan penerjemah dengan sangat ramah dan wajah yang selalu tersenyum dan mampu menyampaikan dengan baik jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Saat pertama kali saya bertemu subjek, informan saya yang memulai percakapannya dan menjelaskan maksud dari kedatangan kami. Subjek C nampak menerima dengan baik kedatangan kami. Tidak cukup sulit bagi saya membangun rapport sebab informan merupakan tetangga subjek C dan mengenal baik subjek sehingga memudahkan peneliti saat prosesi wawancara. Setelah itu, subjek langsung bersedia untuk segera diwawancarai. Begitu pula dengan pertemuan wawancara kedua, subjek terlihat lebih ramah kepada peneliti.

2. Subjek A

a) Identitas Subjek A

Subjek A adalah seorang laki-laki muda yang lahir tanggal 20 Februari 1991 dan masih berusia 25 tahun, yang bertempat tinggal

didusun Kampung Berru, desa Bonto Tallasa. Subjek A berasal dari suku Makassar, beragama islam. Subjek A hanya mengenyam pendidikan sampai dibangku SD, dan subjek A sendiri bekerja sebagai petani.

b) Gambaran Diri Subjek A

Subjek A merupakan anak tunggal dari ayah yang bisu dan ibu yang telah meninggal dengan cara bunuh diri menggunakan racun. Subjek A telah berkeluarga yang dikaruniai 1 anak, Sebelum ibu subjek meninggal, subjek tinggal dan dirawat oleh ibunya. Ayahnya yang keterbelakangan mental tinggal dirumah kakeknya. Subjek menikah diusia 22 tahun dan sekarang tinggal bersama istri dan mertuanya. Sejak ibunya meninggal, subjek memilih untuk tinggal dirumah mertuanya bersama istri dan anaknya.

Subjek memiliki postur badan yang tidak gemuk dan juga tidak kurus, subjek memiliki tinggi badan sekitar 160 cm, berkulit sawo matang, Subjek sehari-hari bekerja sebagai petani, pendidikan subjek hanya sampai dibangku SD.

c) Kesan saat wawancara bersama subjek A

Saat peneliti berkunjung dirumah subjek, peneliti tetap ditemani oleh Marni (penerjemah) untuk dapat membantu peneliti saat membangun raport atau menerjemahkan kata atau pertanyaan yang mungkin kurang dimengerti oleh subjek. Subjek A cukup memahami bahasa indonesia dan mampu berkomunikasi menggunakan bahasa indonesia, oleh karena itu peneliti sedikit lebih mudah untuk melakukan proses wawancara. Saat peneliti berkunjung dirumah

subjek, subjek dan mertua subjek serta istri subjek menyambut kami dengan hangat dan menyuguhkan teh hangat dan kue. Awal wawancara subjek masih terlihat sangat kaku dan sedikit tertutup menyampaikan jawabannya. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan datang kerumah subjek. Subjek mengerti dan bersedia untuk di wawancarai. Peneliti meminta kepada subjek untuk menandatangani informed consent penelitian.

Kedatangan peneliti yang kedua kalinya untuk mewawancarai subjek, istri dan subjek menyambut kami dengan seyuman hangat yang terlukis diwajah mereka. Kali ini, subjek sudah sangat terbuka menyampaikan jawabannya.

3. Subjek G

a) Identitas subjek G

Subjek G adalah seorang laki-laki yang lahir tanggal 19 mei 1950 dan sekarang berusia 67 tahun, yang bertempat tinggal didusun Bungloe, desa Bonto Tallasa. Subjek A berasal dari suku Makassar, beragama islam. Selama ini subjek tidak pernah mengenyam pendidikan, dan subjek C sendiri bekerja sebagai petani.

b) Gambaran Diri Subjek G

Subjek G adalah kakek dari cucunya yang meninggal akibat bunuh diri dengan minum racun. Subjek dan almarhuma cucunya dikenal memiliki hubungan yang sangat dekat. Sejak berusia 5 tahun, almarhuma cucunya sudah tinggal bersama subjek. Subjek yang selama ini merawat dan membesarkan cucunya itu dari kecil hingga tumbuh dewasa, bahkan subjek yang menanggung biaya pernikahan

cucunya. Bahkan sampai menikah almarhum tetap tinggal bersama kakeknya atas kemauan cucunya sendiri. Subjek selama ini tinggal bersama istri dan cucunya itu.

Subjek sehari-hari bekerja sebagai petani, dan sekarang tinggal bersama cucu perempuan yang berusia 12 tahun, yang selama ini menjaga dan merawat subjek, sebab istrinya juga sudah lama meninggal. Subjek memiliki postur tubuh yang sedikit kurus, dan badan mulai membongkok karena faktor usia, dengan tinggi badan kira-kira mencapai 160 cm dengan warna kulit sawo matang dengan rambut yaang telah beruban bercampur warna rambut yang sedikit warna hitam.

c) Kesan saat wawancara bersama subjek G

Pada saat peneliti mengunjungi subjek dirumah anaknya, peneliti ditemani oleh Imran (Penerjemah) yang akan membantu peneliti untuk melakukan wawancara dan proses pengenalan. Subjek yang bersuku Makassar ini tidak dapat berkomunikasi menggunakan bahasa indonesia, sehingga saat proses wawancara Imran(penerjemah) yang membantu peneliti. Kesan awal yang peneliti cermati, subjek dan anaknya yang sudah berkeluarga itu menyambut kami dengan sangat ramah dan nampak bingung melihat kedatangan peneliti, tetapi Imran (penerjemah) membantu menjelaskan kepada subjek maksud kedatangan peneliti.

Subjek G bersedia untuk di wawancarai saat itu. Tidak perlu membangun rapport yang lama, karena Imran (penerjemah) merupakan tetangga dan masih ada hubungan keluarga dengan

subjek, sehingga subjek cukup mampu menjawab pertanyaan yang diajukan dengan baik. Prosesi wawancara yang kedua kalinya dilakukan dirumah subjek, peneliti dibantu oleh Marni (penerjemah) untuk melakukan wawancara, pertemuan yang kedua kalinya ini, subjek menyambut kami tetap dengan ramah dan senyuman hangat.

4. Subjek S

a) Identitas subjek S

Subjek S adalah seorang perempuan yang lahir tanggal 16 maret 1982 dan sekarang berusia 34 tahun, yang bertempat tinggal didusun Senea, desa Bonto Tallasa. Subjek S berasal dari suku Makassar, beragama islam. Selama ini subjek S pernah bersekolah dibangku SD meskipun tidak tamat SD, dan subjek S sendiri bekerja sebagai pedagang.

b) Gambaran Diri subjek S

Subjek S adalah sepupu satu kali dari laki-laki yang melakukan bunuh diri dengan cara minum racun. Subjek S telah menikah dan memiliki satu anak laki-laki yang berusia 14 tahun. Subjek S juga masih memiliki kedua orang tua yang lengkap yang tinggal bersama subjek. Subjek S dikenal memiliki hubungan yang sangat dekat dekat dengan sepupunya itu, sebab selama ini almarhuma sudah dianggap sebagai saudara tertua subjek. Sejak almarhuma memasuki usia remaja, almarhuma memilih tinggal bersama dirumah subjek. Sebab almarhuma sejak kecil ditinggalkan oleh orang tuanya yang telah meninggal.



Subjek adalah anak ketiga dari lima bersaudara. Selama ini almarhuma sudah banyak membantu kebutuhan dapur dan menafkahi subjek semasa hidupnya. Subjek sehari-hari bekerja sebagai pedagang sayur. Subjek memiliki postur tubuh yang sedang-sedang, dengan tinggi badan sekitar 165 cm dengan kulit sawo matang, rambut hitam panjang, wajah agak sedikit lonjong.

c) Kesan saat Wawancara bersama subjek S

Awal pertemuan dengan subjek, peneliti datang dirumah subjek ditemani oleh penerjemah (marni) yang akan membantu peneliti melakukan wawancara, karena penerjemah ini cukup kenal baik dengan subjek S. Subjek S begitu sangat ramah dan aktif bercerita saat bertemu.

Meskipun subjek lebih nyaman dan lancar menggunakan bahasa makassar tetapi subjek juga memahami bahasa indonesia meskipun terkadang sulit menggunakan bahasa indonesia sepenuhnya. Saat awal pertemuan bersama subjek, subjek S menyambut kami dengan hangat dan sangat ramah. Subjek bergegas menyediakan teh hangat, pisang goreng, dan berbagai kue ia sediakan diatas meja. Meskipun diawal kedatangan kami hanya melakukan perkenalan dan menjelaskan tentang maksud dan tujuan kami datang, subjek pun sangat memahami dan bersedia ingin diwawancarai. Tetapi karena berhubung waktu tidak memungkinkan untuk melakukan wawancara, akhirnya peneliti memutuskan untuk datang keesokan harinya untuk memulai wawancara.

Pertemuan kedua bersama subjek ini juga disambut sangat ramah oleh subjek S, sebab saat peneliti dan penerjemah datang, subjek S ternyata sibuk menyediakan kami teh hangat dan pisang goreng serta burasa dan kue di atas meja. Setelah 30 menit bercerita-cerita terbuka dengan subjek, Proses wawancarapun dimulai.

B. Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 04 Januari - 03 Februari 2017 di Kabupaten Bantaeng. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui gambaran *resiliensi* pada keluarga pelaku bunuh diri yang ditinggalkan. Daerah yang menjadi tempat penelitian tersebut merupakan desa yang kaya akan sumber daya alamnya seperti tanah yang subur dengan beragam hasil pertanian seperti jagung kuning, sayuran, padi, kentang, cabai, tomat. Tidak jarang hampir seluruh masyarakat bonto Tallasa bekerja sebagai petani. Masyarakat yang mengenyam bangku pendidikan didesa tersebut juga terbilang sangat rendah.

C. Hasil Penelitian

a. Deskripsi Penemuan

Adapun gambaran temuan hasil penelitian yang diperoleh peneliti dari lapangan yang meliputi lima tema yaitu: beban psikologis subjek, action subjek, dukungan Internal dan Ekternal subjek, bentuk relasi yang terbangun diruang lingkup keluarga maupun masyarakat sekitar, dan harapan subjek setelah apa yang terjadi.

Dari lima tema besar hasil temuan penelitian ini kemudian memiliki kategori-kategori tertentu dan dari setiap kategori itu akan dijelaskan ide utama/open coding yang akan jabarkan dibawah ini:

1. Beban Psikologis merupakan kondisi dimana pikiran dan perasaan negatif muncul sehingga dapat mengganggu aktifitas atau tindakan dalam bekerja. Beban psikologis yang meliputi beberapa kategori yaitu:

- a) Keterpurukan yakni kondisi dimana subjek merasa sangat terpukul dan merasa sangat menderita saat menghadapi kenyataan jika harus kehilangan orang terdekat.

"satu bulan merasakan sakit dan sedih krn slma ini Alm. yang menafkahi hanya bisa ikhlas krn ini adalah takdir"

"ada satu bulan nak'begitumi itu nak kalau pas lagi kuingat sedihka lg krn dia yang crikanka uang, biar bilang mau relakan kayak saya merasa sakit, tapi mau diapa dipasrahkanmi saja yang namanya juga takdir" (Wwc2.C.69.28.01.2017)

"kesedihan yang berkepanjangan"

"berhari-hari,berbulan-bulan bertahun-tahun bahkan sampai sekarang masih sedih kalau dingat" (Wwc1.G.46.05.01.2017)

"perasaan sakit yang tdk bisa diungkapkan jika mngingat Alm"

"mersakan sakit yang tdk dapat diungkapkan" (Wwc1.G.68.05.01.2017)

- b) Produktifitas menurun merupakan kondisi dimana kognisi negatif yang muncul saat berduka yang mempengaruhi tindakan dan aktifitas sehari-hari.

"selama satu bulan tdk kekebun krn selalu melewati makam Alm"

"lama hampir satu bulan baru saya bisa kekebun pupuk jagung itupun saya pergi kalau selesai langsung piulangmika dirumah, karena masalahnya juga kalau saya kekebun saya lewati kuburannya" (Wwc1.S.46.29.01.2017)

"makan tidak teratur, pekerjaan tidak teratur, berjalanpun susah dirasa"

"pasti itu ada perubahan, tapi kalau saya ingat begitimi itu sakitnya tidak bisa diungkapkan bahkan berjalan saja susah, makan tidak teratur, pekerjaan tidak teratur" (Wwc1.G.68.05.01.2017)

- c) Pesimis adalah ketidakpercayaan subjek terhadap kemampuan dirinya untuk mengatasi masalahnya.

"tidak mampu menghadapi masalah sendiri"

"ohh tidak bisa itu saja tidak kuliatki minum racun namauka pingsang, apalagi kalau sendirika" (Wwc1.S.68.29.01.2017)

"tidak mampu menghadapi masalah sendiri"

"tidak bisaka..itu saja kalau pulangki kerumahnya aji basse baru langsung saya ingat iwan saya Cuma pergi tidur kalau saya sedih" (Wwc1.G.62.05.01.2017)

- d) Penolakan adalah penyangkalan bahwa suatu peristiwa itu tidak benar terjadi karena seseorang tidak sanggup menerima kenyataan yang menimbulkan menimbulkan perasaan bersalah dan marah terhadap keadaan.

"terkadang masih berpikir jika Alm. Masih ada"

"kalau saya ingat-ingat saya merasa bahwa dia belum meninggal dan pikiranku sekarang kukiraji pergi jual durian" (Wwc1.S.36.29.01.2017)

"menyalahkan tuan rumah tempat Alm. Minum racun karena menyimpan racun disemberangan tempat"

"yang punya rumah ji kusalahkan ka kubilang kenapa simpan racun disembarangan tempat" (Wwc1.S.52.29.01.2017)

"pernah menyalahkan takdir karena ibunya cepat meninggal"

"iya pernah, itu saja saya kaget kenapa cepat sekali diambil mamaku baru meninggal" (Wwc2.A.132.28.01,2017)

"menyalahkan diri sendiri karena tidak sempat mencegah perbuatan ibunya"

"hmm.. menyalahkan diri sendiri, kenapa naminum racun mamaku, seandainya ku tahu pasti saya bilang jangki tidak bae minum racun begitu, apa kata orang" (Wwc2.A.120.28.01.2017)

2. *Action* adalah suatu tindakan dalam merespon stimulus yang datang dalam kehidupan individu.

- a) Reaksi terhadap kejadian adalah tindakan atau ekspresi subjek saat mengetahui peristiwa itu.

"kaget saat tahu Alm.minum racun"

"waktu minum racun kagetka kurasa, pokoknya kalau saya ingat semua kayak mauka stres" (Wwc1.S.32.29.01.2017)

"kaget saat kejadian dan memanggil anaknya dan membawa ke RS" (Wwc1.C.6.05.01.2017)

"tidak menyembunyikan penyebab kematian"

"ia nak, kalau ada yang tanya langsung kujawabji bilang minum racun karena na tau ji memang orang bilang ada penyakitnya" (Wwc1.C.24.05.01.2017)

"tidak menanggapi tanggapan masyarakat"

"ada mi juga itu iyya nak' tapi tidak kupedulikanji, ka maumi diapa kalo matimi, na semua orang akan mati juga" (Wwc1.C.30.05.01.2017)

"tidak menanggapi tanggapan negatif dari masyarakat"

"tidak kupedulikan ji kalau ada orang bercerita" (Wwc1.A.42.06.01.2017)

3. Dukungan Internal dan Eksternal merupakan dorongan dari yang berasal dari diri individu itu sendiri maupun dari luar individu itu yang bertujuan untuk membuat individu beradaptasi dan bangkit dari masalahnya. Adapun beberapa kategorinya yaitu:

- a) Ikhlas/menerima merupakan kondisi dimana subjek mampu beradaptasi dengan segala situasi yang telah dialami saat kehilangan orang-orang tersayang dari kehidupan mereka.

"berserah diri pada tuhan, karena kita semua juga akan meninggal"

"iya,tapi ku kembalikan pada Tuhan. Ka kubilang maumi diapa ka kita juga akan meninggaljaki, tidak ditahu kapani ajalta" (Wwc1.S.56.29.01.2017)

"bertawakal dan percaya bahwa ini adalah takdimnya"

"pasrah, tawakkala ka karna sudah ajalnya mi, takdimnya" (Wwc1.G.48.05.01.2017)

- b) Strategi Coping merupakan cara individu untuk dapat mengatasi masalah yang mereka hadapi saat kondisi yang tidak menyenangkan.

"menyibukan diri untuk dengan menjual kepasar"

"menyibukan diri pergi menjual kepasar apalagi kalau berkumpul semua itu ka temanna" (Wwc1.S.60.29.01.2017)

"pergi ambil air wudhu, sholat, dan berdoa"

"pi ka ambil air wudhu sembahyang baru berdoaka" (Wwc1.C.36.05.01.2017)

- c) Motivasi merupakan gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang bersumber dari orang-orang terdekatnya ataupun yang timbul dari diri subjek itu sendiri untuk tetap bertahan dan bertindak dalam situasi yang sulit.

"semua keluarga sangat berperan penting, anak, suami, bapak, ibu, yang memberikan nasehat untuk mengikhlaskannya"

"saya pentingkanji semua anakku, bapaknya maili, keluargaku kemudian bapakku, ibuku juga mengatakan kesaya pasrahmi saja karena ajalnya mi" (Wwc1.S.62.29.01.2017)

"anak yang selalu membuat bangkit"

"yang paling kasi kuat itu adalah anak, biar dikebunki itu pasti diingatki. jadi bahagiami" (Wwc2.A.144.28.01.2017)

- d) Relieved (lega) adalah kondisi dimana subjek telah melewati masa sulit dalam hidup mereka dan berada dalam kondisi yang lebih baik secara emosi.

"bulan ketiga mulai menjual kembali dipasar, karena mengingat kondisi bapaknya"

"waktuku pa mau pergi menjual sekitar tiga bulan karena sakitmi juga bapakku kasian, tidak adami juga yang biasa kasika uang" (Wwc1.S.50.01.2017)

"iya bedami, dulu waktuna satu minggu sedih dudu kussaring sampai tidak ada pekerjaan yang saya kerjakan, tapi kalau sekarang Cuma kuingat-ingatji" (Wwc1.S.76.29.01.2017)

"tdk sedih seperti dulu karena ada cucu yang menemani"

"tidakmi, biasami juga pergi dikebun, baru adami juga inee sinta cucuku" (Wwc2.G.40.29.01.2017)

4. Bentuk relasi yang terbangun adalah hubungan interpersonal yang terjalin antara subjek dan Alm. dan hubungan subjek dengan keluarga maupun masyarakat sekitar. Adapun

Beberapa kategorinya yaitu:

- a) Kesan adalah kenangan yang ditinggalkan selama hidupnya.

"Alm. Selalu bersikap baik"

"istilahnya tidak ada sama sekali keburukannya sama saya sampai sekarang" (Wwc1.S.36.29.01.2017)

"Alm. sangat baik dan penurut"

"baik sekali tidak pernah melawan" (Wwc2.G.28.29.01.2017)

"ibu adalah sosok yang paling baik, penyayang, dan sangat perhatian terhadap anaknya"

"ibu yang paling baik, ibu yang paling tulus menyayangi, namanya juga anak sendiri jadi... biar kemana na cari ja kalau tidak ada dirumah" (Wwc2.A.68.28.01.2017)

- b) Relasi merupakan hubungan interpersonal yang terjalin antara subjek dan keluarga, masyarakat sekitar.

"tidak ada keluarga yang menyalahkan atas kejadian ini"

"andaikan mauka disalahkan keluarganya tapi ini tidak ada sama sekali keluarganya bahkan kakak Alm. mengatakan justru dia itu yang bersyukur meninggal dirumah ini" (Wwc1.S.78.29.01.2017)

"hubungan dengan keluarga baik"

"iye baik semua. Biasa datangja kerumah keluarga jalan-jalan" (Wwc2.A.74.28.01.2017)

"hubungan dengan masyarakat baik"

"iye biasaji bergaul sama cerita-cerita" (Wwc2.A.28.28.01.2017)

- c) Kedekatan/rentang waktu bersama merupakan kelekatan yang terjalin selama masa hidup antara Alm. dan subjek

"dekat dengan Alm.karena selama ini tinggal bersama"

"itu paling dekat sama saya nak karna itu yang kutemani dan dia yang nafkahika selama ini selama masih hidupki" (Wwc2.C.62.28.01.2017)

"menganggap Alm.seperti anak kandung"

"sejak kecil tinggal bersama, sedekat anak kandung" (Wwc2.G.30.29.01.2017)

- d) Saat mengingat Alm. merupakan waktu dimana subjek mengingat kembali tentang Alm. semasa hidupnya

"mengingat Alm.saat menyapu dan juga dihari lebaran"

"idengde meninggalmi pale agus kukira belumpi mau meninggal, biar menyapu biasaji saya ingat biasaji saya ingat apalagi kalau hari lebaran" (Wwc1.S.40.29.01.2017)

"sampai sekarang subjek masih mengingat Alm"

"biar sampai sekarang kalau ku ingat-ingatki biasaka menangis, baik sekali ini anak tidak pernah membantah tidak ada perna kusurukangi baru tidak mau" (Wwc2.G.26.29.01.2017)

5. Harapan merupakan orientasi pada masa depan yang lebih positif.

- a) Harapan

"lebih berhati karena tidak ada yang dapat memastikan jika orang lupaingatan/takalupai akan melakukan itu"(Wwc1.S.78.29.01.2017)

"berharap kejadian ini tidak terulang karena tidak akan dilayani dengan baik oleh pihak RS jika orang minum racun"
(Wwc2.C.99.28.01.2017)

"lebih berhati-hati agar tidak terulang lagi sama cucu"
(Wwc2.G.78.29.01.2017)

b. Hasil Analisis Data

Hasil analisis data dibawah ini akan menguraikan interpretasi penulis atas keseluruhan data penelitian yang diperoleh untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sebelumnya dalam fokus penelitian.

1. Dari hasil penjabaran diatas maka interpretasi dari keseluruhan analisis data yang diperoleh untuk menjawab fokus penelitian yakni memperoleh gambaran *resiliensi* keluarga pelaku bunuh diri adalah sebagai berikut:

Kematian seseorang akibat bunuh diri tentunya membawa dampak tersendiri bagi keluarga yang ditinggalkan. Seperti yang terjadi pada masing-masing subjek karena kehilangan seseorang yang memiliki kedekatan secara emosional. Hal ini tampaknya membuat partisipan mengalami pertentangan batin, yaitu kondisi dimana dirinya tidak menerima kematian keluarganya itu, dengan menyalahkan takdir bahwasannya kematian Alm. begitu cepat dan menyalahkan dirinya sendiri karena tidak mengetahui perbuatan Alm. Kesedihan yang berlarut-larut yang membuat partisipan penelitian hanya berdiam diri dirumah dan dan tidak melakukan aktifitas seperti biasanya. Semua ini merupakan beban psikologis yang sangat berat yang harus dihadapi partisipan. Hal ini terdapat pada pernyataan dibawah ini:

"pernah menyalahkan takdir karena ibunya cepat meninggal"
 "iya pernah, itu saja saya kaget kenapa cepat sekali diambil mamaku baru meninggal" (Wwc2.A.132.28.01,2017)

"menyalahkan diri sendiri karena tidak mengetahui perbuatan ibunya"
 "hmm.. menyalahkan diri sendiri, kenapa naminum racun mamaku, seandainya ku tahu pasti saya bilang jangki tidak bae minum racun begitu, apa kata orang" (Wwc2.A.120.28.01.2017)
 "perasaan sakit yang tidak bisa diungkapkan"

"perubahan hidup makan tidak teratur, pekerjaan tidak teratur bahkan berjalanpun susah"
 "pasti itu ada perubahan, tapi kalau saya ingat begitimi itu sakitnya tidak bisa diungkapkan bahkan berjalan saja susah, makan tidak teratur, pekerjaan tidak teratur" (Wwc1.G.68.05.01.2017)
 "satu minggu itu sudahnya saya ambil harinya baru baik-baik kurasa,sebenarnya setengah bulan, tapi yang paling saya rasakan sakit diwaktu satu minggu itu" (Wwc.S.44.29.01.2017)

Partisipan mengalami dukacita yang mendalam yang dikarenakan relasi yang terbangun antara subjek dan Alm. selama ini terjain sangat baik dan bagi partisipan itu sendiri, Alm. sangat berjasa dalam kehidupannya.

"Alm.selalu bersikap baik"
 "istilahnya tidak ada sama sekali keburukannya sama saya sampai sekarang"(Wwc.S.36.29.01.2017)
 "alm. adalah sosok yang paling baik, penyayang, dan sangat perhatian terhadap anaknya"
 "ibu yang paling baik, ibu yang paling tulus menyayangi, namanya juga anak sendiri jadi... biar kemana na cari ja kalau tidak ada dirumah" (Wwc2.A.68.28.01.2017)

Kematian yang tidak wajar ini tentunya mengundang persepsi dari masyarakat sekitar, namun hal itu tidak membuat partisipan menutupi kejadian yang sebenarnya. Bahkan partisipan mengaku jika ada yang berpendapat negatif atas kejadian ini, partisipan tidak menanggapi.

"tidak menanggapi tanggapan masyarakat"
 "adami juga itu iyya naktapi tidak kupedulikan ji, ka maumi diapa kalo matimina semua orang juga mauji juga mati"(Wwc1.C.30.05.01.2017)

"tidak menyembunyikan penyebab kematian"

"ia nak langsung kalau ada yang tanya ka langsung kujawab bilang minum racun karna na tau ji memang orang bilang ada penyakitnya lingu-lingu (Wwc1.C.24.05.01.2017)

Kemampuan yang dimiliki partisipan agar tetap tegar menghadapi masalah diperoleh dari dukungan internal maupun eksternal yang dimiliki partisipan, akan sangat membantu proses resilien partisipan untuk tetap bangkit dan menjalani kehidupan selanjutnya yang lebih baik.

"iya, dulu itu sedih kaa sekarang sudah tidakmi" (Wwc2.A.148.28.01.2017)

"yang paling kasi kuat itu adalah anak, biar dikebunki itu pasti diingatkijadi bahagiami" (Wwc2.A.144.28.01.2017)

"pi ka ambil air wudhu sembahyang baru berdoaka" (Wwc1.C.12.05.01.2017)

"bisa, biar tidak ada orang lain pasti bisa saya bangkit"

yaa pasti saya cari uang sendiri karena belumpa merid pasti saya bangkit karena harus saya jalani pasti saya bisa hadapi meskipun keluarga jauh dari saya, insyallah" (Wwc2.A.166.28.01.2017)

Dukungan internal berupa keyakinan pada sang pencipta mengenai takdir yang telah ditetapkan pada masing-masing umatnya yang bersumber dari diri partisipan ini yang akan membentuk resiliensi partisipan saat menghadapi peristiwa yang menyedihkan bahkan yang buruk sekalipun, maka partisipan akan tumbuh menjadi lebih terlatih dan kuat untuk mampu menerima kenyataan hidup. Hal ini ditunjukkan partisipan dengan mengembalikan segala peristiwa yang terjadi atas kehendak Tuhan.

"iya, tapi ku kembalikan pada Tuhan. Ka kubilang maumi diapa ka kita juga akan meninggalki, tidak ditahu kapanki ajalnya seseorang itu kapan" (Wwc1.S.56.29.01.2017)

"pasrah, tawakkala ka karna sudah ajalnya mi, takdirnya" (Wwc1.G.48.05.01.2017)

Selain itu, dukungan eksternal dari keluarga dan kerabat juga mengalir dalam diri individu yang menjadikan sumber kekuatan untuk tetap bangkit dan mampu keluar dari keterpurukan.

“istri yang selalu menasehati”

“istri karena diaji biasa yang nasehatika”(Wwc1.A.20.06.01.2017)

“kata keluargai jaga mami istrimu karena Cuma dia yang jagaiko apalagi maumi ada anakmu, pasti cepatja ko bangkit”(wwc2.A.172.28.01.2017).

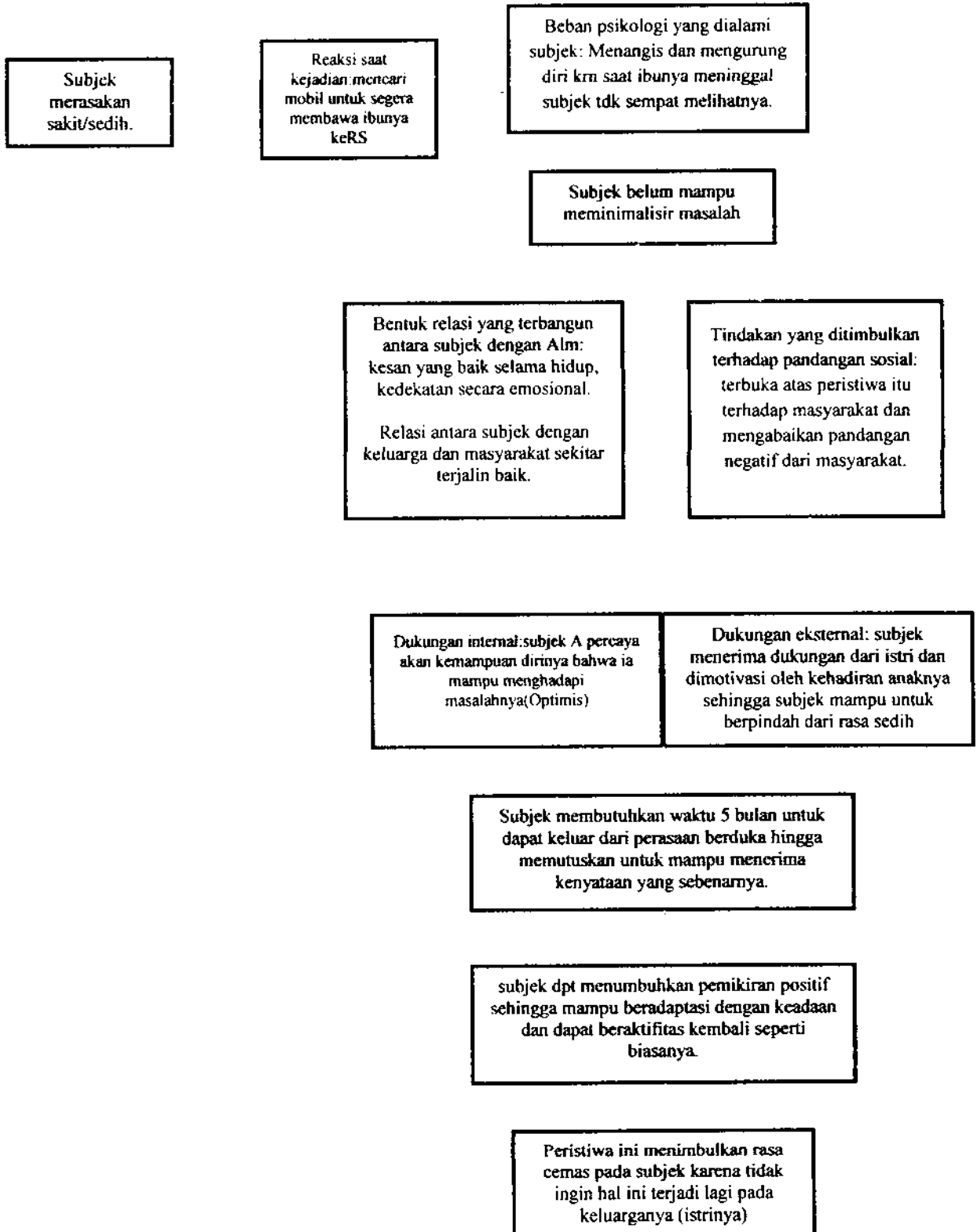
Hasil penelitian pun menunjukkan bahwa *resiliensi* partisipan yang ditinggalkan merupakan proses penyesuaian melalui tahapan bertahan, beradaptasi, dan penerimaan atas apa yang terjadi adalah kehendak dari sang pencipta, dan semua proses itu diperoleh melalui dukungan internal, eksternal serta relasi yang terbangun dengan baik sesama keluarga maupun masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil interpretasi data ditemukan bahwa yang menjadi faktor protektif terjadinya *resiliensi* pada partisipan penelitian adalah adanya dukungan internal yaitu kemampuan yang bersumber dari diri individu yang optimis, adanya keyakinan yang kuat akan takdir seseorang, dan tetap bangkit dari perasaan duka yang mendalam dan dukungan eksternal yaitu dari hubungan yang positif antara subjek dengan keluarga, serta relasi yang terjalin antara subjek dan lingkungan sekitar juga baik. Pada dasarnya bentuk proses *resiliensi* yang dilewati partisipan adalah sama. Hal ini dikarenakan *stretagi koping* yang digunakan juga sama, yaitu kuatnya keyakinan terhadap takdir Tuhan, yang membangun pemikiran positif untuk menerima keadaan. Bentuk-bentuk proses *resiliensi* dari para subjek ini lebih mengarah ke positif, yaitu

mampu menyesuaikan diri dengan kondisi yang tidak menyenangkan dan membiasakan diri hidup tanpa Alm. Dengan demikian partisipan dalam penelitian ini dapat dikatakan telah memenuhi proses *resiliensi* yang terjadi dalam hidup mereka.

2. Dinamika Psikologis

Subjek 1 (Inisial A)



Subjek 2 (Inisial C)

Perasaan berduka pasca ditinggalkan anak secara mendadak

Reaksi sangat kaget dan langsung memanggil anaknya yang lain untuk segera datang dan diantar keRS

Subjek merasa sakit dan sedih selama satu bulan krn kehilangan anak yg mnjadi tulang punggung keluarga

Subjek hlm dpt meredakan rasa sedihnya

Relasi antra subjek dan alm. sangat dekat krn slma ini alm yg menafkahi subjek.

Relasi subjek dan klrga serta lingkungan sktr trjlin baik.

Tindakan yang ditimbulkan terhadap pandangan sosial: terbuka atas peristiwa itu pd masyarakat dan mengabaikan pandangan negatif dari masyarakat.

Dukungan internal: kepercayaan yang kuat terhadap takdir Tuhan

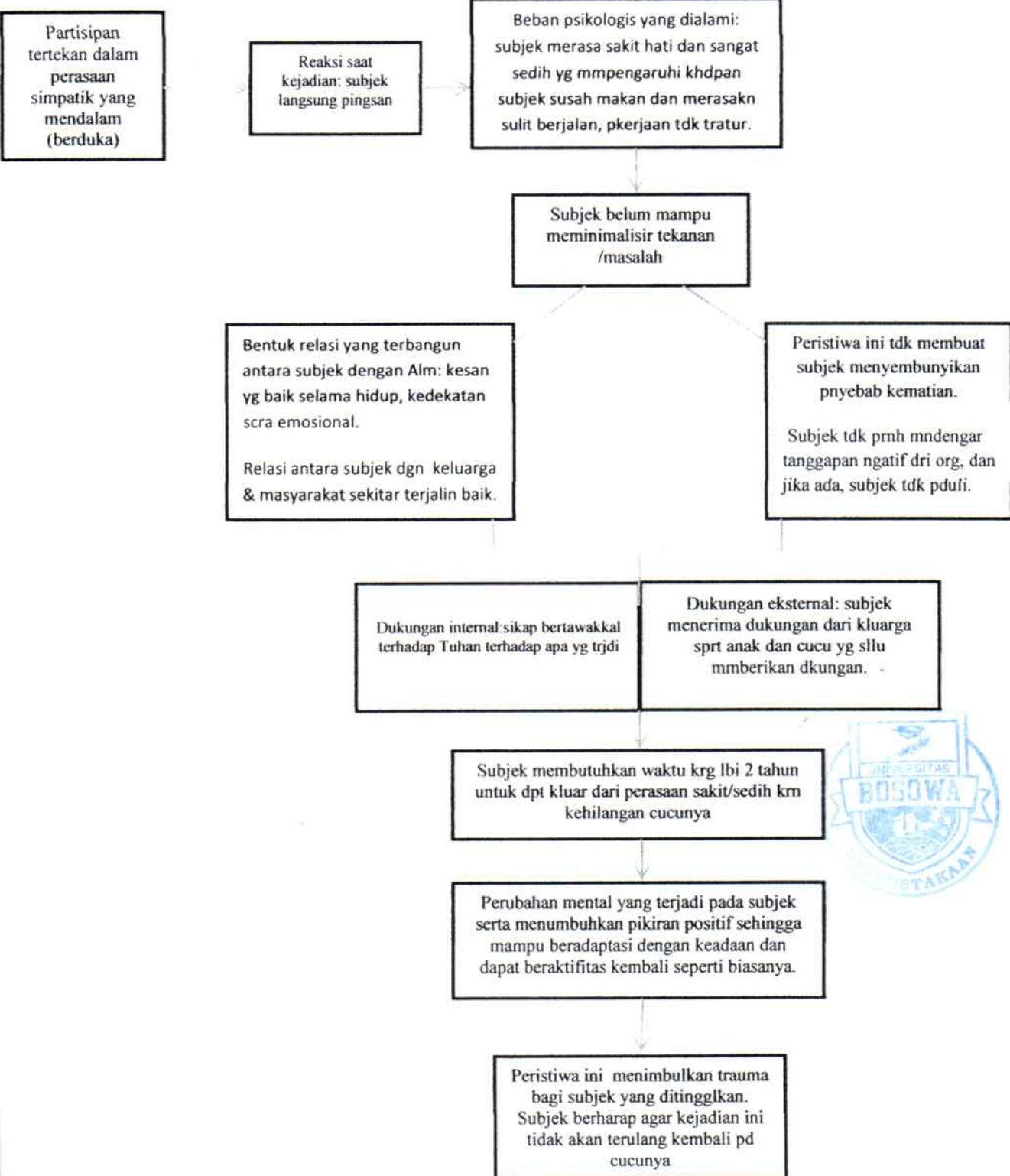
Dukungan eksternal: subjek menerima dukungan materi dan moril dari anak-anaknya

Subjek membutuhkan waktu selama satu bulan untuk dapat keluar dari perasaan sakit dan sedihnya.

Meskipun subjek merasa sedih dan sakit selama satu bulan, tetapi keyakinan subjek akan takdir yang telah digariskan sangat kuat, sehingga subjek mampu menerima kenyataan.

Subjek berharap agar kejadian ini tdk akan terulang kembali pada anak dan cucunya

Subjek 3 (Inisial G)



Subjek 4 (Inisial S)

Subjek mengalami duka cita yg mendalam pasca ditinggalkan

Reaksi: subjek sangat kaget dan langsung membawa alm. ke RS

Beban psikologis: subjek mrasa stres jika mngingat kjadian itu, subjek mrsa trpukul dan sedih, subjek mngurung diri dirumah dan pkerjaan terganggu

Subjek blum mampu meminimalisir masalahnya

Bentuk relasi yang terbangun antara subjek dengan Alm: kesan yang baik selama hidup, kedekatan secara emosional

Relasi antara subjek dgn keluarga dan masyarakat sekitar terjalin baik.

Subjek tdk mnyembunyikan peristiwa itu kpd msyarakatt.

Tdk ada tanggapan negatif dari masyarakat yg di dengar krn menurut subjek, alm. dikenal baik diingkungannya

dukungan internal: sikap subjek yg pasrah atas kehendak Tuhan krn pd akhirnya smua jg aka mninggal. Keinginan dari dlm diri subjek untk bangkit krn mngingt anak dan kndisi fisik bpknya yg mulai sakit

Dukungan eksternal: nasehat dari bapak, ibu dan suami subjek untk mngikhlaskannya.

Subjek membutuhkan waktu 2 minggu untk kluar dri perasaan sedihnya. Dan mmbutuhkn wktu slma 3 bulan untk dpt bekerja kmbali.

subjek dpt menumbuhkan pikiran positif mengenai peristiwa tsb. sehingga mampu beradaptasi dengan keadaan dan dapat beraktifitas kembali seperti biasanya.

subjek brharap agar kjadian ini tdk akan trulng dan lbih brhati-hati krn tdk ada yg dapat memastikan jika org sdh khilaf/takalupai akan melakukan itu.

Berdasarkan gambaran dinamika psikologis diatas, maka dapat dijelaskan bahwa masing-masing subjek penelitian awalnya mengalami dukacita/ perasaan simpatik yang mendalam karena kehilangan anggota keluarga yang dianggapnya paling dekat/memiliki kedekatan secara emosional dan berperan penting dalam keluarganya selama ini. Hal tersebut ditunjukkan dengan beban psikologis subjek yang begitu berat dihadapi dari segi kognisi yang dapat mempengaruhi perasaan dan tindakan seperti Kesedihan dan merasakan sakit karena ditinggalkan, pesimis yang menganggap dirinya tidak mampu berbuat apa-apa jika hanya sendiri, bentuk penolakan terhadap apa yang terjadi seolah tidak menerima kenyataan, dan produktifitas yang menurun yang ditandai dengan aktifitas kekebun yang berkurang dan hanya mengurung diri dirumah.

Adapun bentuk relasi yang terbangun antara subjek dengan Alm. meinggalkan kesan yang baik dan memiliki peran penting dalam kehidupan subjek, dan subjek dengan keluarga serta masyarakat sekitar yakni terjalin baik. dalam kehidupan masing-masing subjek, kedekatan/rentang waktu bersama Alm. yang terjalin sangat baik yang menumbukan kelekatan emosional yang menyebabkan subjek merasa sangat kehilangan Alm. Oleh karena itu, dukungan internal yang bersumber dari diri masing-masing subjek dan dukungan eksternal yang bersumber dari keluarga terdekatlah yang mampu membawa perubahan dalam kehidupan masing-masing subjek untuk keluar dari kondisi yang tidak menyenangkan tersebut.

Setiap subjek pada penelitian ini membutuhkan waktu yang berbeda-beda untuk keluar dari perasaan sakit/sedih yang mendalam akibat ditinggalkan oleh orang terdekatnya, karena kejadian tersebut menimbulkan perasaan takut bagi masing-masing subjek penelitian agar tidak terulang pada keluarganya. Meskipun demikian, masing-masing subjek penelitian ini mampu menunjukkan perubahan mental serta mampu menumbuhkan pikiran positif atas apa yang terjadi sehingga masing-masing subjek dapat beradaptasi dengan keadaan atau kenyataan yang sebenarnya dan dapat beraktifitas kembali seperti biasanya.

D. Pembahasan

Bagian ini akan membahas hasil analisis data yang telah dikemukakan diatas dengan membandingkan hasil penelitian lain atau teori yang telah di paparkan di bab sebelumnya dan peneliti dapat menambahkan teori lain untuk mendukung hasil penelitiannya.

Kehilangan karena kematian seseorang yang dirasakan dekat dengan yang sedang berduka dan penyesuaian diri dengan kondisi tersebut secara praktik dapat memengaruhi aspek kehidupan mereka yang ditinggalkan. Berduka, seperti juga menjelang ajal merupakan pengalaman yang amat personal (Papalia, 2008).

Berduka dapat mencakup fisik, psikologis dan komponen sosial yang mungkin berbeda dalam intensitas dan lamanya. Duka dapat memiliki komponen fisik (seperti insomnia, kehilangan nafsu makan, kelelahan atau fluktuasi berat badan), komponen psikologis (seperti emosi yang intens,

masalah berkonsentrasi, atau depresi), dan komponen sosial (seperti isolasi, rasa pemutusan, atau perubahan dalam jaringan sosial) dan intensitas, durasi dan ekspresi kesedihan dapat sangat bervariasi (Hooyman, dalam Davis, 2016). Semua komponen ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, seperti kepribadian, budaya, dan ketersediaan dukungan sosial (Stroebe, dalam davis, 2016).

Orang-orang yang mengalami kehilangan seseorang yang disayangi karena bunuh diri seringkali merasa bingung. Dampak dari bunuh diri tersebut dapat meningkatkan perasaan bermasalah pada subjek. Jika seseorang yang dekat dengan kita dalam keadaan terluka dan akhirnya mati karena bunuh diri. Disamping perasaan bersalah dan timbul pertanyaan pertanyaan penyesalan, para survivor dapat memiliki perasaan marah yang kuat dan mempersalahkan orang yang mati karena bunuh diri (Lee, dalam Fitria, 2013).

Pada penelitian ini dampak dari bunuh diri pada masing-masing Subjek penelitian yang ditinggalkan tentunya akan menimbulkan beban psikologis seperti keterpurukan, pesimis, produktifitas menurun dan penolakan. Beban psikologis ini dipikul hingga berlarut-larut yang membuat partisipan penelitian merasa sulit untuk menerima kenyataan ini. Meskipun rentang waktu yang dibutuhkan partisipan untuk dapat menerima atau beradaptasi dengan perasaan duka memakan waktu yang cukup lama dan berbeda-beda disetiap subjek misalnya subjek 1(inisial A) selama lima bulan merasakan sakit dan sedih, subjek 2(inisial C) satu bulan merasakan sedih, subjek 3(inisial G)merasakan sakit dan sedih selama kurang lebih dua tahun, subjek 4(inisial S) selama dua merasakan sakit dan terpukul, tetapi mereka tetap

mampu untuk melewati itu semua dan bangkit kembali dari keadaan yang tidak menyenangkan tersebut Hal ini tak lekang oleh dukungan internal seperti strategi coping/cara menenangkan diri, ikhlas/menerima keadaan yang mempercayai bahwa hal ini adalah takdir dari sang maha pencipta,optimis. Sikap optimis yang ternamam dalam diri partisipan, memudahkan mereka untuk dapat bangkit kembali. Kepribadian merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola pikir yang bersifat optimis. Salah satu kepribadian yang diidentifikasi dapat menetralkan *stressor* adalah kepribadian *hardiness* (Kobasa, dalam Ratnaningsih, 2011). Dukungan eksternal yang bersumber dari keluarga dan orang-orang terdekat subjek yang meberikan kekuatan tersendiri bagi diri subjek hingga subjek merasakan ketenangan/kelegaan dari masalah ini.

Bentuk relasi yang terbangun antara subjek dan almarhum/almarhumah juga berperan penting mengapa dukacita yang ditinggalkan sangat menyakitkan bagi yang ditinggalkan sebab kesan yang ditinggalkan almarhum/almarhuma semasa hidup itu akan terus diingat sepanjang masa oleh subjek, kedekatan antara subjek dan almarhum/almarhuma sangat dekat hal ini yang membuat partisipan terus mengingat almarhum/almarhumah. Relasi anantara subjek dan masyarakat sekitar juga baik. Atas peristiwa yang terjadi ini, maka partisipan sangat mengharapkan supaya kejadian tidak akan lagi terulang oleh keluarganya. Berikut dibawah ini terdapat beberapa penelitian yang serupa dalam hal *resiliensi* seseorang saat kehilangan orang-orang yang disayangi/terdekat, serta peneliti juga akan mencari kesamaan dan perbedaan dalam penelitian ini.

Adapun hasil analisis data yang diperoleh setelah melakukan wawancara dengan masing-masing subjek penelitian, peneliti merangkum menjadi lima tema besar yang dilalui masing-masing subjek dalam proses *resiliensi* yakni: beban psikologis, tindakan, dukungan internal dan eksternal, bentuk relasi yang terbangun dan harapan. Jadi, kelima faktor ini yang membuat masing-masing subjek penelitian dapat melewati masalah serta mampu beradaptasi dengan keadaan yang sebenarnya hingga dapat membangun pikiran positif untuk dapat melanjutkan hidup dan beraktifitas kembali seperti biasanya.

Beban psikologis merupakan kondisi dimana partisipan mengalami emosi negatif seperti sedih, sakit hati, marah, stres, dan membentuk kognisi negatif seperti pesimis, menyalahkan diri sendiri, menyalahkan keadaan, menyalahkan takdir. Hal inilah yang berdampak pada penurunan produktifitas kerja dan mengganggu aktifitas sehari-hari sebab diselimuti dengan perasaan sedih/terpuruk yang berlarut-larut karena kehilangan secara mendadak dan belum mampu menerima kenyataan karena telah ditinggalkan begitu cepat dengan cara yang tidak wajar. Peristiwa seperti ini merupakan hal umum yang ditemukan pada keluarga yang berduka, terlebih jika memiliki hubungan yang sangat dekat dengan orang yang meninggal, maka duka cita juga akan berlangsung lama. Sama halnya dengan penelitian ini, setiap keluarga yang ditinggalkan memiliki proses kesedihan yang berbeda-beda.

Respon psikologis ini serupa dengan penelitian (Cain, dalam Cerel, 2008) mengatakan bahwa respon bagi keluarga yang ditinggalkan karena bunuh diri merasa sedih, rasa bersalah, rasa penolakan, respon marah, menyalahkan, bermusuhan, dan menentang.

Tindakan merupakan respon partisipan terhadap stigma yang diterima dari lingkungannya atas kematian keluarga yang bunuh diri. Tanggapan keluarga pada penelitian ini sikapnya lebih terbuka dan tidak menutupi penyebab kematian anggota keluarganya kepada orang lain, karena mereka beranggapan bahwa kejadian itu diluar dari akal sehat atau berada diluar kesadaran saat melakukan itu, artinya tidak ada orang lain yang menyebabkan ia melakukan itu. Partisipan juga tidak pernah mendengar secara langsung ungkapan negatif dari lingkungannya, dan jika tanggapan negatif dari lingkungan sekitar itu ada, partisipan memilih untuk mengabaikannya, karena menganggap peristiwa itu adalah takdir dan tidak ada sangkut pautnya dengan masalah keluarga. Sikap terbuka dan acuh yang dimiliki partisipan ini juga sangat membantu dalam penanggulangan stresor yang berasal dari lingkungannya sehingga beban psikologis yang timbul tidak begitu berat.

Bentuk relasi yang terbangun antara subjek dan lingkungannya terdiri dari relasi anatara keluarga yang terjalin baik sehinggann membantu partisipan dalam prosese pemulihan pasca mengalami kesedihan, dan relasi antara subjek dan kerabat yang juga terjalin baik yang membantu partisipan dalam beradaptasi dengan kondisi yang tidak menyenangkan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Davis, 2016) mengatakan bahwa dukungan sosial dan rasa keterhubungan antar lingkungan sekitar diidentifikasi sebagai komponen penting dalam proses *resiliensi* setelah kejadian yang buruk terjadi. Karena dengan dukungan secara positif yang mereka terima dari lingkungan sosial dapat membantu partisipan memanipulasi kognisi negatif atas tekanan yang dihadapi.

Dukungan internal yang diperoleh partisipan bersumber dari individu itu sendiri seperti optimis, sisi *religiusitas* yang manifestasinya dengan penerimaan atas takdir dan kehendak Tuhan, mendekatkan diri pada Tuhan, sehingga partisipan dapat beradaptasi secara positif dengan kondisi yang terpuruk. Selain itu, dukungan eksternal yang berasal dari lingkungan sosial seperti dukungan keluarga, dan kerabat juga sangat efektif membantu proses *resiliensi* partisipan saat menghadapi kesulitan sebab dukungan itu dapat dijadikan motivasi dan pembelajaran kehidupan kedepannya, hal ini karena mereka mendapatkan penguatan dan semangat yang dapat mengurangi penderitaan dan rasa sakit pasca kematian keluarganya. Dukungan itu pula yang mampu mengubah pola pikir yang negatif menjadi positif dalam menjalani kehidupan.

Sejalan dengan penelitian (Brett, 2016) yang mengatakan faktor-faktor positif yang terkait dengan *resiliensi* mencakup harga diri dan optimisme, dukungan orang tua, dukungan sosial, serta mampu menerapkan kemampuan kognitif mereka untuk mengatasi kesulitan. Selain itu, Aspek lain yang ditemukan pada penelitian (Kalesaran, 2016) yaitu adanya faktor *religiusitas* yang dapat membantu seseorang menjadi *resiliensi*, *Spiritualitas* merupakan bentuk fundamental *resiliensi* untuk mempersiapkan individu dengan kemampuan untuk memahami dan mengatasi situasi stres.

Harapan dari partisipan atas peristiwa ini agar tidak akan terulang kembali dan lebih memaknai arti sebuah kehidupan. Hal inilah yang membentuk *resiliensi* dalam diri partisipan untuk melewati masa-masa sulit dan menerima kenyataan jika mereka harus kehilangan orang-orang yang disayangi yang memiliki peran penting dalam kehidupan mereka. Harapan

juga yang mendorong individu untuk terlepas dari keterpurukan dan mampu mengambil hikmah dari peristiwa yang menimpanya.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam proses *resiliensi* menurut Coulson (2006) yang mengatakan bahwa proses *resiliensi* yang dapat terjadi ketika seseorang mengalami situasi yang cukup menekan mencakup empat hal yakni: *succumbing* (mengalah) yang dimana para partisipan penelitian ini mengalami kemalangan/keterpurukan pasca kematian keluarganya yang memberikan dampak secara psikologis bagi partisipan seperti bersedih dan merasa sakit hati selama beberapa bulan bahkan bertahun-tahun yang dimana perasaan sedih/sakit hati itu yang menyebabkan penurunan produktifitas kerja, sampai pada menyalahkan takdir atas apa yang tengah terjadi.

Survival, pada level ini individu tidak mampu mengembalikan fungsi psikologis dan emosi positif saat mengalami kondisi tersebut hal tersebut ditandai kognitif negatif yang berkepanjangan dengan manarik diri dari lingkungan sekitar dan hanya berdiam diri di rumah, *recovery* (pemulihan): kondisi ini menunjukkan bahwa partisipan mulai menerima kenyataan meskipun masih menyisakan kesedihan tetapi partisipan sudah mampu menunjukkan adaptasi secara positif dan dapat beraktifitas kembali seperti biasanya.

Proses terakhir yaitu *Thriving* (berkembang dengan pesat) yakni partisipan menunjukkan hasil adaptasi secara positif dari pengalaman yang tidak menyenangkan dan membuat individu menjadi lebih baik lagi yang ditunjukkan dengan pemaknaan tentang sebuah proses kehidupan dan lebih menghargai hidup dengan sentuhan religi yang menunjukkan keikhlasan atas

peristiwa yang terjadi, hal inilah yang menggambarkan bahwa masing-masing subjek penelitian telah melewati keterpurukan dan menjadikan subjek yang resiliensi saat mengalami kemalangan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Greef (2014) yang berjudul "*Resilience In Families In Which A Parent Has Died*" yakni menunjukkan hasil penelitian bahwa dukungan intrafamilial, seperti dukungan emosional di antara anggota keluarga, dan karakteristik keluarga *resiliensi*, seperti kekuatan internal dan resilien keluarga berkontribusi dalam membangun resiliensi keluarga. Karakteristik individu, misalnya kepribadian positif seperti *optimisme*, Dukungan dari keluarga dan teman, serta dukungan yang diperoleh dari keyakinan dan kegiatan keagamaan dan *spiritual*, yang mendukung penyesuaian yang sukses untuk menghadapi kondisi terpuruk.

Dukungan sosial dari masyarakat diidentifikasi sebagai faktor yang berkontribusi terhadap adaptasi dan kesejahteraan keluarga. Sumber daya pemulihan yang paling penting kedua yang dilaporkan oleh keluarga itu dukungan emosional dari keluarga. Dukungan antara anggotanya menciptakan perlindungan yang lebih tinggi terhadap efek samping dari kemalangan dan memfasilitasi adaptasi dan penyesuaian keluarga diidentifikasi agama dan dukungan spiritual sebagai sumber penting dalam menyelesaikan masalah. keyakinan agama dan spiritual mereka memberi arti dan tujuan untuk pengalaman mereka, yang menyebabkan pemahaman dan penerimaan atas kejadian yang mereka alami (Angell dalam Greef, 2014).

Sementara penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2013) yang berjudul "*resiliensi pada wanita dewasa awal pasca kematian pasangan*" menunjukkan



bahwa *resiliensi* wanita dewasa setelah kematian pasangan dan berstatus janda memiliki beban psikologis yang lebih parah bahkan pencitraan negatif oleh masyarakat sekitar dan berbagai masalah keluarga dari suami yang timbul. Persamaan dari penelitian ini yaitu faktor protektif yang mereka miliki seperti dukungan internal yaitu sisi *religiusitas* yaitu keyakinan yang kuat terhadap Tuhan bahwa ini adalah takdir yang telah digariskan, berpikir positif dan dukungan eksternal yang berasal dari kerabat, keluarga serta lingkungan sekitar yang membantu partisipan untuk menjadi *resiliensi*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipan dalam penelitian dapat dikatakan sebagai partisipan yang *resiliensi* karena telah mampu melewati masa-masa terpuruk pasca kehilangan dan menyesuaikan diri dengan keadaan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya beberapa faktor yang sama terdapat pada kajian teori pada bab sebelumnya mengenai beberapa faktor yang membangun individu yang *resiliensi*.

Salah satu faktor *resiliensi* yang dikemukakan oleh Roberto (2008) tentang kemandirian yang meyakini kemampuan diri, hal itu selaras dengan partisipan penelitian yang merekonstruksi kognisinya menjadi lebih positif dan bersikap optimis bahwa ia mampu untuk melewatinya. Ketenangan hati yang memaknai sebuah peristiwa hingga menciptakan perasaan yang positif yang mampu menerima keadaanya. Kesendirian eksistensial yang dimana partisipan mampu memaknai kehidupan dengan menunjukkan kepercayaan atas takdir yang telah digoreskan sang pencipta dalam kehidupannya. Ketekunan untuk keluar dari penderitaan dengan menunjukkan dan bertanggungjawab untuk melanjutkan kehidupannya, dan meningkatkan *spritualitas* yang diyakini mampu mengurangi penderitaan.

Selain faktor yang telah dijelaskan diatas, terdapat sumber *resiliensi* yang mampu menjadikan partisipan menjadi lebih tangguh terhadap masalah. Salah satunya sumber *I Have* yang dikemukakan oleh Grotberg (1995) yang diperoleh dari lingkungannya berupa hubungan yang baik dengan keluarga, kerabat terdekat, sehingga tercipta keadaan yang penuh kasih sayang dan kepercayaan.

Komponen resiliensi yang dikemukakan oleh Wolin (Roberto, 2008) *insight* untuk menciptakan makna tentang peristiwa kehidupan agar tidak terpuruk berlarut-larut. *Initiative* yang dimiliki partisipan untuk tetap kuat dan bertanggung jawab terhadap hidupnya sendiri, serta partisipan penelitian juga memiliki hubungan relasi yang baik dengan keluarga ataupun masyarakat sekitar, yang membantu partisipan untuk bangkit dan menyesuaikan diri dari keadaan yang tidak menyenangkan dan menciptakan elemen positif dalam kehidupannya. Faktor protektif yang diperoleh partisipan dari dukungan internal dan eksternal ini sangat membantu dalam pembentukan individu yang *resiliensi*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil dan pembahasan penelitian ini, peneliti merangkum beberapa hal yakni sebagai berikut:

1. Peneliti mendapatkan temuan hasil setelah melakukan proses pengolahan data dari keempat subjek penelitian bahwa ada lima aspek/tema yang menggambarkan proses *resiliensi* subjek karena kematian seseorang yang dianggap dekat dan disayangi yakni mencakup beban psikologis subjek saat kondisi terpuruk, respon subjek saat menghadapi peristiwa hingga pada proses pemulihan dengan dukungan internal dan eksternal yang dimiliki subjek, bentuk relasi yang terbangun antara subjek dan keluarga, masyarakat yang terjalin baik serta harapan yang subjek inginkan agar peristiwa ini tidak akan pernah lagi. Hal inilah yang terjadi dalam proses penyesuaian dengan keadaan, sehingga subjek dapat beradaptasi dengan kenyataan yang terjadi.
2. Meskipun Setiap subjek menunjukkan perbedaan waktu dalam proses penyesuaian dan penerimaan atas kehilangan berbeda-beda, akan tetapi setiap subjek telah mampu menunjukkan sikap *resiliensi* dengan bertanggung jawab atas kehidupan mereka selanjutnya bahwa hidup itu penuh makna dan harus dijalani.
3. Dampak yang ditunjukkan hampir sama setiap subjek yakni menunjukkan beban psikologis seperti: kesedihan yang berlarut-larut yang mempengaruhi kognitif subjek yang berdampak pada penurunan aktifitas subjek sehari-hari.

4. Partisipan dalam penelitian telah menunjukkan sikap resiliensi saat kehilangan anggota keluarga yang mereka sayangi. Faktor protektif yang dimiliki partisipan seperti dukungan internal dan eksternal yang mencakup aspek *religiusitas* yakni dengan keyakinan yang kuat terhadap takdir yang ditentukan Tuhan untuk setiap umatnya, optimis, dukungan dari keluarga maupun kerabat serta bentuk relasi yang terbangun yang sifatnya positif yang digunakan subjek, sehingga tidak terpuruk dalam kesedihan yang berlarut-larut.

B. Saran

1. Penelitian ini juga sangat bermanfaat untuk peneliti dan pembaca untuk membangun sikap *resiliensi* untuk mampu menghadapi pengalaman yang tidak menyenangkan sehingga dapat beradaptasi dengan kondisi terpuruk sekalipun.
2. Diharapkan dapat menambah pengetahuan kita tentang pentingnya sikap *resiliensi* saat menghadapi masalah agar kita tidak bertindak negatif saat mengalami keputusasaan.
3. Bagi institusi kesehatan (Puskesmas) bagian promosi kesehatan diharapkan bekerjasama dengan pemerintah desa setempat untuk memberikan penyuluhan kesehatan kesehatan jiwa dan pentingnya membangun coping secara positif dalam menyelesaikan masalah.
4. Diharapkan pada peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai resiliensi keluarga pelaku bunuh diri, dapat menggali faktor lain pembentuk *resiliensi*, seperti faktor kepribadian yang diduga mempengaruhi proses *resiliensi* seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, dkk. (2013). Resiliensi pada Wanita Dewasa Awal Pasca Kematian Pasangan. *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*. Vol. 2 No. 2.
- Aprilia. (2013). Resiliensi Dan Dukungan Sosial Pada Orang Tua Tunggal (Studi Kasus Pada Ibu Tunggal Disamarinda). *Journal Psikologi*. 1(3). 268-279.
- Afiatin. (2015). Resiliensi Pada Remaja Jawa. *Gajah Mada Journal Of Psychology*. Vol 1, No. 2, 96-105. ISSN: 2407-7798.
- Brett, dkk. (2016). Early-life predictors of resilience and related outcomes up to 66 years later in the 6-day sample of the 1947 Scottish mental survey. *Soc Psychiatry Psychiatr Epidemiol*. 51:659-668. Doi: 10.1007/s00127-016-1189-4.
- Cerel. (2008). *The Impact Of Suicide On The Family*. 29(1):38-44. Doi: 10.1027/0227.5910.29.1.38.
- Coulson, R. (2006). *Resilience And Self-Talk In*. Thesis. University Student: University Of Calgary.
- Creswell. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damaiyanti. (2012). *Asuhan Keperawatan Jiwa*. Bandung: Refika Aditama.
- Davis, E. (2016). *Grief Trauma And Recovery: Ideas For Passive Participation In Shared Public Events To Promote Connection And Healing Following Traumatic Loss*. Thesis. California: State University.
- Deliana. (2013). Grief Pada Remaja Akibat Kematian Orangtua Secara Mendadak. *Development And Clinical Psychology*. Issn: 22526353.
- Embury. (2013). *Translating Resilience Theory For Assessment And Application With Children, Adolescents, And Adults: Conceptual Issues*. DOI:10.1007/978-1-4614-4939-3.2.
- Emzir. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fahrudin. (2012). *Suicide Phenomena In Gunung Kidul*. Vol. 17, No. 01.
- Fitria, Dkk. (2013). Grief Pada Remaja Akibat Kematian Orangtua Secara Mendadak. *Developmental and Clinical Psychology*. 2(2). Issn: 2252-6358.
- Geldard, K. (2014). *Konseling Remaja*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Greeff. (2014). *Resilience Families In Which A Parent Has Died*. 32(1): 27-42.



Grotberg. (1995). *A Guide To Promoting Resilience In Children: Strengthening The Human Spirit*.

Halgin. (2010). *Psikologi Abnormal*. Jakarta: Penerbit Salemba.

<https://Publikasiartikel.Wordpress.Com/2016/05/04/Kasus-Bunuh-Diri-Di-Indonesia/>

<http://Health.Kompas.Com/Read/2016/09/09/140700323/10.Negara.Dengan.Angka.Bunuh.Diri.Tertinggi.Di.Dunia>

<http://www.tribunnews.com/australia-plus/2014/08/13/keluarga-petani-pelaku-bunuh-diri-rentan-pengucilan-dan-pengabaian>

Kalesaran. (2016). *Gambaran Resiliensi Remaja Putri Pasca Kematian Ibu*. Doi: 10.13140/RG.2.2.29423.64169.

Kalil. (2003). *Ebook Family Resilience And Goog Child Outcomes*.

Keliat. (2014). *Keperawatan Jiwa*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran.

Lestari. (2012). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana.

Moleong. (1989). *metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Mashudi. (2016). *Konseling Rational Emotive Behavior Dengan Teknik Pencitraan Untuk Meningkatkan Resiliensi Mahasiswa Berstatus Sosial Ekonomi Lemah*. Vol. 5, No. 1. ISSN: 2301-6167.

Masten. (2013). *Resilience Processes In Development: Four Waves Of Research On Positive Adaptation In The Context Of Adversity*. *Handbook Of Resilience In Children*. New York. DOI: 10.1007/978-1-4614-3661-4.2.

Naderi. (2014). *The Relationship Between Emotional Intelligence, Happiness And Resiliency With Mental Health In Male And Female High School Students Of Ramhormoz City*. *Indian Journal Of Fundamental And Applied Life Sciences*. Vol. 4 (2). Pp.633-641. ISSN: 2231-6345.

Nevid. (2003). *Psikologi Abnormal*. Jakarta: Erlangga.

Papalia. (2008). *Human Development*. Jakarta: Kencana.

Purnomo. (2014). *Resiliensi Pada Pasien Stroke Ringan Ditinjau Dari Jenis Kelamin*. *Universitas Muhammadiyah Malang*. Vol.2 No. 02. ISSN: 2301-8267.

Poerwandari, E. K. (1998). *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.

Poerwandari, E. K. (2007). *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta: LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.

- Ratnasari. (2013). Sumber-Sumber Resiliensi Orang Tua Remaja Yang Mengalami Kehamilan Pranikah. *Jurnal Online Psikologi*. ISSN: 23018259. Vol. 01 No. 02.
- Ratnaningsih. (2011). *Hubungan kepribadian Hardiness dengan optimisme CTKI wanita di Jawa*. vol.10.No.2.
- Roberto, Dkk. (2008). *Ebook Resilience In Aging*. Usa: University Of Maryland School Of Nursing.
- Santrock. (2002). *Life Span Development*. Jakarta: Erlangga.
- Schimp. (2015). *Health Behaviors Hardiness, and Burnout in Mental Health Worker*. Walden:university.
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Wadsworth. (2010). *Family Risk And Resilience In The Context Of War And Terrorism*. 537-556. Doi: 10.1111/J.1741-3737.
- Zolkoski. (2012). *Resilience In Children And Youth*. No.34. Hal. 2295-2303.

SURAT PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN PENELITIAN
(INFORMED CONSERN)

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M
Umur : 25
Jenis Kelamin :
Alamat :

Setelah mendapat penjelasan dari peneliti tentang maksud dan tujuan penelitian, dengan ini menyatakan bersedia untuk diwawancarai mengenai subjek yang diteliti oleh :

Nama Mahasiswa : Ria Resti Fauzi
Stambuk : 4512091018
Alamat : Abdesir, Sermani 2 No.2 Pondok Wulansari

Penelitian ini bertujuan untuk menyelesaikan studi Strata Satu (S1) pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar.

Demikian untuk diketahui sebagai bahan laporan dan digunakan sebagaimana mestinya.

Informan

Makassar, 4 Januari 2017

Mahasiswa Peneliti


(..... Staf Desa.....)


(Ria Resti Fauzi)

**SURAT PERSETUJUAN MENJADI SUBJEK PENELITIAN
(INFORMED CONSERN)**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : S
Umur : 34 thn
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl.

Setelah mendapat penjelasan dari peneliti tentang maksud dan tujuan penelitian, dengan ini menyatakan bersedia untuk diobservasi dan diwawancarai pada penelitian yang dilakukan oleh :

Nama Mahasiswa : Ria Resti Fauzi
Stambuk : 4512091018
Alamat : Abdesir, Sermani 2 No.2 Pondok Wulansari

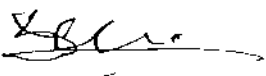
Penelitian ini bertujuan untuk menyelesaikan studi Strata Satu (S1) pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar.

Demikian untuk diketahui sebagai bahan laporan dan digunakan sebagaimana mestinya.

Subjek yang diteliti

Makassar, 4 Januari 2017

Mahasiswa Peneliti


(.....S.....)


(Ria Resti Fauzi)

SURAT PERSETUJUAN MENJADI SUBJEK PENELITIAN
(INFORMED CONSERN)

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : A
Umur : 25
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl.

Setelah mendapat penjelasan dari peneliti tentang maksud dan tujuan penelitian, dengan ini menyatakan bersedia untuk diobservasi dan diwawancarai pada penelitian yang dilakukan oleh :

Nama Mahasiswa : Ria Resti Fauzi
Stambuk : 4512091018
Alamat : Abdesir, Sermani 2 No.2 Pondok Wulansari


Penelitian ini bertujuan untuk menyelesaikan studi Strata Satu (S1) pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar.

Demikian untuk diketahui sebagai bahan laporan dan digunakan sebagaimana mestinya.

Subjek yang diteliti

Makassar, 4 Januari 2017

Mahasiswa Peneliti


(.....)


(Ria Resti Fauzi)

SURAT PERSETUJUAN MENJADI SUBJEK PENELITIAN

(INFORMED CONSERN)

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : G
Umur : 67 thn
Jenis Kelamin : L
Alamat :

Setelah mendapat penjelasan dari peneliti tentang maksud dan tujuan penelitian, dengan ini menyatakan bersedia untuk diobservasi dan diwawancarai pada penelitian yang dilakukan oleh :

Nama Mahasiswa : Ria Resti Fauzi
Stambuk : 4512091018
Alamat : Abdesir, Sermani 2 No.2 Pondok Wulansari


Penelitian ini bertujuan untuk menyelesaikan studi Strata Satu (S1) pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar.

Demikian untuk diketahui sebagai bahan laporan dan digunakan sebagaimana mestinya.

Subjek yang diteliti

Makassar, 4 Januari 2017

Mahasiswa Peneliti


(.....)


(Ria Resti Fauzi)

SURAT PERSETUJUAN MENJADI SUBJEK PENELITIAN
(INFORMED CONSERN)

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : C
Umur : 62 th
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat :

Setelah mendapat penjelasan dari peneliti tentang maksud dan tujuan penelitian, dengan ini menyatakan bersedia untuk diobservasi dan diwawancarai pada penelitian yang dilakukan oleh :

Nama Mahasiswa : Ria Resti Fauzi
Stambuk : 4512091018
Alamat : Abdesir, Sermani 2 No.2 Pondok Wulansari


Penelitian ini bertujuan untuk menyelesaikan studi Strata Satu (S1) pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar.

Demikian untuk diketahui sebagai bahan laporan dan digunakan sebagaimana mestinya.

Subjek yang diteliti

Makassar, 4 Januari 2017

Mahasiswa Peneliti


(.....)


(Ria Resti Fauzi)

FAKTOR-FAKTOR RESILIENSI	DAFTAR PERTANYAAN INDIKATOR: daftar pertanyaan
	Kalimat Pembuka..... Pertanyaan yang berhubungan antara subjek dan keluarga..... Pertanyaan antara subjek dan hubungannya di msyarakat..... Pertanyaan tentang hubungan subjek dengan keluarga yang bunuh diri..... Pertanyaan seputar keluarga yang bunuh diri Pertanyaan inti.....
Kebermaknaan atau Spritualitas	A. Mampu menarik kesimpulan dengan apa yang terjadi: 1. Bagaimana reaksi anda ketika mengetahui atau melihat kejadian ini ? 2. Bagaimana anda memaknai peristiwa ini ? B. Menyadari perlunya perubahan: 3. Berapa lama kesedihan anda setelah kejadian ini? apa yang membuat anda tetap tegar saat menghadapi ini ? C. Mampu bangkit dan berpindah dari masalah: 4. Siapakah yang berperan penting dalam hidup anda saat anda mengalami hal ini ? kenapa? 5. Bagaimana cara anda menghadapi situasi seperti ini ? 6. Apakah anda ingin menyembunyikan kematiannya akibat bunuh diri ? 7. Bagaimana tanggapan masyarakat sekitar tentang peristiwa ini ?
Ketekunan	D. Berusaha mengatasi masalah: 1. Setelah kejadian ini apa yang anda lakukan ? 2. Alasan apa yang membuat anda bangkit atas peristiwa yang menimpa keluarga anda ? 3. Siapa yang berperan penting yang membuat anda tetap kuat sampai sekarang saat menghadapi peristiwa ini ? 4. Cara apa yang anda tempuh untuk dapat membuat anda tabah saat menghadapi masalah ini ?
Kemandirian	E. Yakin pada kemampuan diri: 1. Apakah anda mampu menghadapi masalah ini sendiri ? apa saja yang yang membuat anda mampu menghadapui permasalahan ini?

	<p>2. Bagaimana tanggapan keluarga anda yang lain atas kejadian ini ?</p>
<p>Kesendirian Eksistensial</p>	<p>F. Menikmati keunikan diri:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana anda menanggapi hal ini terhadap penilaian masyarakat? 2. Bagaimana hubungan anda dengan keluarga anda ? 3. Setelah peristiwa itu apakah ada perubahan dalam hidup anda ? <p>G. Keyakinan pada diri sepanjang waktu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Apa yang anda rasakan sekarang? Bagaimana ? 5. Ketika anda bersedih hal apa yang anda lakukan ?
<p>Ketenangan Hati</p>	<p>H. Perspektif yang seimbang terhadap hidup anda:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perasaan anda saat itu ? sekarang? 2. Apa yang membuat hati anda tenang saat mengetahui peristiwa ini ? 3. Tindakan apa yang anda lakukan setelah kejadian ini ?

HASIL WAWANCARA I & II

“Gambaran Resiliensi Subjek A(Anak) Akibat Kematian Ibu dengan Cara Bunuh Diri”

Nama (inisial) : A
 Usia : 25 tahun
 Pendidikan : SD
 Pekerjaan : Petani
 Agama : Islam
 Hari/tanggal wawancara(1)&(2) : Jumat, 06 Januari 2017 dan sabtu, 28 Januari 2017.
 Waktu(1) dan (2) : 01.10-selesai dan 18.35-selesai Wita
 Lokasi Wawancara : Rumah Subjek

Keterangan P & S

P :Peneliti
 S :Subjek

Number Line	P/S	Ket wwc	Verbatim
1.	P		Assalamualaikum...maaf mengganggu waktuta kak..
2.	S		Walaikumsalah... sini masukki
3.	P		Kak, ada yang mau saya tnyakan mnyangkut apa yg kita
4.			rasakan wktu kehilangan.
5.	S		Ohh.iyee.
6.	P		kak..kgiatanata sehari-harita ini apa ?
7.	S	Wwc2	Petani dan biasa ambil makanan sapi
8.	P		Kak, sbelum kita menikah kita tinggal sama siapa ?
9.	S	Wwc2	Sama mamaku
10.	P		jadi sdh skitar brp bulan mi ibu meninggal ?
11.	S	Wwc2	hm.. 7 bulan mi
12.	P		Kak, kita ndag tau kenapa ibu minum racun?
13.	S	Wwc2	Tidak. Iyee tidak pernah dia ceritakan
14.	P		Bagai mana reaksi ta waktu pertama diliat mama ta minum
15.			racun?
16.	S	Wwc1	Tidak disitu ka bermalam jadi tidak kuliatki minum racun
17.			paspi kuliat kukunya biru-biru baru ditauki bilang minum racun
18.	P		Jadi waktunya ditau ki bilang minum racun mama ta langsung
19.			di bawa kerumah sakit?
20.	S	Wwc1	Iya, langsung panggil ka mobil baru ku bawa kerumah
21.			sakit
22.	P		Berapa lama kesedihan yang kita rasakan, kamakan dekat
23.			sekali ki dengan mama ta?
24.	S	Wwc1	Iya, lama kurasakan sakit sekali sekitar 5 bulan
25.	P		Kalo sedih ki kak siapa yang paling membuat kita tegar?
26.	S	Wwc1	Istri, karena diaji biasa yang nasehatika
27.	P		Bagai mana carata menghadapi situasi seperti ini, karna
28.			mamata meninggal minum racun, apakah marah ki?
29.	S	Wwc1	Mau marah juga tidak ji karna mauka marah sama siapa
30.			dia ji sendiri mau minum
31.	P		Jadi kalo ada tanya ki bilang kenapa mamata meninggal,
32.			apakah langsung ja ki bilang minum racun atau
33.			disembunyikan?
34.	S	Wwc1	Langsung kubilang kalo ada tanya ka bilang minumngi racun,

35.			tidak kusembunyikan ji karna dia ji sendiri yang minum
36.	P		Kalau tanggapannya masarakat tidak adaji yang salahkan ki,
37.			karna biasa itu orang banyak mengatakan mungkin ada
38.			sesuatu yang dia inginkan mama ta sehingga minum racun?
39.	S	Wwc1	Tidak ji
40.	P		Kiw hubunganta sma masyarakat sekitar bagaimna ?
41.	S	Wwc2	lyee biasaji bergaul sama cerita2.
42.	P		Setelah kejadian itu apa yang biasa dilakukan, apakah ada
43.			perubahan yang terjadi?
44.	S	Wwc1	Tidak ji, Cuma mengurangi saja pergaulan, tinggal ja
45.			dirumah
46.	P		Siapa yang biasa buatki tenang selain istri?
47.	S		Mertuaku, sama kan adami juga ana'ku.
48.	P		Apa yang membuatki bangkit seperti sekarang ini?
49.	S	Wwc1	Yang buatka bangkit karna adami anak dan istriq sebagai
50.			penggantinya
51.	P		Bagaimana carata supaya selaluki tabah menghadapi masalah
52.			ini?
53.	S	Wwc1	Karna ada ji anak dengan istriku , baru biasa ja pergi jalan-
54.			jalan
55.	P		Bagaimana seumpama tidak ada semua keluarga ta disini?
56.			Apakah kita mampu hadapi sendiri?
57.	S	Wwc1	Iya, biar sendiri mampu ja , karna mauka bagai mana.
58.	P		Bagaimana keluarga ta yang lain apakah ada salahkan ki?
59.	S	Wwc1	Tdk adaji
60.	P		Jadi bagaimana cara ta menanggapi penilaian masyarakat?
61.	S	Wwc1	Tidak kupedulikan ji kalau ada orang bercerita.
62.	P	Wwc1	Jadi bagaimana sekarang hubunganta dengan keluarga ibu
63.			setelah kejadian ini?
64.	S	Wwc1	Bae-baeji
65.	P		Jadi bagaimanami perasaan ta yang kita rasakan setelah
66.			meninggalkan mamata apakah ada perubahan?
67.	S	Wwc1	Biasa-biasami
68.	P		bagaimanami perasaan ta sekarang, masih di ingat-ingat ki
69.			mama ta?
70.	S	Wwc1	Tidak terlalu ku ingat – ingat mi karna adami anakku.
71.	P		Jadi apami biasa dibikin kalo sedihki?
72.	S	Wwc1	Biasa pergika dirumahnya nenekku supaya tidak pusing
73.			sekali ka kurasa.
74.	P		Jadi siapa yang membuat hatita paling tenang?
75.	S	Wwc1	Istri sama anak
76.	P		Waktu diketahui bilang minum ki racun pelajaran apa yang
77.			bisa di ambil?
78.	S	Wwc1	Maumi di apa sudah takdir karna dia ji sendiri minum
79.			racun.
80.	P		Prnhki kita khilangan sbelumnya sebelum ibu ??
81.	S	Wwc2	lyee pernah. Anak pertamaku
82.	P		Kak bisa kita ceritakan apa perasaanta ditinggalkan anak
83.			sama ibu?
84.	S	Wwc2	Sama saja
85.	P		Knp ?
86.	S		Sama sj krn sama2 org yang disayang. Dua-duanya
87.			disayang jadii
88.	P		Kita ndag merasakn prbedaannya ?
89.	S	Wwc2	Sdkit beda, jadi yaaa mau diapa..

90.	P		Bedanya sprt apa? lbh skit yg mna?
91.	S	Wwc2	Mamaku tapi ya Krn smuanya takdir.. sa kira ibu yang melahirkan dan sdah lama saya tinggal sama. Merawat dan sayangi.. yaaa begitumiii... namanya juga anak. baru selama ini tinggal berdua.
92.			
93.			
94.			
95.			Rame ji dirumah kalau waktuku sebelum merid, rame rumah
96.			didatangi tmn2. Mana mau mi teman ada yang mau datangii... klw tdk bae mamaku. Dia bae jugaiii.
97.			Jadi sesudah menikah msh sering kmpul sma tmn ?
98.	P		
99.	S	Wwc2	Biasaji juga, tapi itupi karn bedami kalau sdh mnikah. Lbh bnyk untuk istri
100.			
101.	P		Bagaimana sosok ibu menurutnya kita kak ?
102.	S	Wwc2	Ibu yang paling baik (senyum, seolah kayak senang sekali waktu dia mnjwb), ibu yang paling tulus menyayangi..
103.			namanya juga anak sendiri jadii..biar kemana na carija.klw tdk ada dimah.
104.			
105.			
106.	P		Ibu tdk prnh marah sama kita kak ?
107.	S		Hmm tdk pernah. Krena maceq tinggal dimahnya neneku jd tdk prnh na mrah2i..
108.			
109.			Klw hubungan ibu dng kluarga lain bgaimna ?
110.	P		Baekji. Baik smua
111.			Klw hbnganta kak sma kluarga lain skrg?
112.	S	Wwc2	Iyee baik smua. biasa dtg ja kerumah kluarga jln2.
113.	P		Kak masih kita ingat terakhir kita bcra sma ibu ?
114.	S		Yaaa.. malam itu.. pagi2 sekali dibawah prg dirumah sakit.
115.	P		Hmm yg prnh ibu blng sbim mninggal ?
116.	S		Iya pernah..(uhhhh memukul nyamuk di betis) na bilangi janganko dengar org lain klw tdk adaka.sayangi istrimu.
117.		Wwc2	Bgtu dy blng ?
118.	P		Iyaa
119.	S		Brp lama waktu dy blng bgtu sbim ibu mnnggal ?
120.	P		Iya malam itu wktu paginya dibwh kemah skit
121.	S		Dy blng sayangi istrimu sprt mamamu sndr.
122.		Wwc2	Tapi itu kita tdk rasa curiga pas blng bgt?
123.	P		
124.	S	Wwc2	Hmm ka tdk prnhii jg klw blng mrahi tdk ditwii klw mw.. e
125.			sdhmi mnum racun bgtu.
126.		Wwc2	Baru dy mmng silu kasi tw bgtu jg
127.			Sygi istri ka dymami yang jagaiko
128.	P		Apa yng kita rindukan dari sosok ibu ?
129.	S	Wwc2	Bgtumii klw diingatkan klw prg dimahnya distu.. tdk adami.. yaa mw di apa.. sosok ibu yaaa bgtu mii biasa klw tdk adaka na carika.
130.			
131.			
132.	P		Biasa dicaridii?
133.	S		Iyee tapi tdk adami
134.	P		Jdi wktu mnikah msh sering bgtu ibu di?
135.	S	Wwc2	Iyee mash. Biasa na carika klw tdk drmah.
136.	P		Jdi wktu mnikkah msh tnggal sma ibu ?
137.	S	Wwc2	Iyee. biasanya klw tdr istriku dy yang bkinkan kopi. Dy blng biarmi tdr istrimu. Sayapi yang bkinko kopi bgtu.
138.			Jadi kebiasaan apa lagi yg dirindukan ?
139.	P		
140.	S	Wwc2	Iyee. Biasa dy blng jngnko sering berantem bgtu sma istrimu . jagai..
141.			
142.			Dy blng bergaul sih bergaul tapi pkirkan istrimu. Hm blang...
143.	P		Sering mnasehati dii
144.	S	Wwc2	Iyee.. Jdi klw bukan mama yg nasehati syp lg.

145.	P		Bsa kita ceritakn kmbali pngalamanta saat itu pas khlangan ?bgamna yg kita rasakan?
146.			
147.	S	Wwc2	Kadang bgtu.. tdk prcya. Bling Knp cpt skli mninggal. Ini hamil istriku baru meninggal mamaku, jdi ..
148.			
149.			Ada yang bilang tanteku (saudaranya mamaku, eh
150.			saudaranya bpkku) adami penggantinya mamamu krn mengandung mi istrimu.
151.			
152.	P		Jadi brpa lama kesedihanta itu ?
153.	S	Wwc2	5 bulan sakit kurasa.
154.			Yaa bgtu mii.. barui mw lahir lg baru minum racun toh, jadi ya takdir.
155.			
156.	P		Apa yg kita rasakan slma 5 bulan itu kak ?Sakitnya krn knp kak ?
157.			
158.	S	Wwc2	Sya sakit. Sakit krn baru bbrpa bulan, baru 7 bulan meninggalnya anakku,mati juga mamaku.
159.			jadi apa yang dirasakan stlh 5 bulan brlalu ?
160.	P		
161.	S	Wwc2	Itu yang dirasakan biasa ada blng knp cpt skli mninggal mamamu. Blng mwku apami...bkan khendakku. Seandainya khendakku janganmi dlu meninggal. Bgtu.. blumpi na rasakan cucunya toh.
162.			
163.			
164.			
165.	P		jd slma 5 blan itu kak ad akftas ta yg trhmbat ? sprti ?
166.	S		Yaa.. malas prg dikebun ya bgtu..
167.			Klw ada lg org dtg drmah..ummm knp mamamu mau minum racun. Kaa bkan sy yg suruh, seandainya sa yg suru iyaa.
168.			ohh... jd ad yg blng bgt?Jdi ap qt jwbkn ?
169.	P		lyaaa.. (menghela nafas)
170.			
171.	S	Wwc2	Kubilang mau diapaikaa takdir. Baru na dilahirkan itu na blng mmng itu aa... sy mau mati klw mnum racun.. yaaa bgtumi.
172.			
173.			
174.	P		Jd sbilm mninggal ibuta kak rajin ki kekebun ??
175.	S	Wwc2	lya. Dia yang nasehati.
176.	P		Apa yg kita lakukan selama 5 bulan it ?
177.	S	Wwc2	Tinggalji sj dirumah.
178.	P		Jd rumahnya ibu bagaimana?
179.	S	Wwc2	Tinggalja disini (rumah mertua). Tidak ada yg tinggal. Sa bilang prgja sj dirumahnya mertuaku krn kesepian ja juga.
180.			Oh, jd wktunya menikah msh tinggal sma ibu dlu ?
181.	P		
182.	S	Wwc2	lya. Tapi biasa sy kesini jg brmalam, biasa mamaku juga disini brmlm.
183.			
184.	P		Sejak kapan kita tinggal disini?
185.	S	Wwc2	Baru, baru 5 bulan..
186.	P		Hm, pmahki brpikir buruk tntg kejadian ini ? sprt mnyalahkan tuhan atw diri sndri ?
187.			
188.	S	Wwc2	Hmm... menyalahkan diri sendiri, knp na minum racun mamaku ... ahh (raut wajah sedih), seandainya kutau psti sy bilang jangki... tdk bae minum racun bgtu, apa kata org toh..
189.			
190.			
191.	P		Uhhh, knp kita sampai berpikir sprt itu?
192.	S	Wwc2	Sempat minum racun, smpat na bilang org gara2 menantunya begitu toh. Itumi... kata org begitu.. anuu org pagosip bgtu..adede.....
193.			
194.			
195.	P		Oh tpi hbngan ibu dngn istri bgmna ?
196.	S	Wwc2	lyee baeji.. cma org biasa bilang bgtumi tapi tdkji.
197.	P		Oh,, jdi kita salahkan dirita dii?
198.	S	Wwc2	lyaa km klw sa tw pst sa larang. Sempat ada yg bilang gara2 sy mara2i mamamu bru bgtu. Kaaa sa itu tdk prnh mara2i
199.			

200.			mamaku.
201.	P		Tpi tdk mmng kita tahu masalahnya ibu?
202.	S	Wwc2	lyee. Tdk prnh. Kaa sering dy blng biasa itu tdk lama lg inii... biasa sy bilang... jangki bgtu tdk bae bgtu trus ...tapi tdk
203.			ku tau klw mwi mnum racun.
204.			
205.	P		Hm, trus kita tdk tdk sesali atas kjadian ini?
206.	S		Tdk terlalu mnyesal, km itu kehendak tuhan toh.
207.	P		Prnhki brpkir mnyalahkan takdir ?
208.	S	Wwc2	Iya prnh.. Itu sj sy kaget knp cpt skli diambil mamaku. Baru
209.			meninggal.
210.	P		Trus apa yg kita lakukan ?
211.	S	Wwc2	Berdoa.. Cuma berdoa minta sama tuhan kasi selamatki org.. mamaku bgtu.
212.			
213.	P		Jd skrg bedami kira rasa skrg dng yg kita rasa dulu?
214.	S	Wwc2	Iye bedami.. Iya skrg bahagiame, krn ada anakku.
215.	P		Msih sedih dirasa skrg ?
216.	S	Wwc2	Iya masih sedih biasa kalau diingat-ingat, namanya juga
217.			anak. pst diingatki.
218.	P		Biasa klw sedih apa yg kita bikin ?
219.	S	Wwc2	Prg kerumahnya keluarga (rumahnya nenek) ,, km disitu
220.			biasa brmalam.
221.	P		Bisa kita ceritakan smpai bisa setegar ini ? bgmna prosesnya ?
222.	S	Wwc2	Itulah ... klw kita tdk tegar apa yg dia mau makan istri.
223.			Apalagi adami anak (wajah terlihat senyum).
224.	P		Yg bikin kasi kuatki smpai skrg it syp ?
225.	S	Wwc2	Yg pling ksi kuat itu adalah anak. Biar dikebun itu psti
226.			diingatki. Jd bahagiame.
227.	P		Jd skrg kita sdh mampu mebiasakan diri tanpa ibu ?
228.	S	Wwc2	Iyaa mampu.. krn adami lg cucunya...
229.			Dulu prmh hilang anakku, sa kira mau mati ini lg satu,, jd takut
230.			sekalimi.
231.	P		Perasaanta dlu dngn skrg bedaimi ?
232.	S	Wwc2	Iyaa, dulu itu sedih.. kaa skrg sdh tdkmi.
233.	P		Sampe2 mngurung sj dirumah di..?
234.	S	Wwc2	Iyaa, skrg kurang2mi, prg sma tmnku msih diingat pesannya
235.			ortuq, jngn trlalu brgaul, istri mami itu yg mau jagaiko.
236.	P		Tapi biasa kerumahnya nenekdii.?
237.	S	Wwc2	Iye kerumahnya nebek krn dstu tenang2 kurasa, klw ada
238.			tmnku yg mau merid, prgka. Km senangku kurasa banyak
239.			org.
240.	P	Wwc2	Bgmna carata menghadapi situasi sprt ini apalg tdk lg ibu ?
241.	S	Wwc2	Selalu bangkit tdk prnh mundur... km tdk adami orgtuaku.
242.			Kaa sa mami ka sndrika pkirkan bgmna caranya. Bgamna
243.			baiknya mnjalani kluarga bgtu mnyayangi istri sma anak. Km
244.			tdk ada org tuaku yg nasehatika.
245.	P		Kak sypa yg pling brperan pntg dlm hdup anda ?
246.	S		Istri..
247.	P		Km ?
248.	S	Wwc2	paceq tnggal drmahnya nenekku. Jd klw bkan istriku yg
249.			nasehati syp lg, km saudaraku tdk adai.. biasa pergika
250.			kerumahnya nenek spy tenang kurasa.
251.	P		Knpki kerumahnya nenek klw mwki tenang2kan pkiran ?
252.	S	Wwc2	Iii km ada orgtuaku lg dsna...bpak.
253.	P		tpi dkt jg sma bpk di?
254.	S		Iya dkat.

255.	P		Kan kita in sndri sodara dii. Seumpama sndri ini mnghadapi in tanpa org trdekata ?
256.			
257.	S	Wwc2	Bisa.. biar tdk ada org lain pst sa bangkit.
258.	P		KnP?
259.	S	Wwc2	Yaa psti sa cari uang sndri krn blumpa merid pst sa bangkit...
260.			krn sy hrs jlani ..pasti sa bisa hdapi mskipun kluarga jauh dri saya. Inshaallah...
261.			
262.	P		Jdi skrg bgamna kita rasa?
263.	S	Wwc2	Bahagia krn biasa plng kerumah adami anakku jadii
264.		biasa klw mlm bgni sa ingat mamaku, pusing bgtu mending sy tdr deh..krn mlam ada ank kcil tohh jd tdr mamiki
265.			
266.			
267.	P		Jd tanggapan msyarakat ada kita dengar?
268.	S	Wwc2	Tdk adali..biar ada biasa sa tdk pdulikn. Na blng istriku jangn mii dngar.. biar ada yg blng bgni, tdk kudengar ii karena sa bilang sma istriku menantunya tdk pernah na bantah.
269.			
270.			
271.	P		Tanggapan kluarga lain ?
272.	S	Wc2	Tdk adaii....(skitar 20 detik baru dy lanjutkn jlscan) kata kluarga ii jaga mami istrimu krn Cuma dia yg jagaiko.
273.			
274.			Apalg mw adami anak mu. Psti cpt ja ko bangkit bgtu na blng.
275.	P		Dinasehati dii?
276.	S	Wwc2	Iyaa.. hmm klw kita tdk cpt bangkit yaahhhhhh,,,,,,,,, siapa lg. (senyum)...
277.			
278.	P		kita blng smnjak mninggal maceta kita kurangi prgaulan ta ?
279.			klw skrg bgmn ?
280.	S	Wwc2	Yaaahh dikurangi, tapi biasaji prg kerumahnya tmn ka dekatji.....
281.			
282.	P		Stlah kajadian ini ap hikmah atw pljran dri pristiwa ini ??
283.	S	Wwc2	Pjjaran ?
284.	P		Iya
285.	S	Wwc2	Blng ehhh.... klw ada kluarga yang mw bgtu sa mw nasehati klw mwko mati jangko mnum racun tdk na layani ko dokter....
286.			
287.			
288.			marah2 biasa perawatnya. Adedede..... Biasa ada yg blng dy sndri yg mau mati mnum racun sapa suruko.....spy jngn trulang lg.
289.			
290.			
291.	P		Ada perasaan takut atw cmaski stlh kjdian in?
292.	S	Wwc2	Iyaa.. ada. Biasa klw na larang istrika jngn prg bgtu.. yaa nnt dy frustasi tohh... bru mnum racun. Takut kjadian kedua kalinya kalinya.
293.			
294.			
295.	P		Hmm iye kak. Siesaimi prtanyaanya. Mksih kak..
296.	S		Iyee..

Hasil Wawancara Informan Mengenai Subjek Penelitian (A)

Informan(inisial) : M (Istri Subjek)
 Hari/Tanggal : Kamis, 2 Februari 2017
 Waktu : 15.30-selesai Wita
 Lokasi : Rumah Informan

Keterangan

P: Peneliti

I: Informan

Number Line	P/I	Verbatim
1.	P	assalamualaikum...datangka lg masih ada yg saya lupa tanyakan... , tapi
2.		yg saya mau wawancarai istriita kak
3.	I	naikko distu duduk eeee
4.	P	iyee..
5.	I	senyum... hhhmmm iye
6.	P	saya langsung saja kak dii.
7.	P	Kak sdh brpa lama kita mnikah dngn ardi ?
8.	I	Sdh lbih dua tahun
9.	P	Kak bleh kita critakan pas wktu mertuata melakukan itu kajadian saat
10.		itu ?
11.	I	Tdk ku tw jg, karena tdk adaka dirumah.. kan mkstdnya dia disana sa
12.		dsni.
13.	P	Tdk ada masalah yg qt tw knp ibu smpe mlakukan it ?
14.	I	Tdk ada,, krn knp dii... Tdk tw jg mngkin krn krn omongan-omongan
15.		org, omong-omongan tetangga kali.. (hehehe) yg tdk2.
16.	P	Omongan bgmna?
17.	I	Yaa bgtumii orang-orang bilng gara2 menantunya.yaa bgt..
18.	P	Ohh,,, tpi klw kita sndr ?
19.	I	Tdk, sa tdk tw.
20.	P	Kak bsa qt crtakn bgmna kak ardi bisa bangkit?
21.	I	Yaa mngkin krn dkungan kluarga dy bsa bangkit kmbali ...(hehe)
22.	P	Ohhhh..Trus pas kjadian it di tw mamanya mninggal kak ardi sprt apa
23.		?prsaannya..
24.	I	Yaa krn kak ardi tinggal sma ibunya sejak kecil jdi sangat sedih saat
25.		khilangan krn pas waktunya mninggal ibunya dy tdk smpt liat krn di cari
26.		obat.... pas dtg lngsg menangis duduk dan tdk bcra apa2
27.	P	Klw bih tw kesdhannya kak ardi sprt ap ? apakh mngrung diri atw ap?
28.	I	Tdk mngurung diri jg.awalnya saja tinggalki dirumah saja. tpi klw dy
29.		ingat ibunya sedih biar smpe skrg klw dy ingat mnangis.
30.	P	Jdi klw mangis syp ksi tenangi ??
31.	I	Saya, krn dy mnangis dikmar tdk d tmpt bnyk org. (hehe).. mlm ji pas
32.		mw tdr dy mnangis.. sa tnya knp mnangis, sa ingt mamaku.
33.	P	Wktu msh sedih2nya prtama apa yg kak ardi lkukan ?
34.	I	Yaa menangisss sj.. hehe.. mnangis, blasa Jrng ke kebun...tnggal drmah
35.	P	Brp lama ksediuhanny kak ardi qt liat ?

36.	I	kurang lbih 3 ee 4 bulann.... mngkin.
37.	P	Kalau sedih biasa dy ndag curhat kak ?
38.	I	Yaa mnangis sj, biasa sa tnya knp mngais dy blng dy ingt mamaq
39.	P	Klw menangis biasa kmna ki ? atw bkin ap ?
40.	I	Biasa krmahnya nenekny tpi tdk trllu.
41.	P	Jd bgmna kita liat kak ardi skrg kak ?
42.	I	dilupami biar sdkit2 tapi biasa di ingtji bru mngis.. tp tdk kyk dlu
43.	P	Ada aktftas yg brubah..?
44.	I	lyaa.. tdk adajg ... Cuma wktu prtamanya dy tnggal drmah sj. Tpi skrg
45.		prg kebun jg
46.	P	Sdh brpa lama tnggal dsni kak ? kan awalnya tnggal sma mertua?
47.	I	Sdh brpa.. sdh 9 bulan...
48.	P	Tdk prnh mi tnggal drmahnya ibu ?
49.	I	Tdk prnhmi krn ksepian jg bru trputus jg aliran listrikk jdi..
50.	P	Jdi bgamna kita liat kdekatananya kak ardi dng ibu ?
51.		Dkat skli.. krn dri kcil mamanya yg merawat tanpa bpak...
52.	P	Bgmna hbngn nya bpknya ardi dngn ibu ?
53.	I	Yaa msh suami istri ,, cuman kyk org tuanya tnggal diiii,,, orgtuanya
54.		tnggal drmah org tuanya bru ibu tnggal drmah situ, krn ini bpk ada yg
55.		dia takuti drmah situ mkanya plangki lg drmahnya org tuanya..
56.	P	Sdh lama kjadiannya it ? sjak ardi umur brp ?
57.	I	Msh SD,, hehe (senyum) katamya,, kita kurang tw jg krn
58.	P	Msh ada knangan atw fto yg di smpan.??
59.	I	Tdk adami.. ada tpi drmah sna kyk baju2na...
60.	P	Oiyee kak..mksih bnyk atas wktunya kita kak
61.	I	lyee.. sama2

HASIL WAWANCARA I & II

“Gambaran Resiliensi Subjek C(Ibu) Akibat Kematian Anak Dengan Cara Bunuh Diri”

Nama (inisial) : C
 Usia : 62 tahun
 Pendidikan : Tidak sekolah
 Pekerjaan : Petani
 Agama : Islam
 Hari/tanggal wawancara(1)&(2): Kamis, 05 Januari 2017 dan Minggu, 28 Januari 2017.
 Waktu : 16.55.selesai Wita dan 10.00-selesai Wita
 Lokasi Wawancara : Rumah subjek

Keterangan P/S

P :Peneliti
 S :Subjek

Number Line	P/S	Ket. wwc	Verbatim
1.	P		Asslamualaikum, apa kibayu bela sibukki
2.			- Assmualaikum, apa kita bikin sibukki ?
3.	S	Wwc1	Walaikumsalam.. masuko kesini
4.	P		Kira ruma' meninggal kama minum racun di ???
5.	S	Wwc1	Iyoo ri kodong ngingungi racunna mate.
6.			-iya kasian mminum racun baru mninggal)
7.	P		Bagai mana reaksi ta pada saat ditauki anakta minum racun?
8.			-Antekamma pertama na pakkasiatta waktu ki ciniki angkua
9.			nginungi racun tabangka ka?
10.	S	Wwc1	-liiiiiih kaget ka kama di suru ja pergi tidur, baru disuru ja
11.			lewat dibelakangnya untuk ketempat tidur.
12.			-li tabangka kanasuruhja lampa tingro, nampa nasuruhja allalo
13.			ribokoangnna mange rikatingroanga.
14.			-Terus ku panggil anakku yang tinggal di dekat rumah,
15.			baru datang mi disnii na liat keadaanya adeknya terus panggil
16.			mobil terus ku bawa di rumah sakit, baru sampai ka dirumah
17.			sakit perawatnya disana na layani tidak layanika karna
18.			begitu memang katanya kalau orang minum racun. (ibu
19.			menceritakan kronologi kejadiannya)
20.			-Nampa ku kioki anakku joka rirampi ballaka ammantang
21.			nampa battumi kane nacini keadaanya andinna jari nacininna
22.			keadaanna lampami abboya oto nampa naurang mange riballa
23.			garringa , nampa battuko mange riballa garringa joka
24.			perawatna nalayani tannalayanika, kanakuai iyya tongji
25.			amboyai matea .
26.			-Terus ku bilang sama anakku pergi ka dulu saya tidur deh
27.			karna sakit sekali kepalaku kurasa (bercakap dengan anaknya)
28.			-Nampa ku kuai ri anakku lampaa rolo' nakke attingro de
29.			kaparrisi dudui ulungku kusarring.
30.			-Pas selesaimi muntah, merokok ji dulu, pas datang dg.miung
31.			senterki itu muntahnya, langsung bangunka. Ku panggil
32.			anakku Sinisaiko sanna karna munta-muntai kuliati Ruma'(si
33.			korban).
34.			-Paski lebbanna attalange ,akkaluruji rolo' jari nyiannapa' dg

35.			miung sentereki joka langgena, langsung tomma ambaung ,
36.			jari kukio tommi anakku kukuai maeko sanna kajeka ruma'
37.			tallange-langgei kucini'.
38.	P		Jdi, klw bsa tw apa kgiatanata sehari-hari2 bu ?
39.			-Jari apa inne kibayu allo-allona?
40.	S	Wwc2	Dirumahji urus cucu. Krn cucuku semua sekolaah kdong
41.			Ribballaja angurusuki ngaseng cucungku kassikolah ngaseki ri
42.			kdong.
43.	P		Kalau bleh tw ibu selama ini, ibu tinggal brsma syp ?
44.			-jari punna kulle inne kuisseng ibu nai kiurang ammantang
45.			konne ?
46.			Nai ingjo kiurang urang amantang kanne?
47.			-siapa yang kita temani tinggal ?
48.	S	Wwc2	Anak bungsku yang sdh berkeluarga dengan cucu
49.			Anak bungkoku na cucungku deng eni joka lampaiyya
50.			rijumpandang
51.			-anak bungkokuji joka lebbaka ekeluarga alampaiyya
52.			rijumpandang
53.	P		Berapa ini anakta ibu?
54.			-sikura inne anakta ibu ?
55.	S	Wwc2	Enam yang hidup,
56.			Ennag mami attalasa
57.	P		Diatara anakta ibu siapa yang paling dekat dengan kita ibu
58.			Jadi anak bungsunya ia ?
59.			-diantara sikura inne anakta jari inai inne paling ambanyi rigitte
60.			, anak bungkota?
61.	S	Wwc2	Ruma' paling dekat rinakke ka inakke andeparai,mangka
62.			ripakonnea ka matemti ruma' jari miung mami issedde paling
63.			dekat rinakke. Dekat tongjia Cuma kalampami merantau .
64.			-Paling dekat sama saya , tapi sekarang karna meninggalmi
65.			ruma' jadi miung mami lagi sekarang yang paling dekat
66.	P		Tapi sebelumnya meninggal itu ruma' dia yang paling dekat
67.			sama kita diantara ke 7 anakta itu ?
68.			-mangka sebelumna mate ruma' iyya paling ammbanyi rigette
69.			diantara tujua assiana'?
70.	S	Wwc2	Iyo kamingjo mingjo kai ruma' nakke amparakai.
71.			-iyo begitumi itu karna saya yang rawatki.
72.	P		Jadi lama ki itu bersedih?
73.			-jari salloki parissi dikasia ?
74.	S	Wwc1	Jelasmi ituyya na' ka ku bilang itu
75.			kematian"buangangmai"(astagfirullah)
76.			-tantumiyya nak ka ku kuai ingjo kamateanga buangangmae.
77.			Jadi siapa selama ini kasi ki semangat?
78.	P		-jari nai selama inne biasa angsareki semangat ?
79.	S	Wwc1	Yang biasa kasi ka semangat ade'nya yang tinggal ka di
80.			selayar karna itu ji biasa kirimkan ka uang belanja selama
81.			meninggalki kakanya.
82.			-jari biassayya angsarea sumanga' andinna joka ammantanga
83.			ri selayara' ka joka biasa angkiringia doe' balanja selama matei
84.			kakanna.
85.	P		Jadi bagaimana carata mengahadapi keadaan yang seperti
86.			ini?
87.			-jari antekamma bateta attarimai jeka kajarianga ?
88.	S	Wwc1	Ya maumi di apa nak namanya juga takdir, jadi kalau sedih
89.			ka pergi mami ka ambil air wudhu supaya tenang-tenangi

90.			kurasa perasaanku
91.			-Ya lanikurami nak arena takaddere', jari punna parrisi dudui
92.			kusarring lampa maama' angalle jenne sambayang jari baji-
93.			baji tongi issede pakkasiakku
94.	P		Jadi kalau ada tanya ki kenapa Ruma meninggal? Atau
95.			langsung ji di bilang minum ki racun?
96.			-Jari punna nyia' ri ampi ballatta angkutannangki angkua
97.			anggurai ruma' namate langsung kipau ji angkua nginungi
98.			racun ?
99.	S	Wwc1	la nak kalau ada tanya ka langsung ku jawab ji bilang
100.			minum racun karna natau ji memang orang bilang ada
101.			penyakitnya, lingu2
102.			-la nak punna nyia' angkutannanga lansungji kupau angkuai
103.			angginungi racun namate, ka na isseng ngse'ji joka mange
104.			tawwa anggkuai' nyia' garringnna , ka nipilarii ribainengnna
105.			na lingu-lingu.
106.	P		Apa itu lingu-lingu ibu?
107.			-menurut ibu sikurue anakta mate ka lingu-lingui , akkuleki
108.			ancaritangi apa nikua alingu-lingu ?
109.	S		Lingu-lingumi ingjo kanisareangi tala' kanaiyya, sikali sannang
110.			dudumi naung, kadde ni issengi kua langginungi racun
111.			maungkin appau ji kajoka sialloa bujuru accidongi terusmi
112.			naung, pertamana na olo joka garringnna sangging larro-larroi
113.			, paling sanna na mingjo waktunna bungting andinna ,
114.			nakuareki mange nyia' polisi sangging mangei.
115.		Wwc2	-lupa ingatan kadang tidak bicara ,kadang diam adaikan
116.			ditau bilang mau meninggal mungkin bicarai karna satu
117.			hari penuh dia tidak bicara-biacara , dan paling prahnya itu
118.			penyakitnya waktunya menikah adeknya . karena dia tdk suka
119.			banyak orang (keramaian).
120.	P		Tidak pernah itu ibu naceritakan masalahnya ruma' sama kita
121.			?
122.			-tena nalebbaki nacaritang masalahna ruma rigitte ?
123.	S		Tena, mangka punna naciniki sangging eroki nasambila galasi,
124.			berang mange.
125.			-tidak, selalu juga mau melempar gelas.
126.	P		Jadi ada tetangga ta cerita-cerita kita dengar?
127.	S	Wwc2	Ada mi juga itu iyya na' tapi tidak kupedulikan ji, ka maumi
128.			di apa kalo mati mi, na semua orang juga mau ji juga mati.
129.			-nyia' tommo ingjo mangeai nak mangka tena kupilengeriji ,
130.			kalanikurami kametemi , nalamate ngase'ji tawwa
131.			Jadi setelah meninggal ki anak ta kegiatan apami yang biasa
132.			kita lakukan?
133.	P		-jari sanggenna mate anakta apami biasa kibayu?
134.	S	Wwc1	Biasa pergi ka dirumahnya anakku cerita-cerita, pergi ka
135.			juga di kebun.
136.			-biasaa lampa riballanna anakku accari'carita , biasa tonga
137.			mange lampa rikokoa
138.	P		Jadi apami ini bu' yang buat ki bisa hadapi masalah ini ?
139.			-jari apami mi inne ibu ambuatki semangat anghadapi jeka
140.			masalah iyya ?
141.	S	Wwc1	Tawakkala ka, karna maumi di apa namanya juga takdir,
142.			baru dia ji juga beli racun baru na simpan sendiri itupi kuliatki
143.			itu rancun pas sudahnya na minum.
144.			-tawwakala kalanikurami arena kamateang , kaiyya tongji

145.			ammalli racun nampa iyya tongji pole amboliki joka tompi
146.			nampa kuciniki joka racunga pasnnapi lebba na inung.
147.	P		Apa yang kita lakukan selama ini bu supaya bisa ki tabah
148.			seperti sekarang ini?
149.			Jari apa kibayu selama inne ibu supaya semglatki ?
150.	S	Wwc1	Pi ka ambil air wudhu, sembahyang ka juga, baru berdoa
151.			ka.
152.			-almpaa angalle jenne sambayang , nampa addooa
153.	P		Jadi se umpama sendiriki bu jauh semua keluarga ta, sanggu
154.			ja ki kira-kira hadapi sendiri ini masalah?
155.			Jari seumpama kale-kalengta lere ngaseki bija-bijanta kira-kira
156.			akkulejaki anghadapi inne masalahyya?
157.	S	Wwc1	la na' sanggup ja karna maumi di apa.
158.			-ia nak ku kulleji ka lanikurami.
159.	P		Apa na bilang keluarga ta yang lain, tidak ada ji salahkan ki?
160.			-apa nakua bija-bijanta maraenga tenaja aangsalahkanki ?
161.	S	Wwc1	Tidak ada ji nak karna na tau ji memang bilang sakit ki
162.			-tenanyia' ji nak ka naissengji joka mange tauwwa angkua
163.			garringi.
164.	P		Tidak mara ja ki itu bu, kalo ada tetangga ta cerita-ceritaiki?
165.			Tenaja ingjo kinassu punna seumpama nyia sappe-sappe
166.			ballata angcaritaki?
167.	S	Wwc1	Tidak ji na' tidak kudengar ji apa na bilang orang.
168.			-tenaja nak katena ja kulanggere ni tawwa
169.			Jadi setelah meninggal ki anak ta, bagai mana hubungan ta
170.	P		dengan keluarga yang lain.?
171.			-jari riwattunna matei anakta antekamma hubunganta
172.			assurang bija-bijanta maraenga?
173.	S	Wwc1	Baik-baik ji seperti biasa
174.			-baji-bajimi assikamma biasa
175.	P		Ibu setelah meninggal ki anak ta, apakah ada perubahan?
176.			-ibu riwattunna matei anakta apakah nyia perubahan
177.			disarring rikalenta?
178.	S	Wwc1	-Iya na', karna waktunya belumpi meninggal dia carikan
179.			ka uang , sekarang susahmi ku rasa karna itu yang biayai ki
180.			sudah mati. Jadi sedihmisangging amppaboyanga doe'
181.			anenengnne susahmi kusarring kajoka ambiayiyaa ka matemi
182.			-la nak ka wattunna tenapa namate iyya iyya ampaboyanga
183.			doe' anengnne susahmi kusarring kajoka ampaboyanga doe'
184.			matemi , jari parrisiki kusarring.
185.			-Adaji lagi anaku yang biayai ka Cuma berkeluargami juga.
186.			-nyia'ja anakku mangka akkeluargami
187.			-Tapi kalau itu yang meninggal, sama ka tinggal jadi dia
188.			yang carikan ka uang
189.			-mangka joka mateaiyya assuranga ammantang jari' iyya
190.			ampaboyanga doe'
191.	P		Bagaimanami bu perasaan ta sekarang, masih bersedih ki?
192.			-Antekamma ibu pakkasiatta anengnne , parrisi dudu ingjai
193.			disarring.
194.	S	Wwc1	Beda tommy itu ya na' waktunya meninggal sedih sekali
195.			kurasa karna orang susah memang mi ki kodong, pasti mi mau
196.			belanja ki lagi, baru di rumah sakit membayarka lagi 300 ribu.
197.			-beda tommy ia nak, wattuna mate parrisi dudu kusarring katau
198.			susah memangmaki rikodong , tamba susahmi katena
199.			dibalanja ,nampa wattungku lampa riballa garringa

200.			napabayaraka pole tallubilanggang
201.	P		Jadi kalo sedih sekali ki apa mi yang kita bikin?
202.			-jari punna parrisi dudui disarring apami ingjo biasa kibayu?
203.	S	Wwc1	Pergi ka ambil air wudhu, supaya tenang-tenang kurasa
204.			-lampaa angalle jenne sambayang jari baji-baji tongii issede
205.			pakkasiakku.
206.	P		Bagaimana perasaan ta ibu, pada saat ada anak ta dengan
207.			tidak ada? (perubahan sikap)
208.			-Antekamma pakkasiatta ibu rinyianna anakta naritenana
209.			apakah nyia perubahan terjadi rikalenta atau tenaja ?
210.	S	Wwc1	Biasa-biasa ji karna waktunya hidup makan ja,
211.			meninggalki makan ja juga, Jadi biasa-biasa ji. mau di apami
212.			sedih ma ki ia karna tidak adami yang carikan ka uang.
213.			-biasaji mi kusarring kawattuna attalasa' anggarreja matei
214.			anggere tongja ,jari biasa-biasami kusarring kalani kurami
215.			parrisimi ingjoa katenamo amppaboyangki doe'
216.	P		Apa yang sekarang buat hatita tenang?
217.			-Apa ripakonnea kijama nabajimo pakkasitta kisarring?
218.	S	Wwc1	Ambil air wudhu, sembayang biasa pergi ka juga di kebun
219.			-angallea jenne sambayang biasa lampa tonga mange rikooka.
220.	P		Jadi yang tinggal dengan ibu sekarang anak ke brp?
221.			-jari inai ammantang assurang ibu anengnne , anak kbrp ?
222.			Eni Anak ke5, tapi dimakassarki tena na menetap kanne,
223.			karena naungi anjama akkontrak ki rimakassar.
224.	S	Wwc1	-eni anak ke5,tapi dimakkassarki belumpi menetap disini
225.			karna dimakssarki .
226.	P		Maaf di ibu sebelumnya ini ruma' pernahki merasa kehilangan
227.			orang terdekat ta sebelumnya ?
228.			-appalapoporoka ibu sebelumna inne ii ruma' lebbaki merasa
229.			nipilari ritau banyina?
230.	S	Wwc2	Tidak adaji , karena suami sallomi
231.			-tenaja ka lama mi.
232.			matengnna, kannyiamo 30 tahun matengnna
233.			-meninggalnya adami tiga puluh tahun.
234.	P		Saya mau tanya itu perasaanya kehilangan bunuh diri atau
235.			kehilangan karena sudah ajal mi begitu?
236.			Terea bede paling parrisiki ki sarring ka ruma' matei ka
237.			minumgi racun , dibanding burunnengta matei karena ajjalanna
238.			mi ?
239.			-lakutannanga inne antekamma perasaanta ka mate gara-gara
240.			bunuh diri, namate ka ajjalana memangmi ?
241.			Assikamma ngesengji nak kusar reng , kanyia burunnengku
242.			nyia anakku.
243.	S	Wwc2	-sama semuaji nak kurasakan karna ada anak ada suami.
244.	P		Waktunna tenapa namate ruma' antekammaei menurut ta
245.			dibanding anakta joka mareanga ?
246.			-waktunya belum meninggal ruma' bagaimana menurut ta
247.			perbandinganya anatar a anakta yang lain dengan ruma' ?
248.			langjo paling dekat ia nak rinakke kerena ka iyya diballaki na
249.			iyya tommi ampakanreki, jari bedai kusarring assurang anakku
250.			joka lebbaka bunting ka anyallami ngaseg tommi.punna ruma'
251.			sanggennang attalasa ia ampakanrea
252.	S	Wwc2	-itu paling dekat sama saya nak karna itu yang kutemani
253.			dan dia yang nafkahika selama ini selama masih hidupki .
254.	P		Kalau hubungan dengan keluargata yang lain ,?

255.			-Jari antekamma hubunganta assurang keluarga ta maraenga .
256.			Baji-baji ngasengji rinakke kasangging ia mami anssere sarea.
257.	S	Wwc2	-baik-baik semua sama saya karna ada semua yang kasika uang .
258.			
259.	P		Sebelumna mate nyia pasanna rigitte ?
260.			-sebelum meninggal ada pesannya sama kita ?
261.	S	Wwc2	Tena kasallomi memang garing.
262.			-tidak karna lama memangmi sakit
263.	P		Apa paling di urrangi ri ruma' punna nakku duduki?
264.			-apa yang paling di ingat sama ruma' kalau rindu sekaliki ?
265.			Biasa punna cari-caritai waktunna cengere ka iyya pole sangging balanjaika .
266.			
267.	S	Wwc2	-Biasa kalau carita-cerita waktunya belum sakit , dia juga biasa nafkahika
268.			
269.	P		Jadi waktu meninggal anakta berapa lama sakit sekali yang dirisakan ?
270.			
271.			-jari wattuna mate anakta sikura sallona nikasia parrisi duudu ?
272.			Nyia' sibulan nak makngka Kamingjo-mingjo nak punna battui
273.			issede ni urangginna kanu iaampabboyangki jari manna
274.			lanipatuddu dudui naung biasai langsung nyia' takkabilong
275.			tapi kamingjo mingjo punna libajiki anggurangi mange
276.			rikarengataala , kammana gitte lamatki jaki Cuma tena ni
277.			issengi sikurayya.
278.	S	Wwc2	-ada satu bulan nak begitumi itu nak kalau pas lagi kuingat sedihka lagi krna dia cikan ka uang , biar bilangka mau
279.			direlakan kayak saya merasa sakit , tapi maumi diapa
280.			dipasrakanmi saja yang namanya juga takdir .
281.			
282.	P		Jadi yang kita lakukan pas kejadianki dan pas ditauki bifang
283.			minum racun apa yang kita rasakan bisa kita ceritakan ?
284.			-jari apa dibayu pasna ni issengi angkuai angginungi racun ,
285.			akkulei diceritakan?
286.			Kamingjo-mingjo nak parissimi ingjo ia mangka kupikkiri
287.			anjallana todo issedei lamate anginung racun, gitte mami
288.			natayang konjoang entah ka ingjo rineraka atau ri surga.
289.	S	Wwc2	-begitumi itu nak sakitmi itu dirasa ia tapi kupikir lagi ajalnya mi dia meninggal karena minum racun , kita mami dia
290.			tunggu di akhirat , entahka dineraka atau disurga.
291.			
292.	P		Pernaki berpikaran yang buruk pas ki meninggal anakta ,
293.			permaki menyalahkan tuhan atau menyalahkan takdir?
294.			-lebbakki appikiri kodi tentang kamateanna ankta, lebbaki
295.			angsalahkangi karengataala atau angsalahkangi takdir ?
296.	S		Tidak perna
297.			-Tena nalebba
298.	P		Jadi proses untuk kita tabah untuk kita kuat nek ,kan waktu
299.			bulan-bulan pertama itu sedihki jadi apa yang sekarang buatki
300.			tegar sprti ini ?
301.			-jari antekammai bateta nakikulle kuat akkamonne nek, ka
302.			wattuna berui mate parrisi dudui disarring , apa ambuatki
303.			tegar ?
304.			Sarre dipikiri nak iyamami lantayangki kongjo mange punna
305.			ingjo salamaki assi guppajaki
306.	S	Wwc2	-satu dipkir nak dia mami mau tungguki diakhirat kalau selamatjaki.
307.			
308.			Jadi pas meninggaki anakta ada pekerjaanta tertundah seperti
309.			menurunki ada perubahan ?

310.	P		-jari pasna mate ankata nyia' jama-jamanta tena kijama ?
311.			Tidaka adaji kegiatan yang berubah Cuma sedih kurasa waktu baru meninggal.
312.			
313.	S	Wwc2	-tdk adaji kegiatan yang berubah Cuma sedih kurasa wktu meninggal.
314.			
315.	P		Siapa anakta paling dekatki ibu setelah meninggalki in ruma'?kenapa menurut nenek eni yang paling berperan penting kenapa bukan anakta yang lain kenapa bisaki ceritakan ?
316.			
317.			
318.			
319.			-inai anakta paling ambanyi rigitte inne ibu selama matenna ruma'?anggura i nai dikuai eni paling ambbayi rigitte?
320.			Eni yang paling dekat yang anak ke lima , ka iyya sangging kanne riballaka ku urang cari-carita.
321.			
322.			
323.	S	Wwc2	-eni paling dekat dengan saya yang anak ke 5 karna sekarang samaka tinggal .
324.			
325.	P		Kalau caranya sehingga bisa tabah seperti ini ?
326.			-jari anntekamma carana sehingga akulleki tabah appakonne ?
327.			
328.	S	Wwc2	Addoa"berdoa
329.	P		Jadi ibu ini seumpama tidak ada eni bisaki maksudta hadapi ini masalah kehilangan org terdekat ta ,misalkan tidak adaki eni ?
330.			
331.			
332.			-jari ibu seumpama tenai eni akulleki inne anghadapii inne masalayya , karna iyya tau paling ambanyi rigitte?
333.			Punna tenai eni nak tena laku suro-suro lampa mange balanja ka iyya ngase anggissengi rikabajikanku , manna apa kusuroangi tena nalemba angkuai tea , jari tena ku kulle punna tenai eni, loeji anakku mangka tena nasikamma eni .
334.			
335.			
336.			
337.			
338.	S	Wwc2	-kalau tdak eni nak tidak yang mw kusuruh pergi belanja karna dia semua yg tw masalah kebutuhanku dan dia tidak perna mengatakan tidak mw kalau ada dsurukangi banyakji anakku tapi tdak ada samanya eni
339.			
340.			
341.			
342.	P		Jadi tidak terlalu di ingat-ingatmi ini di ?
343.			Jari tena mo naki ingat-ingatki inne di?
344.			ia tenamo , lampa pa issengi assiara kuburu punna lebbaki lappasa na diurangi ngaseki .
345.			
346.	S	Wwc2	-ia tidak adami . pergipaki lagi siara kuburan kalau sudah lebaran baru di ingatki lagi semua.
347.			
348.	P		Kan banyak ki masyarakat tw bilang rumah meninggal karena minum racun ada yang salahkanki atau ada cerita-cirita kita dengar ?
349.			
350.			
351.			-ka loe inne masyarakat anggissengi angkuai ruma' mate angkai ngingugi racun nyia' angsalhkanki ?
352.			
353.			Tenaja nak ka naissengi ngaseji tauwwa kuai ruma' ngingung racun ka lingu-lingui ka nyia garingnna.
354.			
355.	S	Wwc2	-tidakji nak karna dia tauji semua org penyakitnya bilang lupa-lupa ingatanki.
356.			
357.	P		Jadi berapa lama mi ini ankata meninggal ibu ?
358.			-jari sikurami sallona anakta matenna ibu ?
359.			Lapatang bulanmi inne , kabulan sampulo namate tanggal 3 .
360.	S		-maumi empat bulan ini, bulan sepuluh tanggal 3 dia meninggal
361.			
362.	P		Beda mi di pas kehilangan pertama dengan yang kedua in ?
363.			-bedami ingjo di waktunna pertama mate naripakonnea?
364.			lyo beda mi iyya nak, kakupikkiri pole lanikurami. Gitte tanni

365.			issengi tongi sikurayya di mate.
366.	S	Wwc2	-ia bedami iyya nak, kupkir juga mauami diapa , karna kita juga tidak ditau kapanki baru meninggal.
367.			
368.	P		Punna ki urrangi sedih dudu kingjaki ?
369.			-kalau di ingat sedih sekali.
370.			Kamingjo mami ingjo nak kagitte mami natayang kongjo
371.			mange nyiamo lanibattui
372.	S	Wwc2	-begitumi itu nak karna kita mami dia tunggu di akhirat nanti.
373.			
374.			Jari sanggennang ruma'lebba ngingung racun malla-mallaki
375.			kisarring ka siapa tau terjadi ri anakta maraenga ?
376.	P		-jadi selama ruma' selesai minum racun ada rasa takut ta ini
377.			karna siapa tw terjadi sama anakta yang lain?
378.			Kamingjo mami ingjo karna gitte tena erotta kareng ngataala ji
379.			angkaerokangi, pala'-pala'ta ingjo ia pore tena lalomo iyya
380.			mingjo
381.	S	Wwc2	-begitumami itu nak karna kita manusia biasa tidak ada mauta, tuhan ji semua yang tw dan tuhanji juga menentukan semuanya.
382.			
383.			
384.	P		Jadi ibu setelah meninggalkan anakta biasaki pergi dirumahnya
385.			anakta ?
386.			-jari ibu selama matei anakta biasaki lampa riballana anakta?
387.			lya biasaja lampa riballanna anakku ka ambanyi-banyi
388.			ngasengji anakku , biasa tonga lampa ri kokoa banyi-banyia.
389.	S	Wwc2	-ia biasaka pergi dirumahnya anakku karena dekatji semua , biasa juga pergika dikebunku yang dekat dari rumah.
390.			
391.			Jari rilebbanna kajariangna ruma' ngingung racun pelajaran
392.			apa kulle nialle mae rikalenta ?
393.	P		-jadi pas selesai kejadiannya ruma' minum racun pappilajarang
394.			apa akkulle di alle ?
395.			Kamingjo mami ingjo nak , mudah-mudahan ingjoa tenamo na
396.			terjadi ri anak-nakku maraenga, ka ingjo pole punna lampaki ri
397.			balla garringa anggerangi batu mange nalayani tanna layaniki
398.			dottoronna karna nakuai iyya jich amboyai matea .
399.	S	Wwc2	-begitumi itu nak mudah-mudahan itu tidak adami terulang sama anak-anakku yang lain itu juga kalau kerumah sakitki sampai di sana dia layani tidak layaniki kalau dia tau dokter kalau orang mnum racun.
400.			
401.			
402.			
403.			Jari anttekamma hubunganta ri rampi-rampi ballatta ngaseng ,
404.			baji ngasengji rigette atau nyia berubah mange rigitte?
405.			-jadi bagaimana hubunganta di dekat-dekat rumahta semua ,
406.	P		baik ji semua sama kita ?
407.			Tenaja nyiaja perubahan mange rinakke ka na issengi ngaseji i
408.			ruma' ngingung racun kanyia' garringna.
409.	S	Wwc2	-tidak adaji perubahan sama saya karna diatauji semua, ruma' bilang minum racun karna ada penyakitnya.
410.			
411.	P		Jadi pelajaran apa yang bisa kita ambil setelah kejadian ini?
412.			-jari pelajaran apa akkulle kialle rilebbanna kajarianna jika?
413.	S		Dijagaa sj spy tdk trjdi sma anak dan cucuku.
414.	P		Ooiyee pale ibu.. mksih bnyk dii...
415.	S		lye nak..

Hasil Wawancara Informan Mengenai Subjek Penelitian (C)

Informan(inisial) : Cg (menantu subjek)
 Hari/Tanggal : Sabtu, 28 Januari 2017
 Waktu : 11.23-selesai Wita
 Lokasi : Rumah Informan

Keterangan

P: Peneliti

I: Informan

Number Line	P/I	VERBATIM
1.	P	Assalamualaikum ... Apaki bayu , nyia todo jeka lanakutannangge
2.		rigitte,tentang dg cino issede iyya antekammai dg cino menut ta ? Apa
3.		kita bikin ? ada juga mau mau ditanyakan ki tentang dg cino bagaimana
4.		dg cino menurutaata?
5.	I	Walakumsalam.. Ohh... hehehe... bagaimana apanya.. iyee. Kita tanyami
6.	P	Kalau boleh tau apa pekerjaanta ? kegiatanta
7.		-Punna kulle kuisseng apa ajama-jamnta ?
8.	I	Kaminjo tongmi injo mange lampa tawwa lamung , ooo petani di' iya
9.		patani , pataniii
10.	P	Tidak todong na tamat SD?
11.		tena mentong di sikola ?
12.	I	Kokona taua di lamungi.
13.		Tanga sikola a, tanga nia' sikali
14.	P	Kalau nenek iya?
15.	I	iya tidak tamat ,
16.		tena mintoo hahahaha iya minjo na joka todo issede anak-anakka
17.		rikaminnea di iye pasikola memangmi anakta, apa lagi sikolaya
18.		ambanyi-banyiji rikaminnea
19.		-begitu mi itu biasa pergi tanam jagung , ooh petani di' ia petani
20.		kebunnya orang pergi ditanami jgung ,tidak ada sekolahku saya tdak tong
21.		ku tamat sd , iya tidak tmat mentong sd , itu mi itu , itu lagi anak-anak ka
22.		dikasi sekolah karena sekolah juga dsni dekat2 ji semua .
23.		Sudah berapa lama kita menikah dengan suamita?
24.		-sikurami sallona lebbanna bunting assurangi burunengna
25.		Angtena ku issengi , sepuluh ah sepuluh lebih ka iyeda sampulomi se're ,
26.	P	oh 10 tahun ka tena sitaung icinga na mana'
27.		10 tahun pas menikah tinggal disini ? berarti dekat dengan ibu ka sama-
28.		sama mi tinggal di sini di'
29.	I	-tidak kutauki , sepuluhka atau sepuluh lebih karna paska 10 tahun
30.		menikah dsni.
31.	P	Bisa kita ceritakan bu' bagaimana nenek di mata ta ? -akullei dicaritakan
32.		ibu antekammai menurutta ?bajiki? Sekkeki ?
33.	I	Baik " akkaminjoji jawabanna " hahaha' punna gitte angnilai matoangta
34.		angtekammai ,
35.		-baik begitumi (Sambil tertawa) kalau kita yang menilai mertuata

36.		bagaimanai,
37.		bahh bajiki singkamma tongji amma'ku "kaya' orang tua sendiri" seperti
38.		mama kandung "baik"
39.		-ia baik ki seperti orangtuaku sendiri seperti mamaku kandungku baik.
40.	P	Bu' kan kita sudah tau kalau iparta meninggal karna bunuh diri ? minum
41.		racun, kenapa bisa?
42.		-bu ka ki issengmmi punna iparatta mate ka ginungi racun anggura
43.		nakulle?
44.	I	Tidak di tau "tidak ditau" ka dia orangnya sakit " oh Cuma ditau di orang
45.	"sudah na magrib dia muntah-muntah paski warnana warna hijo di
46.		bilang racun "oh haha" ka tau garring lingu-lingu baru begitu di' 6 bulan
47.		itu sakit "tapi paling parahnya katanya 2 bulan" iya "dua bulan terakhir"
48.	P	Kalau menurutta bu' kalau hubungannya ini nenek dengan itu yag
49.		meninggal bagaimana ?
50.		jari punna menurutta antekammai hubunganta nek assurang joka matea
51.		? Baji'ji ?
52.	I	baik , 6 bulan di rawat sama mamana
53.	P	Jadi ini nenek ramah skali sama di sekitarnya di'?
54.		ramah skali ini ibu , maksudnya selama ini hubungannya baik di' karna
55.		memang selama ini tinggal dirumah sini
56.	I	jadi bagaimana hubungannya baik di karena memang selama ini tinggal
57.		dirumah ini
58.		-baik-baikji 6 bulanki sakit dirawat sama mamanya, ini nenek ramah
59.		sekali sama disekitarnya rumahx.
60.	P	Menurutta bu' apakah ini nenek tabahki? Tangguh? Maksudnya kaya'
61.		kehilangan anaknya
62.		-menurutta ibu apaka inne nenek sabbaraki ?, maksudnya assikamma
63.		matenna anakta.
64.	I	Iya. Tabah.
65.	P	kenapa ibu bisa bilang ibu kaya' kuatki tabahki apa yang dilihat ?
66.	I	Iyo ka tena na le'ba , masalahna nganui kaminjo mange tanre na le'ba na
67.		anui sambayangna " oh dia pikirannya, kenapa ini pikirannya nenek kuat ,
68.		karna nda pernah dia lepas sholat , sangnging sambayang . manna
69.		dipikkiri joka mange
70.		-ia karna tdak pernh, masalahnya saya lihat tidak perna dia tinggalkan
71.		sholatnya , kenapa kita berpikiran ibu ini kuat, karena tdak pernaa
72.		berhenti sholat .
73.	P	Menurutta anne dg cino' di , apakah biasa na carita kamateang na ruma'
74.		atau tena ?
75.		-menurutnya kita dg cino apakah biasa diceritakan kmrtiannya ruma atw
76.		tdk ?
77.	I	Tena, tena sangkamma anu tongji , maksudnya tidak banyak cerita .
78.		punna kammai kamateang na iya tena na sambarang na caritai di' ? tena
79.		... ka apa mae lanicaritai punna masalah kamateang na ruma' tena, maeji
80.		carita iya , mingka carita bajikaji hahaha. Cerita bedé' hahaha masalah
81.		ekonomi "kalau masalah yang lain seperti ekonomi .. u'u .. dia terbuka
82.		dengan keluarganya
83.		-tdak ada samanya , maksudnya tdak bnyak crta, kalau seperti kematian
84.		ia tdak sembarang dia cerita, beda kalau msalah ekonomi dia terbuka
85.		dngan keluarganya .
86.	P	Wattungna caritanna pertama mate anak na dg cino

87.		-waktunya ceritanya pertama meninggal anaknya dg cino ?
88.	I	Sedih tantumi intu sedih iya ka di nawa-nawai riwattungna nganu "sangat
89.		sedih di" tapi punna ngenne tena tong mo di? Iyoo tenaa " tapi
90.		sekarang tidak sesedih dulu lagi lahh" karna apa alasannya ? tena mo na
91.		sedih dudu ia ka seng lampai cidong-cidong " dia biasa pergi kerumahnya
92.		tetangga duduk-duduk" dengan ada juga anaknya eni di' di temani
93.		Jadi biasa ini nenek ke tetangganya di' cerita-cerita ? iyaa ini
94.		tetangganya, anaknya , masagala na lampai punna teai anakna na mangei
95.		, iyoo kinne tongji mae
96.		-iyaa jelasmi sedih iyaa karna di ingat-ingatki sewaktu dia masih hdup ,
97.		tapi sekarang tdak sedih kyak dulumi kabiasa pergi duduk-duduk
98.		dirumahnya tetangga, adami jga eni yang seallu dia temani crta ,
99.		anaknyaji dia selalu napergiii.
100.	P	Apa berubah i dg cino , riwattung na mate anak na na tena pa na mate ?
101.		-apakah berubahki dg cino, sewaktu meninggal anaknya dngan
102.		sebelumnya ?
103.	I	Tidak ada perubahan tetap sama ji dengan yang dulu , apa na jama allo-
104.		allona joka dicinika ? tena mantangji ri balla apa lana bayu , pallu-pallu
105.		tongmi injo , cucungna na jampangi , cucunna tongmi injo na pappalluang
106.		-tena perubahan samaji dngan yg dlu seperti kesehari-hariannya diliat,
107.		tidak tinggal dirumah karna apa mau dia kerja memasak tommi itu
108.		nasi'dengan cucunya yang dia urus .
109.	P	Apa biasa na bayu matoangta kicini' punna pa'risi dudu nyawana ?
110.		-apa biasa dikerja mertuata kita liat kalau sedih sekali hatinya ?
111.	I	Assambayangi mange , a'do'a ii
112.		-sholatki biasa, do'a
113.	P	-Jadi perubahanna dg cino selama matei ?
114.		jadi berubahmi dg cino selama meninggalki?
115.	I	Tenaja singkammaji biasa
116.		Tdk adaji. Sama sprti biasa.
117.	P	Hmm.iye pale bu. Mksih bnyk atas waktunya.. trmksh
118.	I	Iyeeie..(senyum)

Hasil Wawancara

"Gambaran Resiliensi Subjek(S) Akibat Kematian Saudara Dengan Cara Bunuh Diri"

Nama (inisial) : S
 Usia : 34 tahun
 Pendidikan : SD (tidak tamat)
 Pekerjaan : Pedagang
 Agama : Islam
 Hari/tanggal wawancara: Minggu, 29 Januari 2017.
 Waktu : 16.05-selesai
 Lokasi Wawancara : Rumah subjek

Keterangan P/S

P :Peneliti
 S :Subjek

Number Line	P/S	Verbatim
1.	P	Assalamualaikum.. battuma issee tenaja taunta ?
2.		-Asslkum.. Datangka lagi tidak adaji tamuta?
3.	S	<i>iyo tenaja antamakomae , iyye joka ji sikarieka lanakutannang umpa</i>
4.		<i>- iya tidak adaji masuk ko sini</i>
5.	P	<i>iyye ituji yang kemarin mau dia tanyakan lagi.</i>
6.	S	Ohh..
7.	P	Jadi saya langsung mulai mi ini dii..
8.	S	Iyee (sambil senyum)
9.	P	<i>Ini agus to kak yang paling dkat saya dengar dengan kta? Dekatnx</i>
10.		<i>seperti apa?</i>
11.	S	Ku anggap saudara tertuaku , sangat dekat
12.	P	Kita sendiri ibu berapki bersaudara ?
13.	S	5 ka bersaudara ii sukkuru ia, tapi meninggalmi 1, jadi sisa 4, ii fatta
14.		<i>iyya nakuluppaimi jeka.</i>
15.		<i>-limaka sebenamya bersaudara Cuma meninggalmi satu atas nama</i>
16.		<i>"sukkuru " jdi skrg sisa empat</i>
17.	P	Bisa kita cerita kak seberapa dekat kita dengan Alm. ?
18.		Tidak kusangka mentongi bilang maui meninggal ka paginya minum
19.		kopija sama-sama baru bilangi sama saya kasi bangunka jam 8
20.		mauma turun sebenr jadi kubilangi janganmi ka masih sakit
21.		kakita, biar dimana kalau kutelfongi kusurh naik sini naik ji, biar
22.		tengah malam, ingjo mange waktukku naung marni tahun baru
23.		najemputma dimallengkeri , nampa natelfongi bapakna maili kuai
24.		lammantang umpai suba' rawa mae, nampa naballianga mange
25.		bajunna syahrini warna putih kupakai lebaran, nampa tamaka
26.		ricambayya nakuai teako appau-pau suba' karna iriii salla joka
27.		mange sikalinnu maraenga
28.	S	-tdak pernahka menyangka bahwasanya dia mau meninggal krna
29.		saya bangun tdur jam 8 pagi lalu saya minum kopi sama ,
30.		disaat saya minum kopi dia berkata kesaya suba mauma turun
31.		dimakssar tapi saat itu saya larangki karna skit kakianya. Biar
32.		dimana kalau saya telfon truz saya suruh plang pasti dia pulang
33.		meskipun tngah malam,, itu saja marni waktu saya turun dimakassar

34.		dia langsung dia tlfon bapaknya mail dia bilang masih mau tinggal
35.		suba dsni, terus dia belikan ka baju lebaran kayak bajunya
36.		shahrini warna putih sya pakai lebaran terus saya kerumaya sepupu
37.		dan agus berkata jangan bilang-bilang sama sepupumu bilang saya
38.		belikanko baju nanti dia iri.
39.	P	Ini kak saya tanya ini Alm. sudah disini memang tinggal atau
40.		sudahnyapi menikah baru tinggal dsni?
41.		Kanne ngasengji abbaine kanneji ammantang .
42.	S	Disini semua tinggal, disini beristri, dan setelah menikah dia
43.		juga tinggal dsni bersama istrinya.
44.	P	Kak kalau boleh tau tahun berapa alm. meninggal ?
45.	S	tahun 2003 ehh 2014" iyyo di' tanggalnaji tena kuapelki iyyo kapang.
46.		tahun 2014 dia meninggal, ooh ia di tanggalnya ji saya tdak tw juga.
47.		
48.	P	Kak klw boleh tw apa yg menyebabkan agus melakukan minum
49.		racun.
50.		Tenapa napau ammakku sikurue, ?
51.	S	itu ji saja biasa dia bilang sama saya andaikan ada rumahnya
52.		mama mungkin ikutka saya sama dia krna malu-maluka disini
53.		terus sama keluarganya suami mu.
54.	P	Kalau masalahnya pernah dia cerita-cerita sama kita kak ?
55.		Tidak ,ituji saja parang nacari natidak ada naliat racun itumi na
56.		minum battua nakkemae tenasadarma kadaster-daster kakkaraja
57.		mange .ka foto-fotona wattuku assunnakaiyya dengde de
58.		cecececece...
59.	S	-tidakji sebenarnya parang dia cari tp racun dia liat, terus pas saya
60.		lihat kagetka karna saat itu pakai baju daster-dasterja , itu saja
61.		sampai sekarang belum saya pasang fotonya karena kalau sya
62.		liat ftonya tdak sanggupka kurasa.
63.		ini fotonya (menunjukkan foto-foto Alm dan menunjukan beberapa
64.		berkas yang dimiliki Alm yang disimpan), tidak natau orang bilang
65.		sudai menikah" saya itu tidak pernah turun dimakssr natidak
66.		najemputka dimallengkeri, pallangga tidak pernah nabiarkan
67.		sendiri'dan juga menunjukkan foto keluaraga lain tentang pernikahanx
68.		adeknya , terussang.
69.		-iya tidak ada saya pakai baju dasterja kermah skit bawaki, baru
70.		sampaika dirumah skit nabilangi dokter kita istrix ka disurui tanda
71.		tangan jadi kubilangi bukan saya sepupunyaji jadi langsungja tanda
72.		tangan.
73.	P	dokter kira kita istrinya di karena terlalu dekatki dia liat ?
74.	S	iyya.....iyya ba, itu saja dulu kalau pergia naik motor nabilangi orang
75.		itu suami ka dekat sekalia naliat, biar pergiku ji dibungloe, dilanyying
76.		diaji antarka ka bapaknya mail tidak tauki naik motor, "biasaja
77.		nabilangi kalau kuboncengko suba tidk adami itu cewek yang
78.		mau sama saya nasuka sekali bercandaiyya (tersenyum saat
79.		bercerita)
80.	P	kukira pernah disosipi sama tetangga di? "informan mami"
81.	S	iyya karena cakep sekali kyak cwokji diliat , kemudian klw saya
82.		pergi-pergi selaluka sma kemanapun saya pergi dia selalu
83.		boncengka karna bapaknya maili' tdak tw dia naik mtor, dan dia
84.		juga berkata kesaya suba' tidak ada cwek yang suka sama saya
85.		kalau kamu trus yang saya bonceng .
86.	P	Itu waktu dia minum racun dia sementara sadar?
87.	S	Sadarji, pulangji juga disini mmi kasi naik onde-onde baje' baru
88.		nakasi naik situee, ada acara, tiga hari kemudian sakitmi kodonk ,

89.		munculmi itu penyakitnya didalam.
90.	P	Tiga hari dii prosesnya?
91.	S	iyu tiga hari baru munta-muntai saja jam 9 pagi barangkali itu.
92.		Siapa yang pertama liatki waktu kejadian mnum racun?
93.		Tantunya, karena disanai dirumahnya tanteku dia minum racun.
94.	P	Kak boleh kita ceritakan yg kta rasakan saat itu pas ditauki bilang
95.		agus mnum racun?
96.		Waktu nginungi racun tabbangkaaa to pokoknya punna kunnawa-
97.		nawa ngaseki joka dengde kamma kusarring eroka stress punna
98.		knawa-nawa ngaseki , seandainya lamppnaji rantauan mange
99.		kupanggirangji doe' naku lampa ambboyai ngurai, buagangmae
100.		kuare mengtommi tutup langitka na buttaiyya " merasa kehilangan
101.		sekali kata marni "
102.	S	-waktu mnum racun kagetka kurasa, pokoknya kalau saya ingat
103.		semua kayak mauka kurasa stress, krn slma ini dia yang sltu
104.		bantu dan andaikan perginyaji merantau mungkin pinjamka uang
105.		baru saya susul .
106.		Kak pernahki merasa kehilangan yg pling dkat sebelum agus?
107.		Tidak pernah
108.	P	Kak bisa kita ceritakan bagaimana tentang Alm. selama hidup ?
109.		Istilana antena mentong kapang laku carita kodiangi marni
110.		sampaeer ripakonnea punna kubaya'bayyangkangi nakke sangging
111.		tenaja kuareki lamate, kuareji lampanaji rimamuju mange , Jual
112.		durian itupi lagi baru kubilangi ternyata paenk disana kuburannya
113.	S	-istilanya tidak ada sama sekali keburukannya sama saya
114.		sampai sekarang , kalau saya ingat-ingat saya merasa bahwa dia
115.		belum meninggal, dan pikiranaku sekarang kukiranyaji pergi jual
116.		durian.
117.	P	Kak selain kedekatanya kta sama Alm. siapa lagi keluarga yg lain
118.		siapa lagi paling dekat?
119.		byakji spupu lain lagi tapi tdak ada sprti dia, kubalik tompi issede
120.		pikkirangku marni ka garringmi pole uwwangku kajoka lamatea
121.		lamate ngasejaki tawwa, apalagi to punna musim-musim taipa
122.		pakonne anccuru mengtongi perasaanku punna battui mae
123.		angeranganga taipa tassi karanjeng durian tak sampulo lima
124.		battunna nampa paling lompoa.
125.	S	-banyakji sepupu yang lain tapi tdak ada yang sama dengan dirinya,
126.		itupi lagi maarni kalau ku ingat saya pikir tua mi juga bapakku dan
127.		skrg sdh sakit jdi tidak teerlalu kupikir mi, dan apalagi kalau
128.		musim mangga sakit sekali perasaan yang saya rasakan karna
129.		kalau plng dari brdagang biasa ka dia bwakan durian yang
130.		paling besar, iyya banyakji sepupuku tapi tdak yang sama dngan
131.		dirinya .
132.	P	kak masih kita ingat kapan terakhir kali dia bicara sma kita?
133.		Itu tommi terakhir dia bilang sama saya itu hari sebelum jam 8,
134.		eehhh amumako suba' ambilmako dipenjualka gula merah eeehh 5
135.		biji baru disana dirumahnya anueee i fatta bikin sarabba ituji
136.		nabilang itu hari na tidak jadimi itu hri ka muntah-muntahmi jadi
137.		mintami selimut 1 jdi nabilang tambai 2jadi tidurmi disitu , jadi ada
138.		dukung disni kubilangmi bikinkan sai air kodonk kamatemi jga
139.		mamax na ada to arwanya ,jadi ada kopinya dia to dia sisah
140.		naminum nabilangi dsni kuhabisi , sdahnya disitu to na anumi
141.		matanya tidakmi .tiba-tiba dudu kamateangna.
142.		nabilangyya mi itu kapak kodong tdak ad mamaku sy mau uruska jdi
143.		kubilang jnganki blang bgtu biar dikampungnx orng skit pergija

144.		ambilki , itumi kapan kodonk nabilang tuhan dsnimiko meninggal spy
145.		tdk repot-repot tidak na anggap seppu mentonga adek karna tdak
146.		ada adeknya kasatu2 perempuan jdi sayami na anggap adek.
147.	S	-yang terakhir dia katakan kesaya pergimiko bsok suba' beli
148.		gula merah 5 biji baru bikinki acara sarabba di samping
149.		rumahnya fatta ,dan ternyaata saat itu dia muntah-muntah
150.		karena efek racun yang telah diminum, kemudian saat itu dia
151.		minta selimut terus saya bawakan selimut dia minta tambah satu
152.		kerena terasa dingin sekali, terus saat itu karna ada kopinya yang
153.		dia sisa dia minta saya saya jadi saya ambilkan lalu dihabiskan
154.		kopinya ,terus selesai itu dia lngsung pejamkan matanya sampai dia
155.		meninggal.
156.	P	Kak kalau boleh tw apa yg kta rindukan dri sosok agus?
157.		Idengde natinggalkan ka agus kukira belumpi mau meninggal , biar
158.		menyapuka ku ingatji apalagi kalau mau lebaran mau lebaran orang.
159.	S	-dan saya berpkir astaga dia tinggalkan ka agus kukira belumpi mau
160.		meninggal, biar menyapu biasaji saya ingat apalagi kalau hari
161.		lebaran.
162.	P	Jadi kak setelah agus meninggal apa yang kita lakukan ?
163.		Tdak dsnija terus kutunggu sampai hari H nya diatasja dsni
164.		dibawahja duduk terus , kalau kuingatki kebaikanx saya semua yg
165.		uruski .
166.	S	-tinggalji dirumah saat itu duduk terus sampai menunggu hari
167.		H" Potong Kambing", dan kalau kuingatki semua karna
168.		masalahnya saya semua yang uruski.
169.	P	Kak kalau boleh tw berpa lama kesedihan yg kta rasakan pas
170.		kejadian itu?
171.		Satu minggu , sudahnyapa itu ku ambil harinx dende marni baru
172.		baik-baik tongi kurasa, setengah bulan iyya tapi itu wktu stu minggu
173.		ooh tdak baik mentongi kurasa .lipanna intumange rikodonk
174.		sanggung kupakai assambayang bajunna mange biasa napakai
175.		bapakna maili lampa sembayang jumat , biasa mange punna
176.		mangku-mangkuluka kayu napasniaki pasti nakuai ku issengji
177.		anngkuai labbusiki gas mu .kalau nabilang kopi dulue kalau kubilang
178.		tdak ad kopi lngsung pigiko belli mau matiji org gula apa , susu .
179.	S	-satu minggu itu marni sudanya saya ambil harinya baru baik-
180.		baik ki kurasa, sebenarnya stengah bulan tapi yg paling saya
181.		rasakan sakit diwaktu satu minggu itu, dan itu sarungnx, bajunya
182.		biasa saya pakai sholat bapaknya juga maili biasa pakai pergi sholat
183.		jumat, biasa kalau dia lihatka memasak pakai kayu dia lngsung
184.		mengtkan kesaya eeh kutauji itu bilang mauko dikasi uang
185.		untuk pembeli gas (Senyum)
186.	P	Apa ada aktifitas yang terganggu, kan awalnya tinggal dirumah trus?
187.		Sallo tena kuisseng kupikkiri sekitar sebulan iyyye baru ke kebunka .
188.	S	-lama hampir satu bulan baru saya bisa kekebun pupuk jagung
189.		itupun saya pergi klw selesai lngsung pulangmika dirumah ,
190.		kma masalahnya jg klw saya kekebun saya lewati kuburannya .
191.	P	-jdi selama stlh satu bulan itu kak apa yg kita lakukan?
192.	S	-pergija dikebun ia pupuk jagung apa pi kalau sudai pingma lagi
193.		, karna apa di' kalau pergija dikebun dilewati kuburannya .
194.	P	Jadi bulan keberapa itu setelah kematian itu bru berfkir
195.		w/mengihlaskan dan tegar?
196.		Waktukupa mw prgi menjual skitar 3 bulan karena skitmi jga
197.	S	bapakku kasian, tdk adami jga biasa kasika uang.
198.		-waktunyapi mauka pergi menjual sekitar 3 bulan karna sakitmi juga

199.		bapakku saya merasa kasian, lagian juga tdak adami yang kasika uang.
200.		
201.	P	Kak perna kt berfikir buruk setelah kejadian ini atau ada disalahkan ?
202.	S	Yg punya rumahji saja kusalahkan ka kubilang kenapa simpan racun disembarang tempat.
203.		
204.	P	kita mrah saat itu ?
205.	S	tdak marah-marahji kusampaikan baik-baikji, jadi bilangi saya tdk kutau tongi ka kusimpan itu racun supaya tdak nadapatki mertuakukajangan sampai nadpat bru naminungi ka lingu-linguu tongi .
206.		
207.		
208.		
209.	P	Kak bisa kita ceritakan bagaimana prosesnya kta bisa tegar sprti in?
210.	S	Ka kubilang maumi diapa ka kita jga akan meninggaljaki , tdk ditau kapan jga ajalta.
211.		
212.	P	Masih terbayang-bayang ?
213.	S	iyya,, tapi ku kembalikan pada tuhan dan saya berkata maumi diapa nantinya juga kta akan meninggal hanya saja kita tdak tidak ajalnya seseorang itu kapan.
214.		
215.		
216.	P	Kak bisa kta ceritakan perbedaan yg paling kta rasakan saat adai dan meninggalnya?
217.		
218.		Tdak baik ki kurasa maksunna tdak perna perna mentong waktunya ada tdak ada mentong kurasakan , kuliatpi lagi ankku kasian bru kubilang biarmi to kacukupmi dia umumnya karena seandainya perginaji dimakkssar ikutjaki dlu kamau jaki plng bisajaki lagi ktmu sama anakku to tp maumi di apa .
219.		
220.		
221.		
222.		
223.	S	-tidak enak sekali perasaanku, pas pi lagi kuliat anakku baru saya bilang maumi diapa mungkin saya takdirnya mi dia karena seandainya dia kemakssarji mungkin saya ikut dngan dia kama bisajaki plng lagi.
224.		
225.		
226.		
227.	P	Bagimana carata itu supaya skg itu Tegar ap cara-caranya kita?
228.	S	Menyibukkan diri prg mnjual dipasar , apalagi kalau berkumpul-kumpulmi semua itu ka temanna semua itueeee sambil mnujuk yg ada disampingya.
229.		
230.		
231.	P	Kalau boleh tw kak siapa paling berperan penting sehingga kta tegar sampai skg?
232.		
233.		Kupentingkan ngaseji nakkeaa tapi anakku to, bapaknya maili , ammakku , uwwakku pole angkuai passangmi ka pasrah mami tawwa ka ajjalanami,karena dia tdk perna mentong mrah-mrah sam saya, nabiar dijalan nakutelfon bilang belikanga buah-buahan bgtu nabelikanja , kubilangi marni belikanga dlu garam dikassi kebo jdi nabilangi iyo kalau tdk tdurja padahal dia itu yg bwah mobilka "beercerta tentang agus sambil tertawa " loeji pole sikalinna pacceangang nai nakke nai nakke tongji naperhatikan dudu manna kuntoi mange punna nyia' lanaurang assibajji nakurenrengmi limangnna amminawangmi mae rinakke .
234.		
235.		
236.		
237.		
238.		
239.		
240.		
241.		
242.		
243.		-iyyo attunna appasunna halima nakuai baji-bajiki batenu addumpi suba' bajjia mutung namata kata kronologi disaat masih hidup nanakuai nyiaja doennu suba' jari nasarea doenna limangpuluh dua ratus , tiga ratus br tdk naksi tauki sepuku yg lainga kalau mw turungi bilangi apa mau kubelikangko suba mixer intu lalang naballiangka kukatutui dudu ka kenang-kenangang , joka ri alloa to anggirangi mixer ri tima' nanakutannanga angkuai tassikura kamungtua jari kukuai issengi jari rawai ri alaska natelfonma naik mae angkuai merek apa laku balliangko suba' pilipska kukuai teamaki the jri nakuai maspionmo di memang kodoi modelna tp kassaki pakeanna kuatki masinna , sentere apa nabelikan ka , bru-
244.		
245.		
246.		
247.		
248.		
249.		
250.		
251.		
252.		
253.		

254.		barui rusak "
255.	S	-saya pentingkanji semuaji keluargaku,
256.		anakku, bapaknyamaili,kemuadian,ibu,bapakku juga mngtkan
257.		kesaya pasrami saja sudah ajalnya karna itu karna dia tdak perna
258.		marah sama sekali sekali kesaya meskipun dijalan saya telfon dia
259.		menyuruh untuk beli sesuatu seperti garam pasti dia belikan ka,
260.		perna juga itu hari dia liatka pinjam mixer sama tetangga langsung
261.		bilang sama saya nannti lw saya kemakssr baru saya belikan terus
262.		sampai dimakssar dia tlfonkan bilang suba' merek apa yg kamu mau
263.		karna adakah di alaska sekarang lalu sya menjwab tdak usahmi tapi
264.		pas pulangka dia bawakanma ksni, itumi kujaga skali kasian karna
265.		pemberiannya .dan waktu ada acara terus saya mau pergi buat kue
266.		dia kasika uanganaya 50 rbu dia bilang sama saya baik baiki caramu
267.		bkin kue.
268.	P	Jadi kak yg biasa buatki tenang lgi ?
269.	S	Iniji anakku kalau minttaki bilang uang dlu mama " bercanda
270.		dngan anak " kalau adai to bru bagi-bagi uang iniee paling bnyak
271.		eee sambil menunjuk ke anknya.
272.	P	Keluarga ?
273.	S	Iyye, bapak, anak
274.		Jadi kak kalau seumpama ini jauhki semua keluargata , misalnya
275.	P	sendiriki kak apakah mampuki hadaapi in masalah sndri kak?
276.	S	tdak bisa itu saja tdak kuliatji mnum racun namauka pingsang
277.		apalagi klw sndirika.
278.		sedangkan itu saja tdak kuliatki na kutakut apalagi kalau kuliatki.
279.	P	Kak kalau boleh saya tw kak bagaimana setelah lamanya kehilangan
280.		skrg?
281.		lebih dekatkangangi gitte na ammatta ?
282.		Baik-baikmi itu tompi lagi bru ku ingat-ingat kalau maauka
283.		sembayang orang na azan to disana , kukiringipi issede mange doa
284.		mange .
285.		-idengdeeee marni punna battui maeee biasaaa mange nasare doa
286.		tak ruangbilanggang tallubilngang tala nyia ngissengi punna
287.		pingrangi mange doe' kontumange nakke tongji napawwang , inne
288.		mange kaderaku anddelaka runggang ri ibu jari nakuai allemi jeka
289.		kaderaiyya suba' salloangangi nuciniki jari kukuai taeaja de kadera
290.		apa tuka jari nakuai bajiki jeka tahangi siletpa nakkurikangi anak
291.		anak ka nampa panraki , jari nakuai nakkepa amballiangko punna
292.		tena doaennu istilana apapun ku keroki pasti naaballiang , jeka
293.		ingjo lgi wktunna rawah ammpatara ma mae di almarkasa nanakuai
294.		tayangma nak ma'ili alampaa rolo angallengi joka bajua ammannu
295.		.padahal doekku sibillangangi jari iyya antambaiyyanga marni
296.	S	-baik-baikmi itu pi lagi baru saya ingat kalau azan mau
297.		sholat,terus pada saat sholat saya doakan ki, terus itu marni
298.		biasa kalau datng disni biasa dia kasika uang 200 , 300 semua org
299.		bnyak yng mngutang ke dia Cuma saya yang tw tidak ada
300.		sepunya yang lain nakasi tw selain saya, kemudian waktu
301.		naik arisanya dia sruhka beli kursi, dia yg mau belikan ka tapi
302.		saya bilang tdak usmahmi de , terus bilang kesaya kira adaji lagi
303.		arisanmu sama ibu ambilmi itu kursi karena lama itu nuliat itu kursi
304.		dibanding uangmu baru itu juga kursi tahanki , di irispi silet baru bisai
305.		rusak, saya punya uang 1 juta dia menyarankan untuk membeli
306.		kursi karena dia bilang lebih lama kmu liat kursimu dibanding
307.		uangmu.
308.	P	Kak kejadian in to kak smua orng tw klw agus mmeninggal krn

309.		mnum racun?
310.		Tdak perna mentong ada ceritai dsni disini tdk kutaumi itu klw tdak
311.		kudngarki , nasuka juga bkin acara klw adai dsni jdi tdk perna ada
312.		certa-ceritai.
313.	S	-Tidak ada orang yang perna bercerita, kecuali saya tidak
314.		dengar, dan dsuka juga sama orng karena baik ki.
315.	P	Jadi tanggapan keluarga lain kak tentang hal ini?
316.		tidak ada, dtngji semua dsni berkumpul mari wktuna meninggal
317.		waktunya juga dihakeka, saya tongji berdua samaa massu.
318.	S	tidak ada keluarga yang menyalahkan datangji semua dsni
319.		waktu meninggal dan pada hari H "potong kambing, disana
320.		kuburannya dekat kuburannya baji'
321.	P	Jadi kak kalau bgamna kesedihan wkt pertma dan skrg ?apa sdh
322.		berbedami?
323.		iyya bedami, dulu waktunna stu minggu sedih dudu kusarring
324.		sampai-sampai tdak ada pekerjaan yang saya kerjakan .kalau
325.		sekarang cm kuingat-ingatji biasa.
326.	S	-ia bedami dlu satu minggu lebih saya merasa terpukul sekali
327.		dan sampai-sampai tdak ada pekerjaan yang saya kerjakan,
328.		kalau sekarang bedami.
329.	P	Kak jadi stlah kejadian ini to kak ap hikma dan pelajaran yg kta bsa
330.		kta ambil ?
331.		-kajoka ingjo di tena ni issengi kua lamatei?
332.		-lyyyoooo iyyyo kalau ada racun lebih berhati-hati nai
333.		langissengimange takallupaiyya
334.		-Kadde lanasassalaka bija-bijanna to mangka tena mengtong joka
335.		ingjo lagi massu nakuai upaka punna matea rikanne .kakuuai pole
336.		nakke dg rumpa punna matea natangku jappu mayatnnu sia-siaaaa ,
337.		jari nakuai tongi pole manna nakke suba' , joka mange punna
338.		lapupuka iyya amballianga mangka nakuai alampaki rolo antoaki
339.		baddoka kasempat tallang pnjarka " kronolo saat hidup mnjwb dngan
340.		muka tertawa "sangging napau pole nakauai lamtema kapank , joka
341.		pole ri alloa linguima abboya juku bolu anrekangmma mange , jri
342.		lasunna ki ingjo narti nabel ma naik mae angkuai minggunapi nakke
343.		kunaik suba' parrisi dudumi ingjo nyawaku kaeroki angarte juku bolu
344.		nampa juku layangji nia , mangka kupanggappangi ingjo rikodong
345.		siddi dudu todo nakangre upa anggangrena nabokongmi injo , paski
346.		assulu ema akkare-karena nanakuai apajoka naborngi jari nikuai ia
347.		agus angginung racun., nakke intu mami punna naunga mange
348.		rijumpandang sangging rikatayyaja mange , naballianga mange coto
349.		, jari waktunna ni sunna anaknna naungan riballana mangka kodi
350.		dudu pakssaikuu ka kujallingi tenai ammanna suci.
351.	S	-ia saya lebih berhati-hati karna siapa yang mau tau yang
352.		namanya lupa ingatan,dan andaikan mauka dia salahakan
353.		keluarganya tapi ini tdak ada sama sekali kelaurganx yg
354.		salahkan , bahkan Massu mngtakan justru dia itu bersyukur
355.		meninggal dirumah ini , "kemudian saat itu saya berkata lalu sma
356.		agus saya itu ingingnya pada saat meninggal kita lihat ka juga
357.		meninggal" dy cerita sma Massu. itu saja kalau mauka pupuk
358.		jagung dia yang belikan ka pupuk Cuma dia bilang sama saya ayo
359.		kekebunki dlu liat jagungmu sempat tdak adaji jagungmu,rugima itu
360.		menjawab sambil tertawa (menceritakan sosok Alm. yg suka
361.		brcanda).
362.		kejadiannya itu pas keluar main disekolahnya ema , kemudian ernu
363.		bertnya kenapa banyak sekali omg dirumahnya dg suba kemudian

364.		ada yg menjawab bahwasanya agus minum racun , saya itu marni
365.		kalau kemakassar tdak dia biarkan ka naik mobil pasti dia
366.		jmpputka dterminal, mallengkeri , itu juga waktu turunka
367.		diacaranya anaknya digalesong tdak enak sekali perasaanku krna
368.		kiri kananka melihat tidak adai bapaknya suci disitumi tdak enak
369.		sekali perasaanku
370.		oiyee kak... sdh ckupmi prtanyaanku. hm mksih bnyk ini atas waktuta
371.	P	kak..
372.	S	iye. Sama2.

Hasil Wawancara Informan Mengenai Subjek Penelitian (S)

Informan(inisial) : SM (Adik Ipar Subjek)
 Hari/Tanggal : Kamis, 02 Februari 2017
 Waktu : 16.45-selesai Wita
 Lokasi : Rumah Informan

Keterangan

P: Peneliti

I: Informan

Number Line	P/I	Verbatim
1.	P	Assalamualaikum... maaf kak mengganggu.. mauka wawancara..
2.	I	Wawancara apa ? hehehe
3.	P	Wawancara soal daeng S waktu kehilangan daeng agus.
4.	I	Ohh...iya (senyum)
5.	P	Ehh.. lngsg mi sj kak dii...
6.	I	hm iye
7.	P	ehh jd kak qt in hbngn nya dng subjek apa ?
8.	I	kk ipar
9.	P	ohh,,,iy.Sdh brpa lma qt knal dg. Suba ?
10.	I	eee lama ..krn biar sy tdk bku ambil dng adenyanya sy ib jg msih kena
11.		kluarganya.
12.	P	qt dekat sma dg suba ?
13.	I	dekat..
14.	P	Bsa qt crta kn bgmna kdekatanannya?
15.	I	kyk kk adik... bgmna kah klw kk adik (senyum)
16.	P	tpi biasa ji jg curhat2 bgtu ?
17.	I	curhat ap dlu ?
18.	P	diam brbagai hal. Hehe..
19.	I	senyum .. yaa pernahh.
20.	P	bgmna qt liat kdekatanannya dg suba sma agus ?
21.	I	dy it kyak saudara,, kyk adik kakak jg bgt. Kyk mw di kata dg agus ituadlh
22.		saudara laki2nya yg pling tua.
23.	P	Ohh bgt trus..
24.	I	DY it kyak kpala kluargany dstu. Dy mmng spupu tp dy kyak saudara
25.		kandungnya. Dy itu kyk tulang punggung distu krn ba ksi trus uang untuk
26.		mmnya suba, suba, n kluuarga yg lain jg biasa dy ksi.
27.	P	lama mi jg tnggal dstu dii?
28.	I	iya
29.	P	dri kcil?
30.	I	tdk juga,, kyk rmaja bgt.
31.	P	in agus yg qt liat pling dkat dng syp kluragany ?
32.	I	suba , yg pling dkt
33.	P	hmm, in suba sdh blkeluarga di ?
34.	I	iya sdh ada mi suaminya adami jg anaknya satu
35.	P	krja apaki suaminya suba ?

36.	I	petani jagung.. (petani berkebudj sambil bercanda) hehe
37.	P	ehh.in agus mninggal krn mnum racun dii ?
38.	I	iyaa mnum racun katany sih bgtu cma sa tdk tw ap mslahnya..
39.	P	Truss,, pas mninggalny agus ini syp qt liat yg pling trpkul skli ?
40.	I	it dg suba sma nabo,
41.	P	knp kak ?
42.	I	krn dy khilangan tulang punggung kluargany, tdk ad yg mw ksi uang atw
43.		apakah , krn dy dstu mmng tinggal baru mmng baik jg ini agus sma
44.		kluarga itu.
45.	P	wkt it pas mninggal ad qt dstu :
46.	I	ada pas waktu di baringkan mi bkan wkt dy hmbuskan nafas trakhrny,
47.	P	bgmna kita liat dg suba ?
48.	I	yaa mnangis, meraung-raung bgtu...
49.	P	ad prubhannya dg suba stlh itu ?
50.	I	bnyak.. kyk pkrajaan ny jg trhmbt sprt tdk prg brdagang, eh apa klw mw
51.		beli bhan mkann mnta sma mm nya krn tdk adki lg yg kasiki uang lg, mw
52.		beli beras tnggupi uang dri bpknya, kan dg agus it bnyak uangnya
53.		brdagang dy, jd tdk ad mi yg kasi2ki lg.klw suaminya kan petani jagung yg
54.		panen cma 3 bulan. Baru sering mi skit2 bpknya stlh kjadian, baru dy
55.		tinggal drmah trus. 2 minggunya bru pi dy keluar eh sdhnya akikiah ptong
56.		kambing itu barupi brdng. Itupun klw prg k pasar tdk lama. Sbntar skli.
57.	P	Bgamna kita liat skrg ?? bedami dlu ?
58.	I	skrg tdkmi, seringmi jg prg, biasa klw jam 3 subuh dy berangkat jam 1
59.		biasa dy plng brdng k pasar.. sdh giatmi bkerja.
60.	P	Bgmna prosesny in dg suba sampai bsa dy bangkit skrg ?
61.	I	mngkin krn dy mrasa ksian mi sma bpkny krn sdh sakit2tan ada jg
62.		anaknya jd it mi yg jd motivasi krn syp lg yg mw biayai klw bkan dy.
63.	P	bsa qt crtakan bgmna orgny in dg suba ?
64.	I	baik, suka leluconn, baru crewet skli, baik ki jg sma org mdah brgaul dy.
65.	p	klw hbngan ny dg suba sma lingkunganny sktr ?
66.	I	baik jg orgny bru dy it ramah.
67.	P	mnurutny qt in dg suba in orgny ska curhat ?
68.	I	iyaa dy it klw ad mslh biasa cerita sma mamanya sma adeknya yg pling
69.		bungsu (mansur) dy tmpat curhatnya. Bru dkat skli sma kknya krn dy it
70.		dy tdk mw bebankan kkny, dy sj it kuliah smbil krja ksian.
71.	P	jd bgamna kita dg suba skrg ? msih sedih2 k atw ap ?
72.	I	hmm tdkmi itu sj klw dy sedih klw dy ingt liat lg bapakny skit,
73.	P	mnurutta apkh dg suba trmsuk org yg tangguh kuat saat mnghadap mslh
74.		in ?
75.	I	Tabah itu iya.. krn sdh mngikhlaskan. Mksdny na pkir ki itu biar diratapi
76.		bgamna klw sdh mninggal mw mi diapa, na ikhlaskan mami toh baru dy
77.		ingt jg bpkny yg skitmi.
78.	P	Ttapi klw brcrta tntg agus bgmna dy ?
79.	I	mm itu mi lg dy cma mnangis sj it klw ad yg bhs soal agus dy tdk sanggup
80.		crt. Itu sj prnh sa tnyakn knp ki mmng mslhny agus, na mnangismi sj
81.		trus.. itu sj dy blng biasa klw msih hdupki in agus mngkin tdk bgni ki..
82.	P	bgni mksdny ?
83.	I	mngkin dy tdk prlu krja kras krn in agus ksian yg biayai biasa tdk skit2 jg
84.		bpakny, tdk trllu trtekan sprt skrg mi.. jd itumi sj biasa klw ada qt tnya kn
85.		soal agus biasa lngsg mnangiski sj.
86.	P	Oiyee kak.. mksih dii ini atas wktunya

HASIL WAWANCARA I & II

"Gambaran Resiliensi Subjek G(kakek) Akibat Kematian Cucu Dengan Cara Bunuh Diri"

Nama (inisial) : G
 Usia : 67 tahun
 Pendidikan : Tidak sekolah
 Pekerjaan : Petani
 Agama : Islam
 Hari/tanggal wawancara(1)&(2): Kamis, 05 Januari 2017 & Minggu, 29 Januari 2017
 Waktu(1) & (2) : 20.28-selesai Wita & 19.30-selesai Wita
 Lokasi Wawancara : Rumah subjek

Keterangan P/S

P :Peneliti
 S :Subjek

Number Line	P/S	Ket. Wwc	Verbatim
1.	P		Asslamualaikum....Apa kibayu dg guni? naiki urang bela?
2.			-apa kita bikin dg. Guni sya kita temani ?
3.			tidak adaji nampaiyya lebba anggare antamako mae ,
4.			assurang tonga tuka naunge iya tong mami ingjo ku urang
5.	S	Wwc2	-tidak adaji kubikin baruka sudah makan ini , sama ka cucuku
6.			
7.			Sehari-hari kegiatan yang dilakukan ?
8.			-apa ingjo jamanta allo-allo ?
9.	P		Alampa rikokoa, nambanga sapi mange.
10.	S	Wwc2	-pergi dikebun, pelihara sapi juga
11.	P		Selama ini tinggal dngan siapa nek ?
12.			-selama inne nai kiurang ammantang
13.			ingjo todoe' sambil menunjuk kecucunx "Rua tongja kanne
14.	S	Wwc2	-ituee sambil menunjuk ke cucunya yang bernama sinta.
15.			iwana itu tinggal disini memangmi dengan istrinya ?
16.	P		-kanne memangmi ammantang iwan assurangi bainengna?
17.			kannei caddi , disiniiii kawin
18.	S	Wwc2	-disini kecil, disini juga menikah
19.	P		Jadi setelah cucuta meninggal,kita tinggal sama siapa?
20.	S	Wwc2	istri appaka cucungku
21.			-istri sambil menyebut nama istri dan cucu
22.	P		Bagaimana ceritanya iwan tinggal disini ?
23.			-kanne memangmi iwan ammantang wattunna caddi di temae
24.			ammanna ia
25.			Dari kecil tinggal disini ka iwan teai amminawang ri ammanna
26.			kalerei teai'
27.	S	Wwc2	-dari kecil iwan tinggal disini karna iwan tidak mau tinggal sama mamanya karna jauh.
28.			
29.	P		apa alsanya natidak maua ikut samaa mamax?
30.			-antekamma caritanna iwan nakanne ammantang
31.	S		-disini memangmi iwan tinggal sewaktu kecil
32.			dimanai mamanya ia ?
33.	P		jari biasaji lampa riballanna ammanna ia ?

34.			-iyyo biasa ji alampa ri ammanna mangka kanneji ammantang, karna terlalu jauh ,nampa teai pole attuju battala'
35.			
36.	S	Wwc2	-ia biasaji pergi sama mamanya tapi disini tinggal, karna
37.			mamax jauh tinggal baru tidak mau juga bekerja keras
38.			disana kayak angkat batu.
39.	P		Sudah berapa lama meninggal iwan ?
40.			-sikurami sallona iwan matengnna?
41.	S		Lamami 2013
42.	P		Tidak pernah diceritakan masalahnya iwan sama kita kek ?
43.			-tena nalebba nacerita masalana iwan rigitte nek ?
44.			Anggurai ingjo iwan na ngingung racun ?
45.			Attunna lebba anginung nanikutannagi ka anggurangi umpai ,
46.			angkuai anggurako andi nanunginung racun jari nakuai
47.			takkaluppaa limbang
48.	S	Wwc2	-waktunya minum racun baru ditanyaki bilang kenapa dia
49.			minum racun adek , jadi dia jawab hilang kesadaran ka
50.			tenaja masalana iyya di?
51.	P		kenpa iwan dia minum racun, apa ada masalahnya?
52.	S		Tena (tidak)
53.	P		Bagai mana itu reaksita Nene' pas kita tau cucu ta bunuh diri
54.			karna minum racun ?
55.			-antekamma pakkasiatta nenek paski waktuna nicini?
56.	S	Wwc2	Sakit hati ka, Tidak kutau ki na' karna tidak sadarkan diri ma
57.			(pingsan)
58.			-parrisi nyawaku, kateanmo pole kusadar
59.	P		Perna sebelumnya kehilangan orang terdkat?
60.			-nyia' lebba mate sebelumnna iwan?
61.			-tenaja (tidakji)
62.			tenaja ka iwan rolo' mate namapi nabo'
63.	S	Wwc1	-tidakji kama alm. dulu meninggal baru istri sambil menyebut
64.			nama
65.	P		Bagaimana yg dirasakan perbedaanya kehilangan cucu
66.			dengan kehilangan istrinya?
67.			-antekamma dirasakan bedana attunnna mate bainengtta na
68.			matenna iwan?
69.			-angsallo
70.			-lama kesedihannya
71.			-parrisi ngaseji ia mangka parisangangi
72.			iwan kusarring ka manna ripakonneai punna kunawa-nawai
73.			biasaja anggaru , mate bajinna ingjo tau , katena mengtong
74.			lebba kusuroangii nanakui tea, tena mange nalebba akkana
75.			kasara' mae rinakke
76.	S	Wwc2	- sakit semua ji kurasa , tapi paling sakit kurasa iwan karena
77.			biar sampai sekarang kalau ku ingat-ingatki biasaka
78.			menangis, baik sekali ini anak tidak pernah membantah
79.			tidak ada pernah kusurukangi baru tidak mau.
80.	P		Bagaimana sosok cucu ta menurutta selama ini?
81.			-antekamma iwan menurutta mange rigitte?
82.			-baji mentodoo, tena nalebba mange anggewa mange
83.	S	Wwc2	- baik sekali tidak pernah melawan.
84.			Seberapa dekat ini kita dengan cucunx ?
85.	P		-antekammai inne kedekatan ta assuraang cucunna?
86.			-iyyo assikammai ka caddi-caddi umpai nakonne
87.			-ai samaaji ka masih kecilki baru disini tinggal
88.			assikammai jokamo anak kalengta

89.	S	Wwc2	- sedekat seperti anak kandung "
90.	P		Bagaimana dengan hubungan cucuta yang lain bagaimana dekatta dibanding cucu yg lain.?
91.			
92.			-antekamma cucunta iyya joka maraenga apakah
93.			assingkamma ji iwang atau bedai ?
94.			-Assingkammaji panggaingku iyya mangka jeka toyya biasa na
95.			bantah
96.	P	Wwc2	- samaji kedekatanku ia Cuma kakaknya biasaji membantah
97.			ia.
98.			Masih kita ingat kapan ki terakhir biacara sama iwan sebelum
99.			dia meninggal ?
100.			-ki urangi umpai sikuranna naterakhir iwan abbicara mange
101.			rigitte sebelumna tenapa namate?
102.			-iyyyeeyeee anu tenamo nanganu iyya mami ingjo
103.			papawalingnna mange ri iparanna ngurako andi nunginung
104.			racun jari nakuai takkaluppaaaa.
105.	S	Wwc2	- tidak ada dia bilang sama kakanya dia hnya mengatakan
106.			gangguan pikiranku kak.
107.	P		Apa yang paling dirindukan oleh sosok iwan atau cucunx ?
108.			-apa paling dikanakukang ri iwan cucunta?
109.			-Lampaaa mange nabali-bali rikokoa, naluranggan mange
110.			barangku
111.	S	Wwc2	-pergi ka dia bantu dikebun , nabawakanka juga barang-
112.			barangku
113.	P		-Kajeka anginungi racun di' cucunta jari pelajaran apa akkule
114.			di alle?' -inikah minumngi racun cucuta jari pelajaran apa kulle
115.			di alle?
116.			-Ka tena ni issengi angkua langinungi racun ka iyya tongji
117.			mange ripasaraka ammalli , jari lebih hati-hati mamaaaa
118.	S	Wwc2	-tidak ditauki bilang mau minum racun karna diaji sendiri yang
119.			pergi pasar untuk beli racun, jari lebih berhati-hatika mamika
120.			sekarang.
121.	P		Berapa lama kesedihannya dan bagaimana sekarang ?
122.			-sikura sallona kesedihanata , jari antekamma mi ripokonnea?
123.			-tena tommo iyya kasanging lampaa rikokoa , kanyia' tommi
124.			pole jeka naunge sambil menunjuk ke cucunx "
125.	S	Wwc2	- tidak seperti dlu sekarang lebih banyak kekbun dan
126.			alasannya juga karna adami juga cucunya yang tinggal
127.			disini adami natemani
128.			-Tidakmi biasama juga pergi dikebun ,baru adami juga inieeee
129.			menunjuk kecucunya "sinta"
130.			-tenamo nasingkamma riolo kanyiami pole cucungku kanne
131.			ammantang.
132.	P		-Bagaimana caranya supaya tabah ?
133.			-antekamma carana ki kulle tabah ?
134.			-bagaimana caranya supaya bisa setabah ini ?-antekamma
135.			carana ki kulle tabah kamonne
136.	S	Wwc2	- tawakal (berserah diri)
137.			-kasenggea assambayang .
138.			- rajin sholat sj
139.	P		Yang dekat dengan kita siapa?
140.			-nai paling dekat rigitte ?
141.			Jari nai cucunta paling baji inne rigette ?
142.			mngka jeka mi inne paling banyi ka iyya kanne kuballaki
143.	S	Wwc2	-itu cucuku , baik semuaji sebenarnya tapai kan sekarang

144.			dia yang pelihara ka dia yang tinggal dirumah ini.
145.	P		Berapa lama nene merasa bersedih ?
146.			-sikura sallona nenek parrisi kisarring?
147.	S	Wwc1	Berhari-hari, berbulan-bulan, bertahun-tahun, bahkan
148.			sampai sekarang, kama iwan orangnya patuh dan tidak
149.			pernah membantah. Iwan juga seperti ki ana'ku sendiri
150.			dekat sekali ki karna dari kecil sudah sama saya mi.
151.			-allo-allo , a'bulang-bulang a'taung-taung sampenna nengne
152.			ka iwan tawwa baji' tena nalebba ammannta assikammami
153.			pole' anak kalengku , kasallomi kanne ammantang , tenamo
154.			kurannuang , anggurangi ka ajjalanami.
155.	P		apa kibayu nakkuleki anghadapii jeka masalayya ?
156.			apa yang buatki tetap kuat menghadapi masalah ini?
157.	S	Wwc1	Pasrah mami, tawakkal ka ka. karna sudah ajalnya mi
158.			(takdir)
159.	P		Jadi siapa selama ini paling dekat dengan kita yang kasi ki
160.			semangat?
161.			-jari inai salama inne paling banyi ansareaki semnagat?
162.	S	Wwc1	hj. Basse dan semua keluarga
163.			-kakanna iwan
164.			-ajji basse keluarga maraenga na kakanna todo iwan.
165.	P		Jadi bagaimana carata hadapi masalah yang seperti ini?
166.			-jari antekamma carata anghadapi inne masalayya ?
167.	S	Wwc1	Tawakal ma saja
168.			.anggurangi
169.	P		Waktunya meninggal ki cucu ta, kalo ada tanya ki, tidak di
170.			sembunyikan ji penyebabnya?
171.			-waktunna mate cucunta punna nyia angkutannangi dicokkoi?
172.	S	Wwc1	Tidak ji, karna semua warga bonto tallasa sudah tau mi dia
173.			lupa-lupa ingat (khilaf)
174.			-tena ka iyya ngase masyarakat bonto tallasa lebba ngissengi.
175.			Jadi ada tetangga ta cerita-cerita kita dengar?
176.			-jari nyia rappi ballatta cari-carita di lenggere?
177.			Tidak kutau mi itu iyya nak, karna tempatnya meniggal di
178.			rumah istrinya
179.			-tena ku issengi iya nak, ka tampanna mate riballannai
180.			bainengna.
181.	P		Jadi setelah meninggal ki cucu ta selain bertawakkal kegiatan
182.			apami yang biasa kita lakukan supaya tenangki?
183.			-jadi riwattuna mate cucunta selain tawakkala apa pole biasa
184.			kijama na baji-baji pakkasiatta?
185.	S	Wwc1	Pergia dikebun ambil makanan sapi.
186.			-Lampa rikokoa angalle kangre sapi.
187.	P		Jadi apami nene yang buat ki bisa hadapi masalah ini?
188.			Bertawakkal ki karna takdir
189.	S	Wwc1	-tawakala mama ka takaddere
190.	P		Jadi kalo sediriki nene tidak adai haji basse kira-kira bisa ji ki
191.			hadapi masalah ta?
192.			-jari punna kale-kalengta nene tenai ajji basse kira-kira
193.			akkullejaki anghadi inne masala ta?
194.	S	Wwc1	Tidak bisa ka.....itu saja kalo pulangki kerumahnya aji basse
195.			baru langsung saya ingat iwan saya Cuma pergi tidur kalo
196.			saya sedih
197.			-tena ku kulle ingjo mange punna riballana ajji basse na
198.			langsung ku ingat iwan.

199.			Jadi apa na bilang keluarga ta (orang tua iwan), tidak ada ji salahkan ki?
200.			
201.	P		-jari apa nakua keluargata, tau keluargana iwan tenaja
202.			angsalahkan ki ?
203.	S	Wwc1	Apalagi yang mau di bilang pasti orang bersedih ji juga
204.			-apa pole lanikua ka bersdihmi juga
205.	P		bagai mana hubungan ta dengan keluarga ?
206.			-jari antekamma passialleangta assurang keluarga maraenga?
207.	S	Wwc1	Baik-baikji
208.	P		Nenek, adakah perubahan dalam hidupta setelah kehilangan
209.			cucuta ?
210.			-nenek apakah nyia' perubahan dikelengta selama matei
211.			cucunta?
212.	S	Wwc1	Pasti itu adami perubahan. Tapi kalau saya ingat begitu mi
213.			itu sakitnya tidak bisa di ungkapkan, bahkan berjalan saja
214.			susah, makan tidak teratur, pekerjaan tidak teratur.
215.			-iyyo nyiamo perubahan mangka punna ku ingatki parrisinna
216.			tena mengtong ku kulle.
217.	P		Bagaimanami mi perasaan ta sekarang, kan sudah lama
218.			meninggal?
219.			-antekamma perasaanta anengnne kasallo mi matengnna?
220.	S	Wwc1	Masih sedihka iyaa kalau saya ingatki.
221.			-parissiki iyaa punna ku urrangi .
222.	P		Jadi kalo sedih sekali ki apa mi yang kita bikin?
223.			-jari punna parrisiki dudu apami biasa dibayu ?
224.	S	Wwc1	Pergima tidur saja
225.			-lampama mam tingro
226.	P		Bagaimana perasaan ta nenek, pada saat cucuta
227.			meninggal saat itu ?
228.			antekamma pakkasiatta nenek waktunna mate cucunta?
229.	S	Wwc1	Sakit sekali kurasa dan langsung pingsan.
230.			Parrisi dudu kusaring langsunga pinsang.
231.	P		Apa yang sekarang buat hatita tenang?
232.			-apa kibayu naki kulle baji pakkasitta
233.	S	Wwc1	Tawakal, karena tidak bisaki buat apa-apa.
234.			Anggurangi mama mae ri karengataala ka tena ku kulle
235.			angura-ngura.
236.	P		Jadi pelajaran apa yang bisa kita ambil setelah kejadian ini,
237.			nenek?
238.			-jari pappilajaran apa akkule dialle inne nenek ?
239.	S	Wwc1	Yaa....dijagai supaya tidak terjadi sama cucu2ku lagi
240.			-ya kujagai jari tenamo naterjadi ri cucu-cucungku rimaranga
241.	P		Hmm.iye. sdh mi nene. Slesai. Trmksh
242.	S		Senyum..iye

Hasil Wawancara Informan Mengenai Subjek Penelitian (G)

Informan(inisial) : S (Saudara sepupu subjek)

Hari/Tanggal : Minggu, 29 Januari 2017

Waktu : 20.15-selesai Wita

Lokasi : Rumah Subjek G

Keterangan

P: Peneliti

I: Informan

NUMBER LINE	P/I	VERBATIM
1.	P	saya langsung saja dii bu..
2.	I	Iye, bertanya mko (senyum)
3.	P	Hubungan dng kakekny iwan apa bu ?
4.	I	Sepupu. Sepupu satu kali..
5.	P	Sdh brp lama kenal dngn kakek iwan ?
6.		
7.		
8.		-sikurami sallona dikenal iwan kek ?
9.	I	Selamaku kinne, selamaku ammantang ri bungloe turusian assingai
10.		assisseng, kenal ka iya ku pinawang kinne mae, selama ammantanga
11.		kinnei mae ri bungloe. Iya kupinawang kinne mae, kaya orang tuanya
12.		disini ka orang tuanya dia disenea. Kayak org tua dii ?iyoo.
13.		
14.		
15.		-selama saya tinggal ka disni dibungloe selama kukenalki karna dia yang
16.		ku ikuti sepertri mi orangtuaku sendiri
17.		
18.	P	Bisa kita ceritakan bagaimana menurutta kakek iwan ?
19.		
20.		Kullei kicaritang antekamma menurutta iwan kek ?
21.	I	-Tau baji. Orang baik,,,,, seperti.....tanre mento nakke kamma nea'
22.		tersinggung mange bate na pau mange ri nakke nakke naku cucu mo
23.		pole kinne mae ri. Kampongna taua, injo. Karna tdk prnh ada kata2 yg
24.		mmbuat dy tersinggung makanya dy mengatakan baik, na hargai a nakke
25.		ku hargai tongi an tekamma tenga la baji .
26.		
27.		
28.		
29.		-orang baik sekali tidak pernah membuat orang tersinggung biar caranya
30.		bicara sama orang , saya saja adami cucuku tidak pernah ada kata-
31.		katanya yang buatka tersinggung .
32.		
33.		

34.	P	Selama ini kakek ini bergaul ji jg sama masyarakat ?
35.		-Selama inne kek sangging almpajaki bergaul rimasyarakat ka ?
36.		
37.	I	Sama-sama ji rurung joka masyaratka Cuma injo bawang anre na tulu
38.		lampaia rii kaa jamanna loe, loe jamanna ri dia di sibukan dengan
39.		pekerjaan makanya tdk bergaulki.barjama pi nampa bergaul punna tena
40.		berjama tena.
41.		
42.		
43.		-samaji dengan msyarakat Cuma itu tidak tiap hari karena banyak dia
44.		pekerjaanya , sembayangpi baru kumpulki lagi .
45.		
46.	P	Kan kita tau iwan meninggal karena minum racun, bisa kita ceritakan knp
47.		smpai trjd ? atw prnh kita dengar dri org knp smapi mnum racun ?
48.		
49.		-ka ki issengi angkua anginugi racun iwan lebbaki sebelumna accarita
50.		mange rigitte , anggura na ngingung racun ?
51.		
52.	I	Iyaa. Tongji ero ngingung racun, tanga nia' ji misalna , iya tongmi injo na
53.		kua takaluppai anre' maraeng masalahna, takallupai bawang tena na
54.		sadara. Jokaji.
55.		
56.		-dia ji sendiri minum racuun tdak adaji msalanya , itu ji selalu dia bilang
57.		lupa ingatan ka.
58.		
59.	P	Menurutta bagamna hbngan kakek dng iwan ??
60.		-Antekamma inne menurtutta hubunganta surang iwan ?
61.		
62.	I	Sannaki baji na cucunna iya ri' dg. Guni cucunna
63.		
64.		Baru ini iwan , penurut orangya , iya injomi na sannaki dingaina ri nenek
65.		na kaaa nganui ca'di kinja pi na dipeliharai , na lombo sampenna di
66.		ba'bunting ,di pasikola rolo' , iyooo di pasikola rolo , le'baki di pasikola di
67.		ba'buntingi anu tala singkamma cucu , singkammami , singkamma
68.		mentongji tau la'bi baji mintodo' ri ca'dina . buntingi intu le'bangna
69.		nginung racung angbattua mange anu ... nai'ji beded' joka taua i sala
70.		mange
71.		
72.		
73.		
74.		-baik sekali cucunya penurut orsngnya itumi na disuka sekali sama
75.		neneknya karna dari kecil tinggal disini dipelihara , sampai menikah
76.		tinggal dsni disini juga tinggal waktu sekolah , sama mi dengan anak
77.		kandungku baik sekali in anak.
78.		
79.		
80.	p	-Apakah ini iwan sangat rama ? baji' mentong iwan ma' itti di ?
81.		
82.		-antekamma inne iwan baji mentongi ?
83.		
84.		Ni ngai mentongi , baji, tau baji, di urangi issede pau, ka dalle' na



85.	I	mentong minjo , ka tau baji kinjo ki issede mange
86.		-disuka sekali karna baik sekali kalau ditemaani bicara sopan sekali ,
87.		Cuma takdirnya mentong mau meninggal gara-gara racun.
88.		
89.		Menurutnya kita apa kah ini kakek orangnya tertutup ? menurutta ma'
90.		itti
91.		
92.		-antekamma inne ma itte menurutta bapak apakah tertutupki.
93.		
94.		Angtena, tau sannang iya tena loe caritanna, nenekna sannang todo , iya
95.		sannang todo , appauji punna tojeng iya . Anu panting pa . tertutup , iwan
96.		iya ma' itti ? singkamma tongji ? sama ji tertutup juga tidak banyak bicara
97.		, tidak sama dengan orang lain , Nnatipi yang pentig – penting baru.... itu
98.		pun kalau penting paling cerita sama tantenya , tena na carita mange-
99.		mange , punna battumi palari oto , mantang tongmi tinro
100.		
101.		-tidak ada , sabar sekali tidak banyak bicaranya neneknya juga tdak bnyak
102.		bicaranya , penting sekalipi baru bicara tidak sma dengan orang lain dia ,
103.		itupun kalau ada masalahnya cerita dia sama tantenya , tidak pernah dia
104.		cerita sama sembarang orang kalaua datangi bawah mobil.
105.		
106.		
107.		
108.		
109.	P	Pas meninggalnya iwan apa kah ada perubahan dengan ini kakek ?
110.		
111.	I	Attantu injo mate ia nia' tongmo injo perubahanna iya .ka pa'risiki
112.		nyawana , ada perubahan , pa'risiki nyawana matew cucunna , Na cucu
113.		kesayanganna pole joka, sakit hati karna meninggal , seperti apa
114.		perubahan yang dilihat ? A'lampaji mange-mange , a'lampaji ia , anungna
115.		ji bawang , punna na nawa-nawai cucunna angnarruki issede, murung ,
116.		terlihat murung
117.		
118.		-jelas ada perubahan iya karna sakitki yang dirasa hatiny baru cucu
119.		kesayangannya lagi , sakit hati karena meninggal , kalau ingat-ingatki lagi
120.		tinggalja dirumah.
121.		
122.		
123.		
124.	P	Bagaimana sekarang kita melihat ini kakek ? perbedaannya dulu kan
125.		murung dan sekarang seperti apa ?
126.		
127.		-antekamma menurutta anengne perasaanta biadami riolo ?
128.		
129.	I	Baji mi angenne la singkammami pole riolo wattungna nagnu, ka sallo
130.		tongmi, baji-baji tongmi pakjkasia'na ka sallomi, iya ounna diruntuki di
131.		nawa – nawa kamma kinja pi anu beru
132.		
133.		-baik mi sekarang tdk samami lagi waktu pertama karna lama mi juga
134.		meninggalnya jadi baik-baikmi kurasa.
135.		

136.		Untuk aktivitasnya selama ini ada yang berubah? Dulu waktu masih ada
137.		iwan dengan sekarang
138.		
139.	P	-jari berubah jama-jamanta nyianna iwan naritenana ?
140.	I	Nia' tongmo injo perubahanna ia jama-jammana ji ka tanremo na jama
141.		ngasengi kokongna , iyaa tenamo bantu , kariolo na jama ngasengi
142.		-adami itu ia perubahan itu pekerjaan berkurangmi yang dikerja karna
143.		tidak adami iwan yg bantu ka , karena dlu dia smua kerjai .
144.		
145.		
146.		-annenne tenamo cucunna , angre'mo kinne ka nia' ngasengmi , nia'
147.		tommo balla'na joka nganua ,
148.		
149.		-ada perbedaannya karna dulunya itu dia garap tanah luas , tapi tidak
150.		adami yang bantu.
151.		
152.	P	Jadi sekarang apa kerjanya ?
153.		
154.	I	kerjaji iya, kerja yang ringan-ringan saja di'
155.	P	Jadi sekarang kaya' baik-baik mi ini kakek ?
156.		
157.		-jari nengne baji-bajimi kisarring ?
158.	I	Iya baik-baik mi ka sallo tongmi
159.		
160.		-la baji-bajimi kasallo tommi.
161.	P	Oiye ple bu, mksih bnyk ini. Hehe
162.		
163.	I	Iyoo. (senyum)

HASIL CODING

“Gambaran Resiliensi Subjek A (Anak) Akibat Kematian Ibu dengan Cara Bunuh Diri”

Nama (inisial) : A
 Usia : 25 tahun
 Pendidikan : SD
 Pekerjaan : Petani
 Agama : Islam
 Hari/tanggal wawancara(1)&(2) : Jumat, 06 Januari 2017 dan Sabtu, 28 Januari 2017.
 Waktu(1) dan (2) : 01.10-selesai dan 18.35-selesai Wita
 Lokasi Wawancara : Rumah Subjek

Keterangan P & S

P : Peneliti
 S : Subjek

Number Line	P/S	Ket wwc	Verbatim	Coding
1.	P		Assalamualaikum...maaf mengganggu waktuta kak..	
2.	S		Walaikumsalah... sini masukki	
3.	P		Kak, ada yang mau saya tnyakan mnyangkut apa yg kita rasakan wktu khilangan.	
4.	S		Ohh.iyee.	
5.	P		kak..kgiatananta sehari-harita ini apa ?	
6.	S	Wc2	Petani dan biasa ambil makanan sapi	Kgiatan sehari-hari petani
7.	P		Kak, sblum kita menikah kita tinggal sama siapa ?	
8.	S	Wc2	Sama mamaku	Subjek Tnggal brsma ibu
9.	P		jadi sdh skitar brp bulan mi ibu meninggal ?	
10.	S	Wc2	hm.. 7 bulan mi	
11.	P		Kak, kita ndag tau kenapa ibu minum racun?	
12.	S	Wc2	Tidak. Iyee tidak pernah dia ceritakan	Tdk mengetahui masalah yg dialami alm.
13.	P		Bagai mana reaksi ta waktu pertama diliat mama ta minum racun?	
14.	S	Wc1	Tidak disitu ka bermalam jadi tidak kuliatki minum racun paspi kuliat kukunya biru-biru baru ditauki bilang minum racun	Tidak melihat ibu waktu minum racun
15.	P		Jadi waktunya ditau ki bilang minum racun mama ta langsung di bawa kerumah sakit?	
16.	S	Wc1	Iya, langsung panggil ka mobil baru ku bawa kerumah sakit	Memanggil mobil untuk dibawa keRS
17.	P		Berapa lama kesedihan yang kita rasakan, karnakan dekat sekali ki	

18.	S	Wc1	dengan mama ta? Iya, lama kurasakan sakit sekali sekitar 5 bulan	Merasakan sakit selama 5 bulan
19.	P		Kalo sedih ki kak siapa yang paling membuat kita tegar?	
20.	S	Wc1	Istri, karena diaji biasa yang nasehatika	Istri yg silu menasehati
21.	P		Bagai mana carata menghadapi situasi seperti ini, karna mamata meninggal minum racun, apakah marah ki?	
22.	S	Wc1	Mau marah juga tidak ji karna mauka marah sama siapa dia ji sendiri mau minum	Tdk bisa brbuat apa2 krn ibu sndri yg ingin mnum racun
23.	P		Jadi kalo ada tanya ki bilang kenapa mamata meninggal, apakah langsung ja ki bilang minum racun atau disembunyikan?	
24.	S	Wc1	Langsung kubilang kalo ada tanya ka bilang minumngi racun, tidak kusembunyikan ji karna dia ji sendiri yang minum	Tdk mnyembunyikan penyebab kmatian trhdp org lain, sebab ibu sndri yg ingn mnum racun
25.	P		Kalau tanggapannya masarakat tidak adaji yang salahkan ki, karna biasa itu orang banyak mengatakan mungkin ada sesuatu yang dia inginkan mama ta sehingga minum racun?	
26.	S	Wc1	Tidak ji	
27.	P		Klw hubunganta sma masyarakat sekitar bagaimna ?	
28.	S	Wc2	Iyee biasaji bergaul sama cerita2.	Biasa berkumpul dan bercerita2
29.	P		Setelah kejadian itu apa yang biasa dilakukan, apakah ada perubahan yang terjadi?	
30.	S	Wc1	Tidak ji, Cuma mengurangi saja pergaulan, tinggal ja dirumah	Mengurangi prgaulan dan tinggal dirumah
31.	P		Siapa yang biasa buatki tenang selain istri?	
32.	S	Wc1	Mertuaku, sama kan adami juga ana'ku.	Mertua dan anak
33.	P		Apa yang membuatki bangkit seperti sekarang ini?	
34.	S	Wc1	Yang buatka bangkit karna adami anak dan istriq sebagai penggantinya	Anak dan istri yg buat tegar
35.	P		Bagaimana carata supaya selaluki tabah menghadapi masalah ini?	
36.	S	Wc1	Karna ada ji anak dengan istriku , baru biasa ja pergi jalan-jalan	Anak dan istri yg buat tabah dan bisa kluar jln2
37.	P		Bagaimana seumpama tidak ada semua keluarga ta disini?	
38.	S	Wc1	Apakah kita mampu hadapi sendiri? Iya, biar sendiri mampu ja , karna mauka bagai mana.	Percaya bahwa subjek mampu menghadapi mslh sndr
39.	P		Bagaimana keluarga ta yang lain apakah	

40.	S	wc1	ada salahkan ki? Tdk adaji	Tdk ada kluarga yg mnyalahkan
41.	P		Jadi bagaimana cara ta menanggapi penilaian masyarakat?	
42.	S	wc1	Tidak kupedulikan ji kalau ada orang bercerita.	Tdk menanggapi tanggapan ngatf dri masyarakat
43.	P		Jadi bagaimana sekarang hubunganta dengan keluarga ibu setelah kejadian ini?	
44.	S	wc1	Bae-baeji	Hbngn dng kluarga baik
45.	P		Jadi bagaimanami perasaan ta yang kita rasakan setelah meninggalkan mamata apakah ada perubahan?	
46.	S	wc1	Biasa-biasami	Sdh mengikhlasaknya
47.	P		bagaimanami perasaan ta sekarang, masih di ingat-ingat ki mama ta?	
48.	S	wc1	Tidak terlalu ku ingat – ingat mi karna adami anakku.	Tdk bgtu diingat krn sdh ada anak
49.	P		Jadi apami biasa dibikin kalo sedihki?	
50.	S	wc1	Biasa pergi ka dirumahnya nenekku supaya tidak pusing sekali ka kurasa.	Prg kerumahnya nenek untuk menenangkan pikiran
51.	P		Jadi siapa yang membuat hatita paling tenang?	
52.	S	wc1	Istri sama anak	Istri dan anak yg buat hati tenang
53.	P		Waktu diketahui bilang minum ki racun pelajaran apa yang bisa di ambil?	
54.	S	wc1	Maumi di apa sudah takdir karna dia ji sendiri minum racun.	Pasrah atas takdir krn ia sndri yg ingn mnum racun
55.	P		Prnhki kita kehilangan sbelumnya sebelum ibu ??	
56.	S	wc2	Iyee pernah. Anak pertamaku	Prnh khilngn anak pertama
57.	P		Kak bisa kita ceritakan apa perasaanta ditinggalkan anak sama ibu?	
58.	S	wc2	Sama saja	
59.	P		Knp ?	
60.	S		Sama sj krn sama2 org yang disayang. Dua-duanya disayang jadii	perasaan yg sama saat ditinggalkn
61.	P	wc2	Kita ndag merasakn prbedaannya ?	
62.	S		Sdkit beda , jadi yaaa mau diapa..	prsaan sdkt beda
63.	P		Bedanya sprt apa? lbh skit yg mna?	
64.	S	wc2	Mamaku tapi ya Krn smuanya takdir.. sa kira ibu yang melahirkan dan sdah lama saya tinggal sama. Merawat dan sayangi.. yaaa begitumiii... namanya juga anak. baru selama ini tinggal berdua. Rame ji dirumah kalau waktuku sebelum merid, rame rumah didatangi tmn2. Mana mau mi teman ada yang mau datangi... klw tdk bae mamaku. Dia bae jugaiii.	Ibh skit ditinggal ibu krn slma ini sdh lama tnggl brsma dan alm. yg merawat dng ksh syg. Rumah slru ramai didatangi teman2, krn Alm. sangat baik

65.	P		Jadi sesudah menikah msh sering kmpul sma tmn ?	
66.	S	wc2	Biasaji juga, tapi itupi karn bedami kalau sdh mnikah. Lbh bnyk untuk istri	Mngurangi prgaulan krn sdh brkluarga
67.	P		Bagaimana sosok ibu menurutnya kita kak ?	
68.	S	wc2	Ibu yang paling baik (senyum, seolah kayak senang sekali waktu dia mnjwb), ibu yang paling tulus menyayangi.. namanya juga anak sendirii jadii..biar kemana na cari ja.klw tdk ada dirmah.	Alm. adalh sosok yg paling baik, pnyayang, dan sngat prhatian trhdp anaknya
69.	P		Ibu tdk prnh marah sama kita kak ?	
70.	S		Hmm tdk pernah. Krena maceq tinggal dirmahnya neneku jd tdk prnh na mrah2i..	
71.	P		Klw hubungan ibu dng kluarga lain bgaimna ?	
72.	S		Baekji. Baik smua	
73.	P		Klw hbnganta kak sma kluarga lain skrg?	
74.	S	wc2	Iyee baik smua. biasa dtg ja kerumah kluarga jln2.	Hbngn yg baik dngn kluarga
75.	P		Kak masih kita ingat terakhir kita bcra sma ibu ?	
76.	S		Yaaa.. malamm itu.. pagi2 sekali dibawah prg dirumah sakit.	
77.	P		Hmm yg prnh ibu blng sbilm mninggal ?	
78.	S	wc2	Iya pernah..(uhhhh memukul nyamuk di betis) na bilangi janganko dengar org lain klw tdk adaka.sayangi istrimu.	Pesan Alm. terhadap subjek
79.	P		Bgtu dy blng ?	
80.	S		Iyaa	
81.	P		Brp lama waktu dy blng bgtu sbilm ibu mnnggal ?	
82.	S	wc2	Iya malam itu wktu paginya dibwh kermah skit Dy blng sayangi istrimu sprt mamamu sndr.	
83.	P		Tapi itu kita tdk rasa curiga pas blng bgt?	
84.	S	wc2	Hmm ka tdk prnhii jg klw blng mrahi tdk ditwii klw mw.. e sdhmi mnum racun bgtu. Baru dy mmng silu kasi tw bgtu jg Sygi istri ka dymami yang jagaiko	Jika Alm. marah tdk prnh mnampakannya Tdk curiga krn alm. sering menasehati sprt it
85.	P		Apa yng kita rindukan dari sosok ibu ?	
86.	S	wc2	Bgtumii klw diingatki klw prg dirmahnya distu.. tdk adamii.. yaa mw di apa.. sosok ibu yaaa bgtu mii biasa klw tdk adaka na carika.	Alm.sangat perhatian kpd subjek
87.	P	wc2	Biasa dicaridii	
88.	S		Iyee tapi tdk adami	

89.	P		Jdi wktu mnikah msh sering bgtu ibu di?	
90.	S	wc2	lyee mash. Biasa na carika klw tdk drmah.	Sblm dan ssudah mnikahpun alm. sangat perhatian kpd subjek
91.	P		Jdi wktu mnikkah msh tnggal sma ibu ?	
92.	S	wc2	lyee. biasanya klw tdr istriku dy yang bkinkan kopi. Dy blng biarmi tdr istrimu. Sayapi yang bkinko kopi bgtu. Jadi kebiasaan apa lagi yg dirindukan ?	Alm. mmbuatkan kopi untuk subjek jika istri subjek sdh tdr
93.	P		Jadi kebiasaan apa lagi yg dirindukan ?	
94.	S	wc2	lyee. Biasa dy blng jngnko sering berantem bgtu sma istrimu . jagai.. Dy blng bergaul sih bergaul tapi pkirkan istrimu. Hm blang...	Alm. sllu menasehati subjek
95.	P		Sering mnasehati dii	
96.	S	wc2	lyee.. Jdi klw bukan mama yg nasehati syp lg.	Ibu sllu menasehati
97.	P		Bsa kita ceritakn kmbali pngalamanta saat itu pas khlangan ?bgamna yg kita rasakan?	
98.	S	wc2	Kadang bgtu.. tdk prcya. Blng Knp cpt skli mninggal. Ini hamil istriku baru meninggal mamaku, jdi .. Ada yang bilang tanteku (saudaranya mamaku, ehh saudaranya bpkku) adami penggantinya mamamu krn mengandung mi istrimu.	Tdk prcaya scpt itu ditinggalkan ibu
99.	P		Jadi brpa lama kesedihanta itu ?	
100.	S	wc2	5 bulan sakit kurasa. Yaa bgtu mii.. barui mw lahir lg baru minum racun toh, jadi ya takdir.	5 bulan merasa sakit pdhl cucuny akan lahir, ttpi smua adlh takdir
101.	P		Apa yg kita rasakan slma 5 bulan itu kak ?Sakitnya krn knp kak ?	
102.	S	wc2	Sya sakit. Sakit krn baru bbrpa bulan, baru 7 bulan meninggalnya anakku,mati juga mamaku. jadi apa yang dirasakan stlh 5 bulan brlalu ?	Mrsa skit krn bru brp bulan khilngan anak prtama stlh itu khilangan ibu
103.	P		jadi apa yang dirasakan stlh 5 bulan brlalu ?	
104.	S	wc2	Itu yang dirasakan biasa ada blng knp cpt skli mninggal mamamu. Blng mwku apami...bkan khendakku. Seandainya khendakku janganmi dlu meninggal. Bgtu.. blumpi na rasakan cucunya toh.. Adaa... tapiiiii	Bnyk org2 yg bertanya knp cpt skli mninggal mm mu. Subjek mnjwb itu sdh takdir Seandainya ditahu psti pst akn dicegah
105.	P		jd slma 5 blan itu kak ad aktftas ta yg trhmbat ? sprti ?	
106.	S	wc2	Yaa.. malas prg dikebun ya bgtu.. Klw ada lg org dtg drmah..ummm knp mamamu mau minum racun. Kaa bkan sy yg suruh, seandainya sa yg suru iyaa.	Mias kekebun slma 5 bulan
107.	P		ohh... jd ad yg blng bgt?	
108.	S	wc2	Jdi ap qt jwbkn ? lyaaa.. (menghela nafas)	

			Kubilang mau diapaikaa takdir. Baru na dilahirkan itu na blng mmng itu aa... sy mau mati klw mnum racun.. yaaa bgtumi.	itu smua adalah takdir dari lahirnyapun
109.	P		Jd sbim mninggal ibuta kak rajin ki kekeibun ??	
110.	S	Wc2	Iya. Dia yang nasehati.	Ibu silu menasehati
111.	P		Apa yg kita lakukan selama 5 bulan it ?	
112.	S	Wc2	Tinggalji sj dirumah.	Tinggal drmah silma 5 bulan
113.	P		Jd rumahnya ibu bagaimana?	
114.	S	Wc2	Tinggalja disini (rumah mertua). Tidak ada yg tinggali. Sa bilang prgja sj dirumahnya mertuaku krn kesepian ja juga.	Tnggal dirumah mertua, krn dirumah ibu subjek mrasa kesepian
115.	P		Oh, jd wktunya menikah msh tinggal sma ibu dlu ?	
116.	S	Wc2	Iya. Tapi biasa sy kesini jg brmalam, biasa mamaku juga disini brmlm.	
117.	P		Sejak kapan kita tinggal disini?	
118.	S	Wc2	Baru, baru 5 bulan..	
119.	P		Hm, prnahki brpikir buruk tntg kejadian ini ? sprt mnyalahkan tuhan atw diri sndri ?	
120.	S	Wc2	Hmm... menyalahkan diri sendiri, knp na minum racun mamaku ... ahh (raut wajah sedih), seandainya kutau psti sy bilang jangki... tdk bae minum racun bgtu, apa kata org toh..	Mnyalahkan diri sndri krn tdk smpat mncegah perbuatan ibunya
121.	P		Uhhh, knp kita sampai berpikir sprt itu?	
122.	S	Wc2	Sempat minum racun, smpat na bilang org gara2 menantunya begitu toh. Itumi... kata org begitu.. anuu org pagosip bgtu..adede.....	Minum racun dpt mmbuat org brpikir buruk
123.	P		Oh tpi hbngan ibu dngn istri bgmna ?	
124.	S	Wc2	Iyee baeji.. cma org biasa bilang bgtumi tapi tdkji.	
125.	P		Oh,, jdi kita salahkan dirita dii?	
126.	S	Wc2	Iyaa krn klw sa tw pst sa larang. Sempat ada yg bilang gara2 sy mara2i mamamu bru bgtu. Kaaa sa itu tdk prnh mara2i mamaku.	Langsung mncegah jika ditahu, krn subjek tdk prnh marah sma Alm.
127.	P		Tpi tdk mmng kita tahu masalahnya ibu?	
128.	S	Wc2	Iyee. Tdk prnh. Kaa sering dy blng biasa itu tdk lama lg inii... biasa sy bilang... jangki bgtu tdk bae bgtu trus ...tapi tdk ku tau klw mwi mnum racun.	Tdk mngetahui mslh, ttpi Alm. sering mngtakan klw ia akn mati
129.	P		Hm, trus kita tdk tdk sesali atas kjadian ini?	
130.	S	Wc2	Tdk terlalu mnyesal, krn itu kehendak	Tdk trilu mnyesal krn ini adlh

			tuhan toh.	khendak Tuhan
131.	P		Prnhki brpkir mnyalahkan takdir ?	
132.	S	wc2	Iya prnh.. Itu sj sy kaget knp cpt skli diambil mamaku. Baru meninggal.	Prnh mnyalahkan takdir krn ibunya cpt mninggal
133.	P		Trus apa yg kita lakukan ?	
134.	S	wc2	Berdoa.. Cuma berdoa minta sama tuhan kasi selamatki org.. mamaku bgtu.	Hnya berdoa untk kslmatan Alm
135.	P		Jd skrg bedami kira rasa skrg dng yg kita rasa dulu?	
136.	S	wc2	Iye bedami.. Iya skrg bahagiame, krn ada anakku.	Perasaan bahagia sekarang krn ada anak
137.	P		Msih sedih dirasa skrg ?	
138.	S	wc2	Iya masih sedih biasa kalau diing- ingat, namanya juga anak. pst diingtki.	Msh sedih klw mngingat ibu
139.	P		Biasa klw sedih apa yg kita bikin ?	
140.	S	wc2	Prg kerumahnya keluarga (rumahnya nenek) ,, krn disitu biasa brmalam.	Prg kerumahnya nenek klw sedih
141.	P		Bisa kita ceritakan smpai bisa setegar ini ? bgmna prosesnya ?	
142.	S	wc2	Itulah ... klw kita tdk tegar apa yg dia mau makan istri. Apalagi adami anak (wajah terlihat senyum).	Sllu tegar demi aistri dan anak
143.	P		Yg bikin kasi kuatki smpai skrg it syp ?	
144.	S	wc2	Yg pling ksi kuat itu adalah anak. Biar dikebun itu psti diingtki. Jd bahagiame.	Anak yg sllu buat tegar
145.	P		Jd skrg kita sdh mampu mebiasakan diri tanpa ibu ?	
146.	S	wc2	Iyaa mampu.. krn adami lg cucunya... Dulu prmh hilang anakku, sa kira mau mati ini lg satu,, jd takut sekalimi.	Mengikhhlaskan kpergian Alm. krn khadiaran anaknya yg bkin tegar
147.	P		Perasaanta dlu dngn skrg bedaimi ?	
148.	S	wc2	Iyaa, dulu itu sedih.. kaa skrg sdh tdkmi.	Saat itu sedih, klw skrg tdk lg
149.	P		Sampe2 mngurung sj dirumah di..?	
150.	S	wc2	Iyaa, skrg kurang2mi, prg sma tmnku msih diingat pesannya ortuq, jngn trlalu brgaul, istri mami itu yg mau jagaiko.	Sllu ingt pesan ibu bhwa prgaulan dikurangi
151.	P		Tapi biasa kerumahnya nenekdii.?	
152.	S	wc2	Iye kerumahnya nebek krn dstu tenang2 kurasa, klw ada tmnku yg mau merid, prgka. Krn senangku kurasa banyak org.	Prg kerumahnya nenek atau kumpul brsama teman agar subjek mrsa snang
153.	P		Bgimna carata menghadapi situasi sprt ini apalg tdk lg ibu ?	
154.	S	wc2	Selalu bangkit tdk prnh mundur... krn tdk adami orgtuaku. Kaa sa mami ka sndrika pkirkan bgmna caranya. Bgamna baiknya mnjalani kluarga bgtu mnyayangi istri sma anak. Krn tdk ada org tuaku yg nasehatika.	Sllu bangkit krn ada istri dan anak
155.	P		Kak sypa yg pling brperan pntg dlm	

156.	S	Wc2	hdup anda ? Istri..	
157.	P		Krn ?	
158.	S	Wc2	paceq tnggal drmahnya nenekku. Jd klw bkan istriku yg nasehati syp lg, krn saudaraku tdk adai.. biasa pergika kerumahnya nenek spy tenang kurasa.	Istri sllu menasehati krn subjek tdk memiliki saudara Prg kerumahnya nenek untk menengkan diri
159.	P		Knpki kerumahnya nenek klw mwki tenang2kan pkiran ?	
160.	S	Wc2	lil krn ada orgtuaku lg dsna...bpak.	Msh ada bapak
161.	P		tpi dkt jg sma bpk di?	
162.	S	Wc2	lya dkat.	
163.	P		Kan kita in sndri sodara dii. Seumpama sndri ini mnghadapi in tanpa org trdekata ?	
164.	S	Wc2	Bisa.. biar tdk ada org lain pst sa bangkit.	Sllu bangkit meskipun tanpa org terdekat
165.	P		Knp?	
166.	S	Wc2	Yaa psti sa cari uang sndri krn blumpa merid pst sa bangkit... krn sy hrs jlani ..pasti sa bisa hdapi mskipun kluarga jauh dri saya. Insyallah...	Sllu bangkit krn hdp hrs dijlni
167.	P		Jdi skrg bgamna kita rasa?	
168.	S	Wc2	Bahagia krn biasa plng kerumah adami anakku jadiibiasa klw mlm bgni sa ingat mamaku, pusing bgtu mending sy tdr deh..krn mlam ada ank kcil tohh jd tdr mamiki	Bahagia krn stipa plng kerumah bertemu anak Hnya tdur jika sedih mningat Alm dimlm hari
169.	P		Jd tanggapan msyarakat ada kita dengar?	
170.	S	Wc2	Tdk adaii..biar ada biasa sa tdk pdulikn. Na blng istriku jangn mii dngar.. biar ada yg blng bgni, tdk kudengar ii karena sa bilang sma istriku menantunya tdk pernah na bantah.	Tdk memperdulikan tanggapan masyarakat
171.	P		Tanggapan kluarga lain ?	
172.	S	Wc2	Tdk adaii...,(skitar 20 detik baru dy lanjutkn jlscan) kata kluarga ii jaga mami istrimu krn Cuma dia yg jagaiko. Apalg mw adami anak mu. Psti cpt ja ko bangkit bgtu na blng.	Kluarga hnya mnasehati
173.	P		Dinasehati dii?	
174.	S	Wc2	lyaa.. hmm klw kita tdk cpt bangkit yaahhhhhh,,,,,,,,, siapa lg. (senyum)...	
175.	P		kita blng smnjak mninggal maceta kita kurangi prgaulan ta ? klw skrg bgmn ?	
176.	S	Wc2	Yaaahh dikurangi, tapi biasaji prg kerumahnya tmn ka dekatji.....	Mngurangi prgaulan, tapi biasa Prg kerumhny tmn krn jrak nya dekat
177.	P		Stlah kajadian ini ap hikmah atw pljran	
178.			dri pristiwa ini ??	

179.	S	wc2	Piajaran ?	
	P		Iya	
180.	S	wc2	Bing eh...klw ada kluarga yang mw bgtu sa mw nasehati klw mwko mati jangko mnum racun tdk na layani ko dokter.... marah2 biasa perawatnya. Adedede..... Biasa ada yg blng dy sndri yg mau mati mnum racun sapa suruko.....spy jngn trulang lg.	Menasehati kluarga lain untuk tdk mlakukan hal spri ini lg
181.	P		Ada perasaan takut atw cmasi stlh kjadian in?	
182.	S	wc2	Iyaa.. ada. Biasa klw na larang istrika jngn prg bgtu.. yaa nnt dy frustasi tohh... bru mnum racun. Takut kjadian kedua kalinya kalinya.	Sllu mndengar kata istri krn tdk mau istri kcewa dan mngulangi kjadian ini
183.	P		Hmm iye kak. Slesaimi prtanyaanya. Mksih kak..	
184.	S	wc2	Iyee..	

HASIL CODING

"Gambaran Resiliensi Subjek C(Ibu) Akibat Kematian Anak Dengan Cara Bunuh Diri"

Nama (inisial) : C
 Usia : 62 tahun
 Pendidikan : Tidak sekolah
 Pekerjaan : Petani
 Agama : Islam
 Hari/tanggal wawancara(1)&(2): Kamis, 05 Januari 2017 dan Minggu, 28 Januari 2017.
 Waktu : 16.55.selesai Wita dan 10.00-selesai Wita
 Lokasi Wawancara : Rumah subjek

Keterangan P/S

P :Peneliti

S :Subjek

Number Line	P/S	Ket. wwc	Verbatim	Coding
1.	P		Asslamualaikum, apa kibayu bela sibukki	
2.	S	Wwc1	- Assmualaikum, apa kita bikin sibukki ?	Mempersilahkan masuk
3.	P		Walaikumsalam.. masuko kesini Kira ruma' meninggal karna minum racun di ???	
4.	S	Wwc1	Iyoo ri kodong nginungi racunna mate. -iya kasian mminum racun baru mninggal)	Minum racun
5.	P		Bagai mana reaksi ta pada saat ditauki anakta minum racun? -Antekamma pertama na pakkasiatta waktu ki ciniki angkua nginungi racun tabangka ka?	
6.	S	Wwc1	-liiiiiih kaget ka karna di suru ja pergi tidur, baru disuru ja lewat dibelakangnya untuk ketempat tidur. -li tabangka kanasuruhja lampa tingro, nampa nasuruhja allalo ribokoangna mange rikatingroanga. - Terus ku panggil anakku yang tinggal di dekat rumah , baru datang mi disnii na liat keadaanya adeknya terus panggil mobil terus ku bawa di rumah sakit , baru sampai ka dirumah sakit perawatnya disana na layani tidak layanika karna begitu memang katanya kalau orang minum racun. (ibu menceritakan kronologi kejadiannya) -Nampa ku kioki anakku joka rirampi ballaka ammangtang nampa battumi kanne nacini keadaanya andinna jari nacininna keadaanna lampami abboya	Kaget saat kejadian Memanggil anaknya yg berada didekat rumah untuk mlihat alm dan di bwa ke RS Sampai di RS, pihak RS tdk melayani dngn baik jika ada yg mnum racun

			<p>oto nampa naurang mange riballa garringa , nampa battuko mange riballa garringa joka perawatna nalayani tannalayanika, kanakuai iyya tongji amboyai matea .</p> <p>-Terus ku bilang sama anakku pergi ka dulu saya tidur deh karna sakit sekali kepalaku kurasa (bercakap dengan anaknya)</p> <p>-Nampa ku kuai ri anakku lampaa rolo' nakke attingro de kaparrisi dudui ulungku kusarring.</p> <p>-Pas selesaimi muntah, merokok ji dulu, pas datang dg.miung senterki itu muntahnya, langsung bangunka. Ku panggil anakku Sinisaiko sanna karna munta-muntai kuliat Ruma'(si korban).</p> <p>-Paski lebbanna attalange ,akkaluruji rolo' jari nyiannapa' dg miung sentereki joka langgena, langsung tomma ambaung , jari kukio tommi anakku kukuai maeko sanna kajeka ruma' tallange-langgei kucini'.</p> <p>Jdi, klw bsa tw apa kgiatanta sehari-hari2 bu ?</p>	
7.	P		-Jari apa inne kibayu allo-allona? Apaki bayu allo-allona ?	
8.	S	wwc2	Dirumahji urus cucu. Krn cucuku semua sekolaah kdong Ribballaja angurusuki ngaseng cucungku kassikolah ngaseki ri kdong.	Dirumah mengurus cucu
9.	P		Kalau bleh tw ibu selama ini, ibu tinggal brsma syp ? -jari punna kulle inne kuisseng ibu nai kiurang ammantang konne ? Nai ingjo kiurang urang amantang kanne? -siapa yang kita temani tinggal ?	
10.	S	wwc2	Anak bungsku yang sdh berkeluarga dengan cucu Anak bungkoku na cucungku deng eni joka lampaiyya rijumpandang -anak bungkokuji joka lebbaka ekkeluarga alampaiyya rijumpandang	Tinggal bersama anak bungsu'eni dan cucu
11.	P		Berapa ini anakta ibu? -sikura inne anakta ibu ?	
12.	S	wwc2	Enam yang hidup, Ennag mami attalasa	Jumlah anak
13.	P		Diatara anakta ibu siapa yang paling dekat dengan kita ibu Jadi anak bungsunya ia ? -diantara sikura inne anakta jari inai inne	

14.	S	Wwc2	<p>paling ambanyi rigitte , anak bungkota? Ruma' paling dekat rinakke ka inakke andeparai, mangka ripakonnea ka matem i ruma' jari miung mami issedde paling dekat rinakke. Dekat tongjia Cuma kalampami merantau .</p> <p>-Paling dekat sama saya , tapi sekarang karna meningalmi ruma' jadi miung mami lagi sekarang yang paling dekat</p>	Dekat dengan alm.
15.	P		<p>Tapi sebelumnya meninggal itu ruma' dia yang paling dekat sama kita diantara ke 7 anakta itu ?</p> <p>-mangka sebelumna mate ruma' iyya paling ambanyi rigette diantara tujua assiana'?</p>	
16.	S	Wwc2	<p>Iyo kamingjo mingjo kai ruma' nakke amparakai.</p> <p>-iyo begitumi itu karna saya yang rawatki.</p>	Dekat dgnn alm. krn subjek yg merawatnya slma sakit
17.	P		<p>Jadi lama ki itu bersedih?</p> <p>-jari salloki parissi dikasia ?</p>	
18.	S	Wwc1	<p>Jelasmi ituyya na' ka ku bilang itu kematian"buangangmai"(astagfirullah)</p> <p>-tantumiyya nak ka ku kuai ingjo kamateanga buangangmae.</p>	Sangat bersedih apalagi yang namanya kematian
19.	P		<p>Jadi siapa selama ini kasi ki semangat?</p> <p>-jari nai selama inne biasa angsareki semangat ?</p>	
20.	S	Wwc1	<p>Yang biasa kasi ka semangat ade'nya yang tinggal ka di selayar karna itu ji biasa kirimkan ka uang belanja selama meninggalki kakanya.</p> <p>-jari biassayya angsarea sumanga' andinna joka ammantanga ri selayara' ka joka biasa angkiringia doe' balanja selama matei kakanna.</p>	Anak yang brada diselayar yg membantu subjek dng materi untuk kperluan duka
21.	P		<p>Jadi bagaimana carata menghadapi keadaan yang seperti ini?</p> <p>-jari antekamma bateta attarimai jeka kajarianga ?</p>	
22.	S	Wwc1	<p>Ya maumi di apa nak namanya juga takdir, jadi kalau sedih ka pergi mami ka ambil air wudhu supaya tenang-tenangi kurasa perasaanku</p> <p>-Ya lanikurami nak arenna takaddere', jari punna parrisi dudui kusarring lampa maama' angalle jenne sambayang jari baji-baji tongi issede pakkasiakku</p>	<p>Berserah diri karena ini adalah takdir</p> <p>Jika bersedih, subjek ambil air wudhu untuk menenangkan diri</p>
23.	P		<p>Jadi kalau ada tanya ki kenapa Ruma meninggal? Atau langsung ji di bilang minum ki racun?</p>	

24.	S	wwc1	<p>-Jari punna nyia' ri ampi ballatta angkutannangki angkua anggurai ruma' namate langsung kipau ji angkua ngingungi racun ?</p> <p>la nak kalau ada tanya ka langsung ku jawab ji bilang minum racun karna natau ji memang orang bilang ada penyakitnya, lingu2</p> <p>-la nak punna nyia' angkutannanga lansungji kupau angkuai anggingungi racun namate, ka na isseng ngse'jji joka mange tawwa anggkuai' nyia' garringna , ka nipilarii ribainengna na lingu-lingu.</p>	<p>Tdk menyembunyikan penyebab kematiannya, sebab masyarakat disini jg tahu klw alm. ada penyakitnya</p>
25.	P		<p>Apa itu lingu-lingu ibu?</p> <p>-menurut ibu sikurue anakta mate ka lingu-lingui , akkuleki ancaritangi apa nikua alingu-lingu ?</p>	
26.	S	wwc2	<p>Lingu-lingumi ingjo kanisareangi tala' kanaiyya, sikali sannang dudumi naung, kadde ni issengi kua langgingungi racun maungkin appau ji kajoka sialloa bujuru accidongi terusmi naung, pertamana na olo joka garringna sangging larro-larroi , paling sanna na mingjo waktunna bungting andinna , nakuareki mange nyia' polisi sangging mangei,.</p> <p>-lupa ingatan kadang tidak bicara ,kadang diam adaikan ditau bilang mau meninggal mungkin bicarai karna satu hari penuh dia tidak bicara-bicara , dan paling prahnya itu penyakitnya waktunya menikah adeknya . karena dia tdk suka banyak orang (keramaian).</p>	<p>Penyebab bunuh diri krn lingu2"lupa ingatan</p>
27.	P		<p>Tidak pernah itu ibu naceritakan masalahnya ruma' sama kita ?</p> <p>-tena nalebbaki nacaritang masalahna ruma rigitte ?</p>	
28.	S	wwc2	<p>Tena, mangka punna naciniki sangging eroki nasambila galasi, berang mange.</p> <p>-tidak, selalu juga mau melempar gelas.</p>	
29.	P		<p>Jadi ada tetangga ta cerita-cerita kita dengar?</p>	
30.	S	wwc1	<p>Ada mi juga itu iyya na' tapi tidak kupedulikan ji, ka maumi di apa kalo mati mi, na semua orang juga mau ji juga mati.</p> <p>-nyia' tommo ingjo mangeai nak mangka tena kupilengeriji , kalanikurami kametemi , nalamate ngase'ji tawwa</p>	<p>Tidak menanggapi tanggapan masyarakat</p>
31.	P		<p>Jadi setelah meninggal ki anak ta kegiatan apami yang biasa kita lakukan?</p>	

32.	S	Wwc1	<p>-jari sanggenna mate anakta apami biasa kibayu?</p> <p>Biasa pergi ka dirumahnya anakku cerita-cerita, pergi ka juga di kebun.</p> <p>-biasaa lampa riballanna anakku accari'carita , biasa tonga mange lampa rikokoa</p>	Kgiatan yang dilakukan prg kerumahnya nak certa2 dan kekebulan
33.	P		<p>Jadi apami ini bu' yang buat ki bisa hadapi masalah ini ?</p> <p>-jari apami mi inne ibu ambuatki semangat anghadapi jeka masalah iyya ?</p>	
34.	S	Wwc1	<p>Tawakkala ka, karna maumi di apa namanya juga takdir, baru dia ji juga beli racun baru na simpan sendiri itupi kuliatki itu rancun pas sudahnya na minum.</p> <p>-tawwakala kalanikurami arena kamateang , kaiyya tongji ammalli racun nampa iyya tongji pole amboliki joka tompi nampa kuciniki joka racunga pasnnapi lebba na inung.</p>	Bertawakal krn ini smua adalah takdir
35.	P		<p>Apa yang kita lakukan selama ini bu supaya bisa ki tabah seperti sekarang ini?</p> <p>Jari apa kibayu selama inne ibu supaya semgatkan ?</p>	
36.	S	Wwc1	<p>Pi ka ambil air wudhu, sembahyang ka juga, baru berdoa ka.</p> <p>-almpaa angalle jenne sambayang , nampa addooa</p>	Prg ambil wudhu sholat dan berdoa
37.	P		<p>Jadi se umpama sendiriki bu jauh semua keluarga ta, sanggu ja ki kira-kira hadapi sendiri ini masalah?</p> <p>Jari seumpama kale-kalengta lere ngaseki bija-bijanta kira-kira akkulejaki anghadapi inne masalahyya?</p>	
38.	S	Wwc1	<p>la na' sanggup ja karna maumi di apa.</p> <p>-ia nak ku kulleji ka lanikurami.</p>	Sanggup menghadapi sndri
39.	P		<p>Apa na bilang keluarga ta yang lain, tidak ada ji salahkan ki?</p> <p>-apa nakua bija-bijanta maraenga tenaja aangsalahkanki ?</p>	
40.	S	Wwc1	<p>Tidak ada ji nak karna na tau ji memang bilang sakit ki</p> <p>-tenanyia' ji nak ka naissengji joka mange tauwwa angkua garringi.</p>	Tdk ada tanggapan ngatif dri keluarga
41.	P		<p>Tidak mara ja ki itu bu, kalo ada tetangga ta cerita-ceritaiki?</p> <p>Tenaja ingjo kinassu punna seumpama nyia sappe-sappe ballata angcaritaki?</p>	
42.	S	Wwc1	<p>Tidak ji na' tidak kudengar ji apa na bilang orang.</p> <p>-tenaja nak katena ja kulanggere ri tawwa</p>	Tdk menanggapi tanggapan masyarkat

43.	P		Jadi setelah meninggal ki anak ta, bagai mana hubungan ta dengan keluarga yang lain? -jari riwattunna matei anakta antekamma hubunganta assurang bija-bijanta maraenga?	
44.	S	wwc1	Balk-baik ji seperti biasa -baji-bajimi assikamma biasa	Hubungan dngnkluarga baik
45.	P		Ibu setelah meninggal ki anak ta, apakah ada perubahan? -ibu riwattunna matei anakta apakah nya perubahan disarring rikalenta?	
46.	S	wwc1	-Iya na', karna waktunya belumpi meninggal dia carikan ka uang , sekarang susahmi ku rasa karna itu yang biyai ki sudah mati. Jadi sedihmisanggung amppaboyanga doe' anenengne susahmi kusarring kajoka ambiayiyaa ka matemati -Ia nak ka wattunna tenapa namate iyya iyya ampaboyanga doe' anengne susahmi kusarring kajoka ampaboyanga doe' matemati, jari parrisiki kusarring. -Adaji lagi anaku yang biyai ka Cuma berkeluargami juga. -nyia'ja anakku mangka akkeluargami -Tapi kalau itu yang meninggal, sama ka tinggal jadi dia yang carikan ka uang -mangka joka mateaiyya assuranga ammangtang jari' iyya ampaboyanga doe' Bagaimanami bu perasaan ta sekarang, masih bersedih ki? -Antekamma ibu pakkasiatta anengne, parrisi dudu ingjai disarring.	Sedih krn slma ini alm. yg slluy menafkahi. Msh ada anak yg menafkahi tpi smuanya sdh brkluarga Tinggal brsma alm. dan alm yg menafkahi subjek
47.	P		Beda tommi itu ya na' waktunya meninggal sedih sekali kurasa karna orang susah memang mi ki kodong, pasti mi mau belanja ki lagi, baru di rumah sakit membayarka lagi 300 ribu. -beda tommi ia nak, wattuna mate parrisi dudui kusarring katau susah memangmaki rikodong, tamba susahmi katena dibanja, nampa wattungku lampa riballa garringa napabayarka pole tallubilanggang	Perasaan yg berbeda wktu pertama dan saat ini, prtama sedih skli
49.	P		Jadi kalo sedih sekali ki apa mi yang kita bikin? -jari punna parrisi dudui disarring apami ingjo biasa kibayu?	
50.	S	wwc1	Pergi ka ambil air wudhu, supaya tenang-tenang kurasa	Prg wudhu untuk menenangkan diri

51.	P		-lampaa angalle jenne sambayang jari baji-baji tongii issede pakkasiakku. Bagaimana perasaan ta ibu, pada saat ada anak ta dengan tidak ada? (perubahan sikap)	
52.	S	Wwc1	-Antekamma pakkasiatta ibu rinyianna anakta naritenana apakah nyia perubahan terjadi rikalenta atau tenaja ? Biasa-biasa ji karna waktunya hidup makan ja, meninggalkan makan ja juga, Jadi biasa-biasa ji. mau di apami sedih ma ki ia karna tidak adami yang carikan ka uang. -biasaji mi kusarring kawattuna attalasa' anggarreja matei anggare tongja ,jari biasa-biasami kusarring kalani kurami parrisimi ingjoa katenamo amppaboyangki doe'	Tdk ada prubahan aktifits krn subjek mengikhhlaskan kpergian alm.
53.	P		Apa yang sekarang buat hatita tenang? -Apa ripakonnea kijama nabajimo pakkasitta kisarring?	
54.	S	Wwc1	Ambil air wudhu, sembayang biasa pergi ka juga di kebun -angallea jenne sambayang biasa lampa tonga mange rikokoa.	Ambil air wudhu dan sholat. Biasa juga kekebun
55.	P		Jadi yang tinggal dengan ibu sekarang anak ke brp? -jari inai ammantang assurang ibu anengne , anak kbrp ? Eni Anak ke5, tapi dimakassarki tena na menetap kanne, karena naungi anjama akkontrak ki rimakassar.	
56.	S	Wwc2	-eni anak ke5,tapi dimakkassarki belumpi menetap disini karna dimakssarki .	Anak ke lima tapi blum mmeta di rumah subjek.
57.	P		Maaf di ibu sebelumnya ini ruma' pernaki merasa kehilangan orang terdekat ta sebelumnya ? -appalapoporoka ibu sebelumna inne li ruma' lebbaki merasa nipilari ritau banyina?	
58.	S	Wwc2	Tidak adaji , karena suami sallomi -tenaja ka lama mi. matengna, kannyiamo 30 tahun matengna	Suami sdh 30 tahun yg lalu meninggal
59.	P		-meninggalnya adami tiga puluh tahun. Saya mau tanya itu perasaanya kehilangan bunuh diri atau kehilangan karena sudah ajal mi begitu? Terea bedede paling parrisiki ki sarring ka ruma' matei ka minumgi racun ,	

60.	S	Wwc2	<p>dibanding burunnengta matei karena ajjalanna mi ?</p> <p>-lakutannanga inne antekamma perasaanta ka mate gara-gara bunuh diri, namate ka ajjalana memangmi ?</p> <p>Assikamma ngesengi nak kusarreg , kanyia burunnengku nyia anakku.</p> <p>-sama semua nak kurasakan karna ada anak ada suami.</p> <p>Waktunna tenapa namate ruma' antekammaei menurut ta dibanding anakta joka mareanga ?</p>	Perasaan sedih yang sama saat ditinggalkan suami dan anak
61.	P		<p>-waktunya belum meninggal ruma' bagaimana menurut ta perbandinganya anata yang lain dengan ruma' ?</p> <p>langjo paling dekat ia nak rinakke kerena ka iyya diballaki na iyya tommi ampakanreki, jari bedai kusarring assurang anakku joka lebbaka bunting ka anyallami ngaseg tommi.punna ruma' sanggennang attalasa ia ampakanrea</p>	
62.	S	Wwc2	<p>-itu paling dekat sama saya nak karna itu yang kutemani dan dia yang nafkahika selama ini selama masih hidupki .</p>	Pling dkat dng alm. krn slma ini tnggal brsama dan alm yg menafkahi subjek
	P		<p>Kalau hubungan dengan keluargata yang lain ,?</p> <p>-Jari antekamma hubunganta assurang keluarga ta maraenga .</p>	
63.	S	Wwc2	<p>Baji-baji ngasengi rinakke kasangging ia mami anssere sarea.</p> <p>-baik-baik semua sama saya karna ada semua yang kasika uang .</p>	Hbngn dng kluarga yg baik krn biasa ada yg mmemberikan uang
64.	P		<p>Sebelumna mate nyia pasanna rigitte ?</p> <p>-sebelum meninggal ada pesannya sama kita ?</p>	
65.	S	Wwc2	<p>Tena kasallomi memang garring.</p> <p>-tidak karna lama memangmi sakit</p>	
66.	P		<p>Apa paling di urrangi ri ruma' punna nakku duduki?</p> <p>-apa yang paling di ingat sama ruma' kalau rindu sekaliki ?</p>	
67.	S	Wwc2	<p>Biasa punna cari-caritai waktunna cengere ka iyya pole sangging balanjaika .</p> <p>-Biasa kalau carita-cerita waktunya belum sakit , dia juga biasa nafkahika</p>	Sblum sakit alm. yg menafkahi subjek
68.	P		<p>Jadi waktu meninggal anakta berapa lama sakit sekali yang dirisakan ?</p> <p>-jari wattuna mate anakta sikura saliona <i>nikasia parrisi duudu</i> ?</p> <p>Nyia' sibulan nak makngka Kamingjo-mingjo nak punna battui issede ni</p>	

			urangginna kanu iaampabboyangki jari manna lanipatunddu dudu naung biasai langsung nyia' takkabilong tapi kamingjo mingjo punna libajiki anggurangi mange rikarengataala , kammana gitte lamatki jaki Cuma tena ni issengi sikurayya.	
69.	S	Wwc2	-ada satu bulan nak begitumi itu nak kalau pas lagi kuingat sedihka lagi krna dia crikkan ka uang , biar bilangka mau direlakan kayak saya merasa sakit , tapi maumi diapa dipasrakanmi saja yang namanya juga takdir .	Satu bulan merasakan sakit dan sedih krn slm aini alm. yg menafkahi subjek hanya bisa ikhlas krn ini adalah takdir
70.	P		Jadi yang kita lakukan pas kejadianki dan pas ditauki bilang minum racun apa yang kita rasakan bisa kita ceritakan ? -jari apa dibayu pasnna ni issengi angkuai angginungi racun , akkulei diceritakan? Kamingjo-mingjo nak parissimi ingjo ia mangka kupikkiri anjallana todo issedei lamate anginung racun, gitte mami natayang konjoang entah ka ingjo rineraka atau ri surga.	
71.	S	Wwc2	-begitumi itu nak sakitmi itu dirasa ia tapi kupikir lagi ajalnya mi dia meninggal karena minum racun , kita mami dia tunggu di akhirat , entahka dineraka atau disurga .	Perasaan sakit dan berpikir bahwa itu sdh sdh ajalnya jd tinggal dia yg menunggu kita diakhirat entah surga atau neraka
72.	P		Pernaki berpikaran yang buruk pas ki meninggal anakta , pernaki menyalahkan tuhan atau menyalahkan takdir? -lebbakki appikiri kodi tentang kamateanna anкта, lebbaki angsalahkangi karengataala atau angsalahkangi takdir ?	
73.	S	Wwc2	Tidak perna -Tena nalebba	Tdk pernah mnyalahkan takdir
74.	P		Jadi proses untuk kita tabah untuk kita kuat nek ,kan waktu bulan-bulan pertama itu sedihki jadi apa yang sekarang buatki tegar sprti ini ? -jari antekammai bateta nakikulle kuat akkamonne nek, ka wattuna berui mate parrisi dudu disarring , apa ambuatki tegar ?	
75.	S	Wwc2	Sarre dipikiri nak iyamami lantayangki kongjo mange punna ingjo salamaki assi guppajaki - satuu dipikir nak dia mami mau tungguki diakhirat kalau selamatjaki.	Yg perlu diingat kita semua ditunggu diakhirat entah slmat atau tdk
76.	P		Jadi pas meninggalki anakta ada pekerjaanta tertundah seperti menurunki ada perubahan ?	

77.	S	Wwc2	-jari pasnna mate ankata nyia' jama-jamanta tena kijama ? Tidak adaji kegiatan yang berubah Cuma sedihka kurasa waktu baru meninggal. -tdk adaji kegiatan yang berubah Cuma sedih kurasa wktu meninggal.	Hnya bersedih dan tdk ada prubahn aktifitas
78.	P		Siapa anakta paling dekatki ibu setelah meninggalki in ruma'?kenapa menurut nenek eni yang paling berperan penting kenapa bukan anakta yang lain kenapa bisaki ceritakan ? -inai anakta paling ambanyi rigitte inne ibu selama matenna ruma'?anggura i nai dikuai eni paling ambbayi rigitte? Eni yang paling dekat yang anak ke lima , ka iyya sangging kanne ribalfaka ku urang cari-carita. -eni paling dekat dengan saya yang anak ke 5 karna sekarang samaka tinggal .	
79.	S	Wwc2	Kalau caranya sehingga bisa tabah seperti ini ? -jari anntekamma carana sehingga akkulleki tabah appakonne ? Addoa" berdoa	Dekat dng anak kelima dan Tinggal brsma.
80.	P		Jadi ibu ini seumpama tidak ada eni bisaki maksudta hadapi ini masalah kehilangan orng terdekat ta ,misalkan tidak adaki eni ? -jari ibu seumpama tenai eni akulleki inne anghadapii inne masalayya , karna iyya tau paling ambanyi rigitte? Punna tenai eni nak tena laku suro-suro lampa mange balanja ka iyya ngase angissengi rikabajikanku , manna apa kusuroangi tena nalemba angkuai tea , jari tena ku kulle punna tenai eni, loeji anakku mangka tena nasikamma eni . -kalau tdak eni nak tidak yang mw kusuruh pergi belanja karna dia semua yg tw masalah kebutuhanku dan dia tidak perna mengatakan tidak mw kalau ada dsurukangi banyakji anakku tapi tdak ada samanya eni	Berdoa spy bisa tabah
81.	S	Wwc2	Jadi tidak terlalu di ingat-ingatmi ini di ? Jari tena mo naki ingat-ingatki inne di? ia tenamo , lampa pa issengi assiara kuburu punna tebbaki lappasa na diurangi ngaseki . -ia tidak adami . pergipaki lagi siara kuburan kalau sudah lebaran baru di ingatki lagi semua.	Tdk bisa hadapi sndr tanpa eni krn eni yg sllu mmbantu subjek Bnyk anak tapi tdk ada yg sprt eni
82.	P			
83.	S	Wwc2		
84.	P			
85.	S	Wwc2		Tdk trlalu diingat kcuali klw prg ziarah akn dingat smuanya

86.	P		<p>Kan banyak ki masyarakat tw bilang rumah meninggal karena minum racun ada yang salahkanki atau ada cerita-cirita kita dengar ?</p> <p>-ka loe inne masyarakat anggisengi angkuai ruma' mate angkai nginugi racun nyia' angsalhkanki ?</p>	
87.	S	Wwc2	<p>Tenaja nak ka naissengi ngaseji tauwwa kuai ruma' nginung racun ka lingu-lingui ka nyia garringna.</p> <p>-tidakji nak karna dia tauji semua org penyakitnya bilang lupa-lupa ingatanki.</p>	Tdk ada tnggapan ngatif dari masyarakat
88.	P		<p>Jadi berapa lama mi ini ankata meninggal ibu ?</p> <p>-jari sikurami sallona anakta matenna ibu ?</p>	
89.	S	Wwc2	<p>Lapatang bulanmi inne , kabulan sampulo namate tanggal 3 .</p> <p>-maumi empat bulan ini, bulan sepuluh tanggal 3 dia meninggal</p>	
90.	P		<p>Beda mi di pas kehilangan pertama dengan yang kedua in ?</p> <p>-bedami ingjo di waktunna pertama mate naripakonnea?</p>	
91.	S	Wwc2	<p>Iyo beda mi iyya nak, kakupikkiri pole lanikurami. Gitte tanni issengi tongi sikurayya di mate.</p> <p>-ia bedami iyya nak, kupkir juga mauami diapa , karna kita juga tidak ditau kapanki baru meninggal.</p>	Perasaan yg sdh membaik dan mengiklaskan krn smua itu adalah takdir dan smuanya akan juga mninggal
92.	P		<p>Punna ki urrangi sedih dudu kingjaki ?</p> <p>-kalau di ingat sedih sekali.</p>	
93.	S	Wwc2	<p>Kamingjo mami ingjo nak kagitte mami natayang kongjo mange nyiamo lanibattui</p> <p>-begitumi itu nak karna kita mami dia tunggu di akhirat nanti.</p>	Pasrah krn kita smua akn ditunggu diakhirat
94.	P		<p>Jari sanggennang ruma'lebba nginung racun malla-mallaki kisarring ka siapa tau terjadii ri anakta maraenga ?</p> <p>-jadi selama ruma' selesai minum racun ada rasa takut ta ini karna siapa tw terjadi sama anakta yang lain?</p>	
95.	S	Wwc2	<p>Kamingjo mami ingjo karna gitte tena erotta kareng ngataala ji angkaerokangi, pala'-pala'ta ingjo ia pore tena lalomo iyya mingjo</p> <p>-begitumami itu nak karna kita manusia biasa tidak ada mauta, tuhan ji semua yang tw dan tuhanji juga menentukan</p>	Rasa takut akan trulang ada, tapi smua dikmbalikan pada Tuhan, krn Tuhanyg mnentukan smuanya.

96.	P		<p>semuanya.</p> <p>Jadi ibu setelah meninggalki anakta biasaki pergi dirumahnya anakta ?</p> <p>-jari ibu selama matei anakta biasaki lampa riballana anakta?</p>	
97.	S	Wwc2	<p>Iya biasaja lampa riballanna anakku ka ambanyi-banyi ngasengji anakku , biasa tonga lampa ri kokoa banyi-banyia.</p> <p>-ia biasaka pergi dirumahnya anakku karena dekatji semua , biasa juga pergika dikebunku yang dekat dari rumah.</p>	Kgiatan hnya prg kerumah anak dan kekebun yg dekat rumah
98.	P		<p>Jari rilebbanna kajariangnna ruma' nginung racun pelajaran apa kulle nialle mae rikalenta ?</p> <p>-jadi pas selesai kejadiannya ruma' minum racun pappilajarang apa akkulle di alle ?</p>	
99.	S	Wwc2	<p>Kamingjo mami ingjo nak , mudah-mudahan ingjo tenamo na terjadi ri anak-nakku maraenga, ka ingjo pole punna lampaki ri balla garringa anggerangi battu mange nalayani tanna layaniki dottoronna karna nakuai iyya jich amboyai matea .</p> <p>-begitumi itu nak mudah-mudahan itu tidak adami terulang sama anak-anakku yang lain itu juga kalau kerumah sakitki sampaiki disana dia layani tidak layaniki kalau dia tau dokter kalau orang mnum racun.</p>	Berharap kjadian ini tdk terulang lg krn tdk akan dilayani oleh pihak RS jika org mnum racun
100.	P		<p>Jari anttekamma hubunganta ri rampi-rampi ballatta ngaseng , baji ngasengji rigette atau nyia berubah mange rigitte?</p> <p>-jadi bagaimana hubunganta di dekat-dekat rumahta semua , baik ji semua sama kita ?</p>	
101.	S	Wwc2	<p>Tenaja nyiaja perubahan mange rinakke ka na issengi ngaseji i ruma' ngunung racun kanyia' garringnna.</p> <p>-tidak adaji perubahan sama saya karna diatauji semua, ruma' bilang minum racun karna ada penyakitnya.</p>	Hbngan sosial dgnmasyarakat baik dan masyarakat tahu klw alm. mnum racun krn ada pnyakitnya
102.	P		<p>Jadi pelajaran apa yang bisa kita ambil setelah kejadian ini?</p> <p>-jari pelajaran apa akkule kialle rilebbanna kajarianna jeka?</p>	
103.	S	Wwc1	<p>Dijagai sj spy tdk trjdi sma anak dan cucuku.</p> <p>Ooiyee pale ibu.. mksih bnyk dii... Iye nak..</p>	Lbih berhati-hati agar tdkl trulang

HASIL CODING

“Gambaran Resiliensi Subjek(S) Akibat Kematian Saudara Dengan Cara Bunuh Diri”

Nama (inisial) : S
 Usia : 34 tahun
 Pendidikan : SD (tidak tamat)
 Pekerjaan : Pedagang
 Agama : Islam
 Hari/tanggal wawancara: Minggu, 29 Januari 2017.
 Waktu : 16.05-selesai
 Lokasi Wawancara : Rumah subjek

Keterangan P/S

P :Peneliti
 S :Subjek

Number Line	P/S	Verbatim	Coding
1.	P	Assalamualaikum.. battuma issee tenaja taunta ?	
2.	S	-Asslkum.. Datangka lagi tidak adaji tamuta? iyo tenaja antamakomae , iyye joka ji sikarieka lanakutannang umpa - iya tidak adaji masuk ko sini	Mempersilahkan masuk
3.	P	iyye ituji yang kemarin mau dia tanyakan lagi.	
4.	S	Ohh..	
5.	P	Jadi saya langsung mulai mi ini dii..	
6.	S	Iyee (sambil senyum)	
7.	P	Ini agus to kak yang paling dkat saya dengar dengan kta? Dekatnx seperti apa?	
8.	S	Ku anggapi saudara tertuaku , sangat dekat	Menganggap sebagai saudara tertua
9.	P	Kita sendiri ibu berapki bersaudara ?	
10.	S	5 ka bersaudara ii sukkuru ia, tapi meninggalmi 1, jadi sisa 4, ii fatta iyya nakuluppaimi jeka. -limaka sebenarnya bersaudara Cuma meninggalmi satu atas nama "sukkuru " jdi skrg sisa empat	5 bersaudara
11.	P	Bisa kita cerita kak seberapa dekat kita dengan Alm. ?	
12.	S	Tidak kusangka mentongi bilang maui meninggal ka paginya minum kopiija sama-sama baru bilangi sama saya kasi bangunka jam 8 mauma turun sebenr jadi kubilangi janganmi ka masih sakit kakita,biar dimana kalau kutelfongi kusurh naik sini naik ji, biar tengah malam, ingjo mange waktukku naung marni tahun baru najemputma dimallengkeri ,	

		<p>nampa natelfongi bapakna maili kuai lammantang umpai suba' rawa mae, nampa naballiang mänge bajunna syahrini warna putih kupakai lebaran, nampa tamaka ricambayya nakuai teako appau-pau suba' karna iriii salla joka mänge sikalinnu maraenga</p> <p>-tdak pernahka menyangka bahwasanya dia mau meninggal krna saya bangun tdur jam 8 pagi lalu saya minum kopi sama , disaat saya minum kopi dia berkata kesaya suba mauma turun dimakassar tapi saat itu saya larangki karna skit kakianya. Biar dimana kalau saya telfon truz saya suruh plang pasti dia pulang meskipun tngah malam,, itu saja marni waktu saya turun dimakassar dia langsung dia tlfon bapaknya mail dia bilang masih mau tinggal suba dsni, terus dia belikan ka baju lebaran kayak bajunya shahrini warna ptih sya pkai lebaran terus saya kerumaya sepupu dan agus berkata jangan bilang-bilang sama sepupumu bilang saya belikanko baju nanti dia iri.</p>	<p>Subjek tidak pernah menyangka saat itu Alm. karena pagi hari masih sempat mengobrol</p>
13.	P	<p>Ini kak saya tanya ini Alm. sudah disini memang tinggal atau sudahnyapi menikah baru tinggal dsni?</p>	<p>Alm. membelikan baju lebaran untuk subjek</p>
14.	S	<p>Kanne ngasengji abbaine kanneji ammantang . Disini semuaji tinggal, disini beristri, dan setelah menikah dia juga tinggal dsni bersama istrinya.</p>	<p>Alm.tinggal dirumah subjek</p>
15.	P	<p>Kak kalau boleh tau tahun berapa alm. meninggal ?</p>	
16.	S	<p>tahun 2003 eh 2014" iyyo di' tanggalnaji tena kuapelki iyyo kapang. tahun 2014 dia meninggal, ooh ia di tanggalnya ji saya tdak tw juga.</p>	
17.	P	<p>Kak klw boleh tw apa yg menyebabkan agus melakukan minum racun. Tenapa napau ammakku sikurue, ?</p>	
18.	S	<p>itu ji saja biasa dia bilang sama saya andaikan ada rumahnya mama mungkin ikutka saya sama dia krna malau-maluka disini terus sama keluarganya suami mu.</p>	<p>Alm. ingin tinggal dirumah ibu subjek</p>
19.	P	<p>Kalau masalahnya perna dia cerita-cerita sama kita kak ?</p>	
20.	S	<p>Tidak ,ituji saja parang nacari natidak ada naliat racun itumi na minum battua nakkemae tenasadarma kadaster-daster kakkaraja mänge .ka foto-fotona wattuku assunnakaiyya dengde de cecececcce... -tidakji sebenarnya parang dia cari tp racun dia liat, terus pas saya lihat kagetka karna saat</p>	

		itu pakai baju daster-dasterja , itu saja sampai sekarang belum saya pasang fotonya karena kalau sya liat ftonya tdak sanggupka kurasa. ini fotonya (menunjukkan foto-foto Alm dan menunjukan beberapa berkas yang dimiliki Alm yang disimpan), tidak natau orang bilang sudai menikah” saya itu tidak pernah turun dimakssr natidak najemputka dimallengkeri, pallangga tidak pernah nabiarkan sendiri” dan juga menunjukkan foto keluarga lain tentang pernikahanx adeknya , terussang.	Tidak memajang foto Alm. karene tidak sanggup melihatnya.
21.	P	-iya tidak ada saya pakai baju dasterja kermah skit bawaki, baru sampaika dirumah skit nabilangi dokter kita istrix ka disurui tanda tangan jadi kubilangi bukan saya sepupunyaji jadi langsungja tanda tangan. dokter kira kita istrinya di karena terlalu dekatki dia liat ?	Alm. selalu menjemput subjek di terminal
22.	S	iyya.....iyya ba, itu saja dulu kalau pergia naik motor nabilangi orang itu suami ka dekat sekalia naliat, biar pergiku ji dibungloe, dilanyying diaji antarka ka bapaknya mail tidak tauki naik motor, “biasaja nabilangi kalau kuboncengko suba tidk adami itu cewek yang mau sama saya nasuka sekali bercandaiyya (tersenyum saat bercerita)	Alm. suka bercanda
23.	P	kukira pernah disosipi sama tetangga di? “informan marni”	
24.	S	iyya karena cakep sekali kyak cwokji diliat , kemudian klw saya pergi-pergi selaluka sma kemanapun saya pergi dia selalu boncengka karna bapaknya maili” tdak tw dia naik mtor, dan dia juga berkata kesaya suba’ tidak ada cwek yang suka sama saya kalau kamu trus yang saya bonceng .	Subjek selalu pergi bersma Alm, krn suami subjek tidak mengendarai motor
25.	P	Itu waktu dia minum racun dia sementara sadar?	
26.	S	Sadarji, pulangji juga disini mrni kasi naik onde-onde baje’ baru nakasi naik situee, ada acara, tiga hari kemudian sakitmi kodonk , munculmi itu penyakitnya didalam.	
27.	P	Tiga hari dii prosesnya?	
28.	S	iyo tiga hari baru munta-muntai saja jam 9 pagi barangkali itu.	
29.	P	Siapa yang pertama liatki waktu kejadian mnum racun?	
30.	S	Tantunya, karena disanai dirumahnya tanteku dia minum racun.	Yg pertama liat Alm.minum racun adalah tante subjek.
31.	P	Kak boleh kita ceritakan yg kta rasakan saat itu pas ditauki bilang agus mnum racun?	
32.	S	Wakttu ngingungi racun tabbangkaaa to	

		<p>pokoknya punna kunnawa-nawa ngaseki joka dengde kamma kusarring eroka stress punna knawa-nawa ngaseki , seandainya lamppnaji rantauan mange kupanggirangji doe' naku lampa ambboyai ngurai, buangangmae kuare mengtommi tutup langitka na buttaiyya " merasa kehilangan sekali kata marni "</p> <p>-waktu mnum racun kagetka kurasa, pokoknya kalau saya ingat semua kayak mauka kurasa stress, krn slma ini dia yang sltu bantu dan andaikan perginyaji merantau mungkin pinjamka uang baru saya susul .</p>	<p>Kaget saat tahu Alm. minum racun</p> <p>Merasa stres ketika mengingat Alm.</p>
33.	P	<p>Kak pernahki merasa kehilangan yg pling dkat sebelum agus?</p>	<p>Tidak pernah merasa khilangan org trdekat sbml alm</p>
34.	S	<p>Tidak pernah</p>	
35.	P	<p>Kak bisa kita ceritakan bagaimana tentang Alm. selama hidup ?</p>	
36.	S	<p>Istilana antena mentong kapang laku carita kodiangi marni sampaeeee ripakonnea punna kubaya'bayyankangi nakke sangging tenaja kuareki lamate, kuareji lampanaji rimamuju mange , Jual durian itupi lagi baru kubilangi ternyata paenk disana kuburannya</p> <p>-istilanya tidak ada sama sekali keburukannya sama saya sampai sekarang , kalau saya ingat-ingat saya merasa bahwa dia belum meninggal, dan pikiranku sekarang kukiranyaji pergi jual durian.</p>	<p>Alm. selalu baik</p> <p>Terkdgbfrikir jika Alm msh ada</p>
37.	P	<p>Kak selain kedekatanya kta sama Alm. siapa lagi keluarga yg lain siapa lagi paling dekat?</p>	
	S	<p>byakji spupu lain lagi tapi tdak ada sprti dia, kubalik tompi issede pikkkiranku marni ka garringmi pole uwwangku kajoka lamatea lamate ngasejaki tawwa, apalagi to punna musim-musim taipa pakonne anccuru mengtongi perasaanku punna battui mae angeranganga taipa tassi karanjeng durian tak sampulo lima battunna nampa paling lompoa.</p> <p>-banyakki sepupu yang lain tapi tdak ada yang sama dengan dirinya, itupi lagi maarni kalau ku ingat saya pikir tua mi juga bapakku dan skrg sdh sakit jdi tidak teerlalu kupikir mi, dan apalagi kalau musim mangga sakit sekali perasaan yang saya rasakan karna kalau plng dari brdagang biasa ka dia bwakan durian yang paling besar, iyya banyakki sepupuku tapi tdak yang sama dngan dirinya .</p>	<p>Tdk ada spupu yg paling dkat kyk alm.</p> <p>Tidak trlalu dipikir lg krn mngingat kondisi bapak</p> <p>Merasa sakit jika dimusim buah krn mengingat kebaikannya.</p>
38.	P	<p>kak masih kita ingat kapan terakhir kali dia bicara sma kita?</p>	

39.	S	<p>Itu tommy terakhir dia bilang sama saya itu hari sebelum jam 8, eehhh amumako suba' ambilmako dipenjualka gula merah eeehh 5 biji baru disana dirumahnya anueee i fatta bikin sarabba ituji nabilang itu hari na tidak jadimi itu hri ka muntah-muntahmi jadi mintami selimut 1 jdi nabilang tambai 2jadi tidurmi disitu , jadi ada dukung dsni kubilangmi bikinkan sai air kodonk kamatemi jga mamax na ada to arwanya ,jadi ada kopinya dia to dia sisah naminum nabilangi dsni kuhabisi , sdahnya disitu to na anumi matanya tidakmi .tiba-tiba dudu kamateangna.</p> <p>nabilangyya mi itu kapak kodong tdak ad mamaku sy mau uruska jdi kubilang jnganki blang bgtu biar dikampungnx orng skit pergija ambilki , itumi kapan kodonk nabilang tuhan dsnimiko meninggal spy tdk repot-repot tidak na anggap seppu mentonga adek karna tdak ada adeknya kasatu2 perempuan jdi sayami na anggap adek.</p> <p>-yang terakhir dia katakan kesaya pergimiko bsok suba' beli gula merah 5 biji baru bikinki acara sarabba di samping rumahnya fatta ,dan ternyata saat itu dia muntah-muntah karena efek racun yang telah diminum, kemudian saat itu dia minta selimut terus saya bawakan selimut dia minta tambah satu kerena terasa dingin sekali, terus saat itu karna ada kopinya yang dia sisa dia minta saya saya jadi saya ambilkan lalu dihabiskan kopinya ,terus selesai itu dia lngsung pejamkan matanya sampai dia meninggal.</p>	<p>Menceritakn saat terakhir brsama Alm krn subjek yg merawat alm saat sakit krn efek racun.</p>
40.	P S	<p>Kak kalau boleh tw apa yg kta rindukan dri sosok agus?</p> <p>Idengde natinggalkan ka agus kukira belumpi mau meninggal , biar menyapuka ku ingatji apalagi kalau mau lebaran mau lebaran orang.</p> <p>-dan saya berpkir astaga dia tinggalkan ka agus kukira belumpi mau meninggal, biar menyapu biasaji saya ingat apalagi kalau hari lebaran.</p>	<p>Mengingat alm saat menyapu dan lebaran.</p>
41.	P	<p>Jadi kak setelah agus meninggal apa yang kita lakukan ?</p>	
42.	S	<p>Tdak dsnija terus kutunggu sampai hari H nya diatasja dsni dibawahja duduk terus , kalau kuingatki kebaikn saya semua yg uruski .</p> <p>-tinggalji dirumah saat itu duduk terus sampai menunggu hari H" Potong Kambing",</p>	<p>Tinggal dirumah sampai hari ketujuh alm</p>

43.	P	dan kalau kuingatki semua karna masalahnya saya semua yang uruski. Kak kalau boleh tw berpa lama kesedihan yg kta rasakan pas kejadian itu?	
44.	S	<p>Satu minggu , sudahnyapa itu ku ambil harinx dende marni baru baik-baik tongi kurasa, setengah bulan iyya tapi itu wktu stu minngu oooh tdak baik mentongi kurasa .lipanna intumange rikodonk sangging kupakai assambayang bajunna mange biasa napakai bapakna maili lampa sembayang jumat , biasa mange punna mangku-mangkuluka kayu napasniaki pasti nakuai ku issengji anngkuai labbusiki gas mu .kalau nabilang kopi dulue kalau kubilang tdak ad kopi lngsung pigiko belli mau matiji orng gula apa , susu .</p> <p>-satu minggu itu marni sudanya saya ambil harinya baru baik-baik ki kurasa, sebenarnya stengah bulan tapi yg paling saya rasakan sakit diwaktu satu minggu itu, dan itu sarungnx, bajunya biasa saya pakai sholat bapaknya juga maili biasa pakai pergi sholat jumat, biasa kalau dia lihatka memasak pakai kayu dia lngsung mengtkan kesaya eehh kutauji itu bilang mauko dikasi uang untuk pembeli gas (Senyum)</p>	<p>Merasakan sakit selama satu minggu Minggu kedua sdkt mmbaik meskipun masih sakit</p> <p>Subjek menceritakan kebaikan alm yg memberikan uang untk beli gas</p>
45.	P	Apa ada aktifitas yang terganggu, kan awalnya tinggal dirumah trus?	
46.	S	<p>Sallo tena kuisseng kupikkiri sekitar sebulan iyyye baru ke kebunka .</p> <p>-lama hampir satu bulan baru saya bisa kekebun pupuk jagung itupun saya pergi klw selesai lngsung pulangmika dirumah , krna masalahnya jg klw saya kekbun saya lewat kuburannya .</p>	Selama satu bulan tidak kekebun krn kuburan alm yg dilewati
47.	P	-jdi selama stlh satu bulan itu kak apa yg kita lakukan?	
48.	S	-pergija dikebun ia pupuk jagung apa pi kalau sudai pingma lagi , karna apa di' kalau pergija dikebun dilewati kuburannya .	Prg kekebun tapi tdk lama krn masalahnya slu melewati kuburan alm
49.	P	Jadi bulan keberapa itu setelah kematian itu bru berfikir u/mengihlaskan dan tegar?	
50.	S	<p>Waktukupa mw prgi menjual skitar 3 bulan karena skitmi jga bapakku kasian, tdk adami jga biasa kasika uang.</p> <p>-waktunyapi mauka pergi menjual sekitar 3 bulan karna sakitmi juga bapakku saya merasa kasian, lagian juga tdak adami yang kasika uang.</p>	Bulan ketiga beraktifitas kembali krn mengingat kondisi bapaknya.
51.	P	Kak perna kt berfikir buruk setelah kejadian ini atau ada disalahkan ?	

52.	S	Yg punya rumahji saja kusalhkan ka kubilang kenapa simpan racun disembarang tempat.	Sempat menyalahkan tuan rumah tempat alm mnum rcn
	P	kita mrah saat itu ?	
	S	tdak marah-marahji kusampaikan baik-baikji, jadi bilangi saya tdk kutau tongi ka kusimpan itu racun supaya tdak nadapatki mertuakukajangan sampai nadpat bru naminungi ka lingu-linguu tongi .	
53.	P	<i>Kak bisa kita ceritakan bagaimana prosesnya kta bisa tegar sprti in?</i>	
54.	S	Ka kubilang maumi diapa ka kita jga akan meninggaljaki , tdk ditau kapan jga ajalta.	Pasrah karena kita juga akan meninggal
55.	P	Masih terbayang-bayang ?	
56.	S	iyya,, tapi ku kembalikan pada tuhan dan saya berkata maumi diapa nantinya juga kta akan meninggal hanya saja kita tdak tidak ajalnya seseorang itu kapan.	Berserah diri pada Tuhan krn suatu saat juga akan meninggal
57.	P	Kak bisa kta ceritakan perbedaan yg paling kta rasakan saat adai dan meninggalnya?	
58.	S	Tdak baik ki kurasa maksunna tdak perna perna mentong waktunya ada tdak ada mentong kurasakan , kuliatpi lagi ankku kasian bru kubilang biarmi to kacukupmi dia umurnya karena seandainya perginaji dimakkssar ikutjaki dlu kamau jaki plng bisajaki lagi ktmu sama anakku to tp maumi di apa . -tidak enak sekali perasaanku, pas pi lagi kuliat anakku baru saya bilang maumi diapa mungkin saya takdirnya mi dia karena seandainya dia kemakssarji mungkin saya ikut dngan dia karna bisajaki plng lagi.	Perasaan tdk nyaman saat ditinggalkn alm. tetapi melihat anaknya dan brpikir ini adalah takdir
59.	P	<i>Bagimana carata itu supaya skg itu Tegar ap cara-caranya kita?</i>	
60.	S	Menyibukkan diri prg mnjual dipasar , apalagi kalau berkumpul-kumpulmi semua itu ka temanna semua itueeee sambil mnujuk yg ada disampingya.	Menyibukkan diri dengan menjual dipasar
61.	P	Kalau boleh tw kak siapa paling berperan penting sehingga kta tegar sampai skg?	
62.	S	Kupentingkan ngaseji nakkeaa tapi anakku to, bapaknya maili , ammakku , uwwakku pole angkuai passangmi ka pasrah mami tawwa ka ajjalanami,karena dia tdk perna mentong mrh-mrah sam saya, nabiar dijalan nakutelfon bilang belikanga buah-buahan bgtu nabelikanja , kubilangi marni belikanga dlu garam dikassi kebo jdi nabilangi iyo kalau tdk tdurja padahal dia itu yg bwah mobilka "beercerta tentang agus sambil tertawa " loeji pole sikalinna pacceangang nai nakke nai nakke tongji naperhatikan dudu manna kuntoi	



		<p>mange punna nyia' lanaurang assibajji nakurenrengmi limangna amminawangmi mae rinakke .</p> <p>-“iyyo attunna appasunna halima nakuai baji-bajiki batenu addumpi suba' bajjia mutung namata kata kronologi disaat masih hidup nanakuai nyiaja doennu suba' jari nasarea doenna limangpuluh dua ratus , tiga ratus br tdk naksi tauki sepuku yg lainga kalau mw turungi bilangi apa mau kubelikangko suba mixer intu lalang naballianga kukatutui dudu ka kenang-kenangang , joka ri alloa to anggirangi mixer ri tima' nanakutannanga angkuai tassikura kamungtua jari kukuai issengi jari rawai ri alaska natelfonma naik mae angkuai merek apa laku balliangko suba' pilipska kukuai teamaki the jri nakuai masplonmo di memang kodoi modelna tp kassaki pakeanna kuatki masinna , sentere apa nabelikan ka , bru-barui rusak “</p> <p>-saya pentingkanji semuaji keluargaku, anakku, bapaknyamaili,kemuadian,ibu,bapak ku juga mngtkan kesaya pasrami saja sudah ajalnya karna itu karna dia tdak perna marah sama sekali sekali kesaya meskipun dijalan saya telfon dia menyuruh untuk beli sesuatu seperti garam pasti dia belikan ka, perna juga itu hari dia liatka pinjam mixer sama tetangga langsung bilang sama saya nannti lw saya kemakssr baru saya belikan terus sampai dimakssar dia tlfonkan bilang suba' merek apa yg kamu mau karna adakah di alaska sekarang lalu sya menjawab tdak usahmi tapi pas pulangka dia bawakanma ksni, itumi kujaga skali kasian karna pemberiannya .dan waktu ada acara terus saya mau pergi buat kue dia kasika uanganaya 50 rbu dia bilang sama saya baik baiki caramu bkin kue.</p>	
63.	P	Jadi kak yg biasa buatki tenang lgi ?	
64.	S	Iniji anakku kalau minttaki bilang uang dlu mama “ bercanda dngan anak “ kalau adai to bru bagi-bagi uang iniee paling bnyak eee sambil menunjuk ke anknya.	Semua kluarga beperan penting, anak, bpakny maili, ibu dan bapak yang selalu menasehati untuk mengikhlasannya.
65.	P	Keluarga ?	
66.	S	lyye, bapak, anak	
67.	P	Jadi kak kalau seumpama ini jauhki semua keluargata , misalnya sendiriki kak apakah mampuki hadaapi in masalah sndri kak?	
68.	S	tdak bisa itu saja tdak kuliati mnum racun namauka pingsang apalagi klw sndrika. sedangkan itu saja tdak kuliati na kutakut	Menceritakan kebaikan Alm. semasa hidup, tdk prmh marah pd subjek, membelikan keperluan dapur dan memberi uang. Anak yang membuat hati tenang. Tidak bisa menghadapi masalah sndri

69.	P	<p>apalagi kalau kuliatki. Kak kalau boleh saya tw kak bagaimana setelah lamanya kehilangan skrg?</p>	
70.	S	<p>Baik-baikmi itu tompi lagi bru ku ingat-ingat kalau maauka sembayang orang na azan to disana , kukiringipi issede mange doa mange . -idengdeeee marni punna battui maeee biasaaa mange nasare doa tak ruangbilanggang tallubilngang tala nya ngissengi punna pingrangi mange doe' kontumange nakke tongji napawwang , inne mange kaderaku anddelaka runggang ri ibu jari nakuai allemi jeka kaderaiyya suba' salloangangi nuciniki jari kukuai taeaja de kadera apa tuka jari nakuai bajiki jeka tahangi siletpa nakkurikangi anak anak ka nampa panraki , jari nakuai nakkepa amballiangko punna tena doaennu istilana apapun ku keroki pasti naaballianga , jeka ingjo lgi wktunna rawah ammpatara ma mae di almarkasa nanakuai tayangma nak ma'ili alampaa rolo angallengi joka bajua ammannu .padahal doekku sibillangangi jari iyya antambaiyyanga marni</p> <p>-baik-baikmi itu pi lagi baru saya ingat kalau azan mau sholat,terus pada saat sholat saya doakan ki, terus itu marni biasa kalau datng disni biasa dia kasika uang 200 , 300 semua org bnyak yng mngutang ke dia Cuma saya yang tw tidak ada sepupunya yang lain nakasi tw selain saya, kemudian waktu naik arisanya dia sruhka beli kursi, dia yg mau belikan ka tapi saya bilang tdak usmahmi de , terus bilang kesaya kira adaji lagi arisanmu sama ibu ambilmi itu kursi karena lama itu nuliat itu kursi dibanding uangmu baru itu juga kursi tahanki , di irispi silet baru bisai rusak, saya punya uang 1 juta dia menyarankan untuk membeli kursi karena dia bilang lebih lama kmu liat kursimu dibanding uangmu.</p>	<p>Perasaan yang membaik Setiap sholat didoakan</p> <p>Alm.memberikan uang kpd subjek</p>
71.	P	<p>Kak kejadian in to kak smua org tw klw agus mmeninggal krn mnum racun?</p>	
72.	S	<p>Tdak perna mentong ada ceritai dsni disini tdk kutaumi itu klw tdak kudngarki , nasuka juga bkin acara klw adai dsni jdi tdk perna ada certa-ceritai.</p> <p>-Tidak ada orang yang perna bercerita, kecuali saya tidak dengar, dan dsuka juga sama org karena baik ki.</p>	<p>Tidak ada tanggapan negatif dari masyarakat, krn Alm dikenal baik</p>
73.	P	<p>Jadi tanggapan keluarga lain kak tentang hal</p>	



74.	S	<p>ini? tidak ada, dtngji semua dsni berkumpul mari wktuna meninggal waktunya juga dihakeka, saya tongji berdua samaa massu. tidak ada keluarga yang menyalahkan datangji semua dsni waktu meninggal dan pada hari H "potong kambing, disana kuburannya dekat kuburannya baji'</p>	Tidak ada tanggapan negatif dari keluarga
75.	P	Jadi kak kalau bgamna kesedihan wkt pertma dan skrg ?apa sdh berbedami?	
76.	S	<p>iiyya bedami, dulu waktunna stu minggu sedih dudu kusarring sampai-sampai tdak ada pekerjaan yang saya kerjakan .kalau sekarang cm kuingat-ingatji biasa. -ia bedami dlu satu minggu lebih saya merasa terpukul sekali dan sampai-sampai tdak ada pekerjaan yang saya kerjakan, kalau sekarang bedami.</p>	Perasaan yang sudah membaik 1 minggu merasa terpukul dan tdk ada pkerjaan yg jadi
77.	P	Kak jadi stlah kejadian ini to kak ap hikma dan pelajaran yg kta bsa kta ambil ?	
78.	S	<p>-kajoka ingjo di tena ni issengi kua lamatei? -lyyyoooo iyyyo kalau ada racun lebih berhati-hati nai langissengimange takallupaiyya -Kadde lanasassalaka bija-bijanna to mangka tena mengtong joka ingjo lagi massu nakuai upaka punna matea rikanne .kakuuai pole nakke dg rumpa punna matea natanku jappu mayatnnu sia-siaaaa , jari nakuai tongi pole manna nakke suba' , joka mange punna lapupuka iyya amballianga mangka nakuai alampaki rolo antoaki baddoka kasempat tallang pnjarka " kronolo saat hidup mnjwb dngan muka tertawa "sanging napau pole nakaui lamtema kapank , joka pole ri alloa linguima abboya juku bolu anrekangmma mange , jri lasunna ki ingjo narti nabel ma naik mae angkuai minggunapi nakke kunaik suba' parrisi dudumi ingjo nyawaku kaeroki angarre juku bolu nampa juku layangji nia , mangka kupanggappangi ingjo rikodong siddi dudu todo nakangre upa anggangrena nabokongmi injo , paski assulu erna akkare-karena nanakuai apajoka naborngi jari nikuai ia agus angginung racun., nakke intu marni punna naunga mange rijumpandang sanging rikatayyaja mange , naballianga mange coto , jari waktunna ni sunna anaknna naungan riballana mangka kodi dudu pakssaikuu ka kujallingi tenai ammanna suci. -ia saya lebih berhati-hati karna siapa yang mau tau yang namanya lupa ingatan,dan</p>	Lebih berhati-hati krn tdk ada yg bisa pastikan klw org khilaf.

		<p>andaikan mauka dia salahkan keluarganya tapi ini tdak ada sama sekali kelaurngxn yg salahkan , bahkan Massu mngtakan justru dia itu bersyukur meninggal dirumah ini , “kemudian saat itu saya berkata lalu sma agus saya itu ingingnya pada saat meninggal kita lihat ka juga meninggal” dy cerita sma Massu. itu saja kalau mauka pupuk jagung dia yang belikan ka pupuk Cuma dia bilang sama saya ayo kekebunki dlu liat jagungmu sempat tdak adaji jagungmu,rugima itu menjawab sambil tertawa (menceritakan sosok Alm. yg suka brcanda).</p> <p>kejadianyya itu pas keluar main disekolahnya erna , kemudian erna bertnya kenapa banyak sekali orng dirumahnya dg suba kemudian ada yg menjawab bahwasanya agus minum racun , saya itu marni kalau kemakassar tdak dia biarkan ka naik mobil pasti dia jmpputka diterminal, mallengkeri , itu juga waktu turunka diacaranya anaknya digalesong tdak enak sekali perasaanku krna kiri kananka melihat tidak adai bapaknya suci disitumi tdak enak sekali perasaanku</p>	<p>Tidak ada keluarga yang menyalahkan</p> <p>Subjek menceritakn kebaikan alm.</p> <p>Alm. membelikan pupuk untuk subjek</p> <p>Alm. suka bercanda</p> <p>Merasa sedih ketika melihat anak alm.</p>
79.	P	<p>oiyee kak... sdh ckupmi prtanyaanku. hm mksih bnyk ini atas waktuta kak..</p>	
80.	S	<p>iyee. Sama2.</p>	

HASIL CODING

"Gambaran Resiliensi Subjek G(kakek) Akibat Kematian Cucu Dengan Cara Bunuh Diri"

Nama (inisial) : G
 Usia : 67 tahun
 Pendidikan : Tidak sekolah
 Pekerjaan : Petani
 Agama : Islam
 Hari/tanggal wawancara(1)&(2): Kamis, 05 Januari 2017 & Minggu, 29 Januari 2017
 Waktu(1) & (2) : 20.28-selesai Wita & 19.30-selesai Wita
 Lokasi Wawancara : Rumah subjek

Keterangan P/S

P :Peneliti
 S :Subjek

Number Line	P/S	Ket. Wwc	Verbatim	Coding
1.	P		Asslamualaikum....Apa kibayu dg guni? naiki urang bela?	
2.	S	Wwc2	-apa kita bikin dg. Guni sya kita temani ? tidak adaji nampaiyya lebba anggare antamako mae , assurang tonga tuka naunge iya tong mami ingjo ku urang -tidak adaji kubikin baruka sudah makan ini , sama ka cucuku	Selesai makan dan sementara bersama cucu
3.	P		Sehari-hari kegiatan yang dilakukan ? -apa ingjo jamanta allo-allo ?	
4.	S	Wwc2	Alampa rikokoa, nambanga sapi mange. -pergi dikebun, pelihara sapi juga	Kegiatan sehari-hari
5.	P		Selama ini tinggal dngan siapa nek ? -selama inne nai kiurang ammantang	
6.	S	Wwc2	ingjo todoe' sambil menunjuk kecucunx "Rua tongja kanne -ituee sambil menunjuk ke cucunya yang bernama sinta.	Tinggal bersama cucu
7.	P		iwan itu tinggal disini memangmi dengan istrinya ? -kanne memangmi ammantang iwan assurangi bainengna?	
8.	S	Wwc2	kannei caddi , disiniii kawin -disini kecil, disini juga menikah	Sejak kecil alm. tinggal bersama subjek sampai menikah.
9.	P		Jadi setelah cucuta meninggal,kita tinggal sama siapa?	
10.	S	Wwc2	istri appaka cucungku -istri sambil menyebut nama istri dan cucu	Tinggal brsma istri dan cucu

11.	P		Bagaimana ceritanya iwan tinggal disini ?	
12.	S	Wwc2	-kanne memangmi iwan ammantang wattunna caddi di temae ammanna ia Dari kecil tinggal disini ka iwan teai amminawang ri ammanna kalerei teai' -dari kecil iwan tinggal disini karna iwan tidak mau tinggal sama mamanya karna jauh.	Alm memilih tinggal brsna subjek drpd sma brsma ibunya krn alasan jrak.
13.	P		apa alsanya natidak maua ikut samaa mamax? -antekamma caritanna iwan nakanne ammantang -disini memangmi iwan tinggal sewaktu kecil dan dimanai mamanya ia ? jari biasaji lampa riballanna ammanna ia ?	
14.	S	Wwc2	-iyyo biasa ji alampa ri ammanna mangka kanneji ammantang, karna terlalu jauh ,nampa teai pole attuju battala' -ia biasaji pergi sama mamanya tapi disiniji tinggal, karna mamax jauh tinggal baru tidak mau juga bekerja keras disana kayak angkat batu.	Alm tdk ingn tnggl brsma ibunya krn alasan jrak dan pkerjaan.
15.	P		Sudah berapa lama meninggal iwan ? -sikurami sallona iwan matengnna?	
16.	S		Lamami 2013	
17.	P		Tidak pernah diceritakan masalahnya iwan sama kita kek ? -tena nalebba nacerita masalana iwan rigitte nek ? Anggurai ingjo iwan na nginung racun ? Attunna lebba anginung nanikutannagi ka anggurangi umpai , angkuai anggurako andi nanunginung racun jari nakuai takkaluppaa limbang -waktunya minum racun baru ditanyaki bilang kenapa dia minum racun adek , jadi dia jawab hilang kesadaran ka tenaja masalana iyya di?	
18.	S	Wwc2	kenapa iwan dia minum racun, apa ada masalahnya? Tena (tidak)	Hilang kesadaran saat alm minum racun
19.	P		Bagai mana itu reaksi Nene' pas kita tau cucu ta bunuh diri karna minum racun ? -antekamma pakkasiatta nenek paski waktuna nicini?	
20.	S	Wwc2		
21.	P			
22.	S	Wwc1	Sakit hati ka, Tidak kutau ki na' karna tidak sadarkan diri ma (pingsan)	Sakit hati dan langug pingsan

23.	P		-parrisi nyawaku, kateanmo pole kusadar Perna sebelumnya kehilangan orang terdekak?	
24.	S	Wwc2	-nyia' lebba mate sebelumna iwan? -tenaja (tidakji) tenaja ka iwan rolo' mate namapi nabo' -tidakji karna alm. dulu meninggal baru istri sambil menyebut nama	Tidak prnh khilangan org trdekak sbm alm.
25.	P		Bagaimana yg dirasakan perbedaanya kehilangan cucu dengan kehilangan istrinya? -antekamma dirasakan bedana attunna mate bainengtta na matenna iwan?	
26.	S	Wwc2	-angsallo -lama kesedihannya -parrisi ngaseji ia mangka parrisangangi iwan kusarring ka manna ripakonneai punna kunawa-nawai biasaja anggarru , mate bajinna ingjo tau , katena mengtong lebba kusuroangii nanakui tea, tena mänge nalebba akkana kasara' mae rinakke -sakit semuaji kurasa , tapi paling sakit kurasa iwan karena biar sampai sekarang kalau ku ingat-ingatki biasaka menangis, baik sekali ini anak tidak perna membantah tidak ada perna kusurukangi baru tidak mau.	Kematian cucu dan istri terasa menyakitkan ttpi lbih sakit khilangan cucu Menangis ktka mngingat alm Alm sangat baik dan penurut
27.	P		Bagaimana sosokx cucuta menurutta selama ini? -antekamma iwan menurutta mänge rigitte?	
28.	S	Wwc2	-baji mentodoo, tena nalebba mänge anggewa mänge - baik sekali tidak perna melawan.	Alm. sangt baik dan penurut
29.	P		Seberapa dekat ini kita dengan cucunx ? -antekammai inne kedekatan ta assuraang cucunta?	
30.	S	Wwc2	-iyyo assikammai ka caddi-caddi umpai nakonne -ai samaaji ka masih kecilki baru disini tinggal	
31.	P		assikammai jokamo anak kalengta - sedekat seperti anak kandung " Bagaimana dengan hubungan cucuta yang lain bagaimana dekatta dibanding cucu yg lain? -antekamma cucunta iyya joka maraenga apakah assingkamma ji iwang	Kedekatannya sprt anak kandung

32.	S	Wwc2	<p>atau bedai ?</p> <p>-Assingkammaji panggaingku iyya mangka jeka toyya biasa na bantah</p> <p>-samaji kedekatanku ia Cuma kakaknya biasaji membantah ia.</p>	Semua cucu dekat tapi tdk ada yg penurut sprt Alm
33.	P		<p>Masih kita ingat kapanki terakhir biacara sama iwan sebelum dia meninggal ?</p> <p>-ki urangi umpai sikuranna naterakhir iwan abbicara mange rigitte sebelumna tenapa namate?</p>	
34.	S	Wwc2	<p>-iyyyyyeeee anu tenamo nangganu iyya mami ingjo papawalingnna mange ri iparanna ngurako andi nunginung racun jari nakuai takkaluppaaaa.</p> <p>-tidak ada dia bilang sama kakanya dia hnya mengatakan gangguan pikiranku kak.</p>	Tdk ada yg yg dikatakn alm sbilm mninggal hnya mngtakan gangguan pkiranku "takalupai
35.	P		<p>Apa yang paling dirindukan oleh sosok iwan atau cucunx ?</p> <p>-apa paling dikanakukang ri iwan cucunta?</p>	
36.	S	Wwc2	<p>-Lampaaa mange nabali-bali rikokoa, naluranggan mange barangku</p> <p>-pergi ka dia bantu dikebun , nabawakanka juga barang-barangku</p>	Alm membantu pkerjaan subjek dikebun
37.	P		<p>-Kajeka anginungi racun di' cucunta jari pelajaran apa akkule di alle?' -inikah minumngi racun cucuta jari pelajaran apa kulle di alle?</p>	
38.	S	Wwc2	<p>-Ka tena ni issengi angkua langinungi racun ka iyya tongji mange ripasaraka ammalli , jari lebih hati-hati mamaaaa</p> <p>-tidak ditauki bilang mau minum racun karna diaji sendiri yang pergi pasar untuk beli racun, jari lebih berhati-hatika mamika sekarang.</p>	Lebih berhati-hati
39.	P		<p>Berapa lama kesedihannya dan bagaimana sekarang ?</p> <p>-sikura sallona kesedihanata , jari antekamma mi ripokonnea?</p>	
40.	S	Wwc2	<p>-tena tommo iyya kasanging lampaa rikokoa , kanya' tommy pole jeka naunge sambil menunjuk ke cucunx "</p> <p>-tidak seperti dlu sekarang lebih banyak kekbun dan alasannya juga karna adami juga cucunya yang tinggal disini adami natemani</p> <p>-Tidakmi biasama juga pergi dikebun ,baru adami juga inieeee menunjuk kecucunya "sinta"</p>	Tdk sedih sprt dulu krn ada cucu yng mnemani subjek

41.	P		-tenamo nasingkamma riolo kanyiami pole cucungku kanne ammantang. -Bagaimana caranya supaya tabah ? -antekamma carana ki kulle tabah ? -bagaimana caranya supaya bisa setabah ini ?-antekamma carana ki kulle tabah kamonne	
42.	S	Wwc2	- tawakal (berserah diri) -kasenggea assambayang . - rajin sholat sj	Berserah diri dan sholat untuk mmbuat tegar
43.	P		Yang dekat dengan kita siapa? -nai paling dekat rigitte ?	
44.	S	Wwc2	Jari nai cucunta paling baji inne rigette ? mngka jika mi inne paling banyi ka iyya kanne kuballaki -itu cucuku , baik semua sebenarnya tapai kan sekarang dia yang pelihara ka dia yang tinggal dirumah ini.	Skrng dekat sama cucu yg skrg mnemani n merawat subjek
45.	P		Berapa lama nene merasa bersedih ? -sikura sallona nenek parrisi kisarring?	
46.	S	Wwc1	Berhari-hari, berbulan-bulan, bertahun-tahun, bahkan sampai sekarang, karna Iwan orangnya patuh dan tidak pernah membantah. Iwan juga seperti ki ana'ku sendiri dekat sekali ki karna dari kecil sudah sama saya mi. -allo-allo , a'bulang-bulang a'taung-taung sampenna nengne ka iwan tawwa baji' tena nalebba ammantta assikammami pole' anak kalengku , kasallomi kanne ammantang , tenamo kurannuang , anggurangi ka ajjalanami.	Kesedihan yg berkepanjangan sampai bertahun2 Samapi skrg merasa sedih klw diingat Alm. sangat baik dan penurut dan menganggap alm. sprt anak sndri
47.	P		apa kibayu nakkuleki anghadapii jika masalayya ? apa yang buatki tetap kuat menghadapi masalah ini?	
48.	S	Wwc1	Pasrah mami, tawakkal ka ka. karna sudah ajalnya mi (takdir)	Berserah diri krn itu adalah takdirnya
49.	P		Jadi siapa selama ini paling dekat dengan kita yang kasi ki semangat? -jari inai salama inne paling banyi ansareaki semnagat?	
50.	S	Wwc1	hj. Basse dan semua keluarga -kakanna iwan -ajji basse keluarga maraenga na kakanna todo iwan.	Anak dan keluarga yg membuat bangkit
51.	P		Jadi bagaimana carata hadapi masalah yang seperti ini? -jari antekamma carata anghadapi inne masalayya ?	

52.	S	Wwc1	Tawakal ma saja .anggurangija	Bertawakal
53.	P		Waktunya meninggal ki cucu ta, kalo ada tanya ki, tidak di sembunyikan ji penyebabnya? -waktunna mate cucunta punna nyia angkutannangi dicokkoi?	
54.	S	Wwc1	Tidak ji, karna semua warga bonto tallasa sudah tau mi dia lupa-lupa ingat (khilaf) -tena ka iyya ngase masyarakat bonto tallasa lebba ngissengi.	Tdk menyembunyikan pnyebab kmatian
55.	P		Jadi ada tetangga ta cerita-cerita kita dengar? -jari nyia rappi ballatta cari-carita di lenggere?	
56.	S	Wwc1	Tidak kutau mi itu iyya nak, karna tempatnya meniggal di rumah istrinya -tena ku issengi iya nak, ka tampanna mate riballannai bainengna.	Tdk mengetahui kalau ada tanggapan ngatif dari msyarakat sktr
57.	P		Jadi setelah meninggal ki cucu ta selain bertawakkal kegiatan apami yang biasa kita lakukan supaya tenangki? -jadi riwattuna mate cucunta selain tawakkala apa pole biasa kijama na baji-baji pakkasiatta?	
58.	S	Wwc1	Pergia dikebun ambil makanan sapi. -Lampa rikokoa angalle kangre sapi.	Menyibukan diri kekebun ambil mkanan sapi
59.	P		Jadi apami nene yang buat ki bisa hadapi masalah ini?	
60.	S	Wwc1	Bertawakkal ki karna takdir - tawakala mama ka takaddere	Tawakal krn ini adalah takdir
61.	P		Jadi kalo sediriki nene tidak adai haji basse kira-kira bisa ji ki hadapi masalah ta? -jari punna kale-kalengta nene tenai aji basse kira-kira akkullejaki anghadi inne masala ta?	
62.	S	Wwc1	Tidak bisa ka.....itu saja kalo pulangki kerumahnya aji basse baru langsung saya ingat iwan saya Cuma pergi tidur kalo saya sedih -tena ku kulle ingjo mange punna riballana aji basse na langsung ku ingat iwan.	Tdk mampu menghadapi masalah sndri
63.	P		Jadi apa na bilang keluarga ta (orang tua iwan), tidak ada ji salahkan ki? -jari apa nakua keluargata, tau keluarga iwan tenaja angsalahkan ki ?	
64.	S	Wwc1	Apalagi yang mau di bilang pasti orang bersedih ji juga	Kluarga hnya bersedih

65.	P		-apa pole lanikua ka bersdihmi juga bagai mana hubungan ta dengan keluarga ? -jari antekamma passialleangta assurang keluarga maraenga?	
66.	S	Wwc1	Baik-baikji	Hubungan dng kluarga baik
67.	P		Nenek, adakah perubahan dalam hidupta setelah kehilangan cucuta ? -nenek apakah nyia' perubahan dikelengta selama matei cucunta?	
68.	S	Wwc1	Pasti itu adami perubahan. Tapi kalau saya ingat begitu mi itu sakitnya tidak bisa di ungkapkan, bahkan berjalan saja susah, makan tidak teratur, pekerjaan tidak teratur. -iyyo nyiamo perubahan mangka punna ku ingatki parrisinna tena mengtong ku kulle.	Perasaan sakit yg tdk bisa diungkapkan jka mngingat Alm. Prubahan hdp makan tdk tratur, pkerjaan tdk teratur bhkan brjinpun susah.
69.	P		Bagaimanami mi perasaan ta sekarang, kan sudah lama meninggal? -antekamma perasaanta anengne kasallo mi matengna?	
70.	S	Wwc1	Masih sedihka iyaa kalau saya ingatki. -parissiki iyya punna ku urrangi .	Msih sedih jika mengingat Alm.
71.	P		Jadi kalo sedih sekali ki apa mi yang kita bikin? -jari punna parrisiki dudui apami biasa dibayu ?	
72.	S	Wwc1	Pergima tidur saja -lampama mam tingro	Pergi tdr jka sedih
73.	P		Bagaimana perasaan ta nenek, pada saat cucuta meninggal saat itu ? antekamma pakkasiatta nenek waktunna mate cucunta?	
74.	S	Wwc1	Sakit sekali kurasa dan langsung pingsan. Parrisi dudu kusarring langsunga pinsang.	Perasaan skit dan lngsgung pingsan saat kejadian
75.	P		Apa yang sekarang buat hatita tenang -apa kibayu naki kulle baji pakkasitta	
76.	S	Wwc1	Tawakal, karena tidak bisaki buat apa- apa. Anggurangi mama mae ri karengataala ka tena ku kulle angura-ngura.	Berserah diri untuk menenangkan hati
77.	P		Jadi pelajaran apa yang bisa kita ambil setelah kejadian ini, nenek? -jari pappilajaran apa akkule dialle inne nenek ?	
78.	S	Wwc1	Yaa....dijagai supaya tidak terjadi sama cucu2ku lagi	Lbih brhati-hati agar tdk trulang sma cucu lg

79.	P		-ya kujagai jari tenamo naterjadi ri cucu- cucungku rimaranga	
80.	S		Hmm.iye. sdh mi nene. Slesai. Trmksh Senyum..iye	

KATEGORISASI

Ket.	Keterpurukan	motivasi	Produktivitas menurun	Pesimis	Relasi	Kedekatan/ rentang waktu brsma alm.	Reaksi terhadap kejadian	Reaksi terhadap kejadian
Subjek S	1 minggu merasakan kesedihan dan merasa terpukul	Bpk pmh menasehati untk mengkhilaskan	Sllu tinggal dirumah sampai pda hari ke7 almarhum	Tdk bisa menghadapi masalah sndri	Tdk ada didenagr tanggapan negatif dri masyarakat krm alm. dikenal baik	Tdk pernah mrasa khlingan org trdkat sbhm alm.	Kaget saat tau alm minum racun	Tdk menyembunyika n penyebab kematian
	Selama satu minggu merasakan sakit	Anak yg mmbuat hati tenang dgn candaannya	Slma satu bulan tdk ke kebun krm sllu melewati kburan almarhum jika kekebun		Tdk ada tnggapan ngatif dri keluarga	Dkat skli dng alm. Bahkan drs pun dokter mngira klw subjek adalh istri dri alm.		Tdk ada tanggapan negatif dari keluarga
	Minggu kedua sdkt membaik meskipun masih sakit dirasa	Smua keluarga besar sngt brperan pnting trmasuk suami	Pkerjan tdk ada yg jdi slma satu minggu		Tdk ada keluarga yg myalahkan atas kjadian ini	Mnganggap spt saudara trtua		Tdk ada tanggapan ngatif dari masyarakat krm Alm dikenal baik
	Merasa stres ketika mngingat kejadian					Dkat skli dngn alm. Bkhan masyarakat pun menilai klw mreka sngt dekat		
	Perasaan sedih ketika melihat anak almarhum					Tdk ada spupu yg pling dkat kcuali alm.		
	Tdk mmasang fto di dinding krm mrasa tdk sanggup melihatnya					Mnunjukkan fto dan brkas mnyangkut alm.		
	Perasaan tdk nyaman saat diinggalkan					Mncertakan detik2 saat brsma alm sbb subjek yg merawatnya wkt sakit		
	Perasaan tdk							

	nyaman saat ditinggalkan							
Subjek C	Sangat sedih apa lg yg namany kematian	Anaknya yg tinggal diselayar yg sllu membantu dgn mengirim uang untuk keperluan acara duka	Tdk ada perubahan produktifitas krja, sebab subjek hanya mengurus cucu dan kadang kekebun yg dekat dng tmahnya		Hbngan keluarga yg baik krn mreka biasa memberikan uang	Tnggl brsama alm dan dia yg menafkahi sima ini	Kaget saat kejadian krn smpat ngontrol dgn alm sbm kejadian	Tdk menyembunyika n penyebab kematian sebab smua org sdh tau klw Alm. Ada penyakit Stres
	Sedih krn slma ini alm. Yg sllu menafkahi	Msh ada anak yg menafkahi namun sdh brkluarga			Hbngn dgn keluarga yg baik	Sblm alm sakit, dia sllu memberikan nafkah dan jg aktif brsosialisasi	Memanggil anaknya yg brada di dekat rmah untuk di bawa ke RS	Tdk mempedulikan tanggapan org jika ada yg mbicarakan Pnyebab Alm mninggl
	Hanya bersedih tpi tdk mrubah aktifitas	Anak bungsu yg perempuan yg sllu membantu dgn materi dan non materi.			Tdk ada tanggapan yg ngatif dari keluarga	Dkat dgn alm krn sima ini tnggal brsama		
	Satu bulan merasakan sedih dan sakit yg slma ini menafkahi hanya bisa ikhlas dan pasrah bhwa in adlh takdirnya	Merasa Sanggup mnghadapi sndri			Hbngn sosial dgn masyarakat baik krn masyarakat tahu klw Alm. Minum racun krn ada penyakinya/ Stres	Slma sakit, alm dirawat oleh subjek		
	Perasaan skit tapi brpkir bhwa itu sdh ajalhy, jd tnggal dia akan mnunggu di akhirat entah neraka atau surga				Tdk ada tanggapan ngatif dari masyarakat			
	Perasaan yg sma							



	ditinggalkan anak dng suami								
Subjek G	Perasaan sakit dan langsung pingsan	Anak dan keluarga yg membuat bangkit	Prubahan hdp sprti makan tdk teratur, pekerjaan tdk teratur, brlmpun susah dirasa	Tdk mampu masalah ini sndri	Tdk ada tanggapan keluarga yg ngatif	Alm dri kecil tinggal brsma subyek krm alm tdk ingn tinggal brsma ortu krm alasan jarak dan memilih untk tinggal drmah subyek	Langsung pingsan	Tdk menyembunyikan penyebab kmtian	
	Menangis ketika mngingat alm	Ada cucu yg skrg tinggal dan merawat subyek			Tdk ad tanggapa ngatif dri masyarakat	Alm. Tdk ingn tinggal brsma ortu krm tdk mw bekerja keras mnjadi kuli bangunan		Tdk mndengar tanggapan ngatif dari keluarga atau masyarakat skitar	
	Perasaan sakit yg tdk bsa diungkapkan jika mngingat alm.				Hbngan dng keluarga yg baik dan keluarga hanya brsedih	Sjak kecil tinggal brsma subyek			
	Ksedihan yg brkepanjangan sampai brtahun2					Dekat kesemua cucu tpi tdk ada yg penurut spt Alm.			
	Smpai skrg msh merasa sedih klw dingat					Mnganggapan Alm. Spt anak kandungan			
	Skit hati dan lngsg pingsan					Mnganggap Alm spt anak kandungan			
	Msh sedih jika mngingat					Tdk prnh kehilangan org terdekat sblm Alm.			
	Kmatian cucu dan istri sngt myakitkan tetapi lbih myakitkan khilngn cucu								
Subjek A	5 bulan merasa sakit pdhal ccunya akan segera lahir, tetapi	Istri yg selalu menasehati krm subyek tdk memiliki saudara	Mis kekebun slma 5 bulan		Hbngn dngn keluarga baik	Sangat dekat dngn ialm krm slma ini mreka tinggal brsma dan Alm. Sangat	Stlah melihat indikasi minum dng melihat kuku	Tdk menyembunyikan penyebab kmtian thd org	

	smua adalah takdir					menyangi anaknya dan selalu menasehati subjek	ibunya yg membiur,langsung Memanggil mobil untk membawa ibunya ke RS	lain, krm Alm sndri ygingn mmwn racun
	Sedih krm saat it istri smta mngandung dan ibu mninggal	Istri yg sltu menasehati	Slama 5 bulan stlh dtinggaln Alm. Subjek hanya tinggal dirumah		Dkat dngn keluarga	Alm selalu menasehati subjek untk sltu mnyayangi istrinya sprt ibu kandungnya sndri		Jka ada yg brtanya krp Alm mninggal, maka subjek mnjwb itu adalah takdir
	Merasakan saki slma 5 bulan	Anak yg mmbuat pikiran mjadi tdk bgtu sedih	Mengurangi prgaulan		Tanggapan keluarga hanya menasehati untk sltu kuat	Alm. Sbilang untk tdk mndengar kata org, tetapi jaga istri dan sayangi		Tdk menanggapi pndapat buruk dari masyarakat mtg pryebab kmntian Alm.
	Msh sedih klv mngingat Alm.	Sllu tegar demi anak dan istri			Hbngn yg baik antra Alm dng keluarga lain	Alm. Menasehati subjek jika brgaul jg pkirkan istrinya dan mngurangi prgaulan		
	Perasaan yg sdikit brbeda dtinggal ibu dng dtinggal anak prtama wkt dilahirkan	Istrianak dan istri yg buat tegar						
	Lbh skit dtinggal ibu krm slma in sdh lama tnggal brsma dan Alm yg slma in merawat dng ksh syg	Anak dan istri yg buat tenang			Hbngn dngn keluarga baik	Jngn sering brtengan dng istri dan jaga itrimu		
	Perasaan sedih saat dtinggaln anak dan ibu	Anak yg sltu buat bangkit			Hbngn istri dan ibu baik			

		Sllu bangkit krm ada istri dan anak				Hbngn keluarga yg baik			
		Istri dan ank yg buat hati jd tenang				Hbngn dngn masyarakat baik			
		Mngikhlasn kpergian ibunya krm khadiran anaknya yg buat subjek lbh legar				Suka brkumpu dngn brsma tmr2			
		Mertua							
		Sllu bangkit meskipun sndri krm hdup hrs trus dijalani							
		Percaya akan kemampuan diri bahwa ia mampu melewati masalah in jika hanya sndri							

KATEGORISASI

Ket w/wc	Ikhlās/menerima	Coping Strategi	Kesan	Relieved(Lega)	Penolakan	Harapan	Saat Mengingat almarhum
Subjek S	melihat anaknya, maka subjek berpikir bahwa ini semua adlh takdir	Menyibukan diri untuk mengalihkan perasaan sedinya	Alm sngt terbuka dgn subjek, sllu memberi uang.	Perasaan yg mmbaik dan dpt bkkerja kmbl	Tdk pmg mnyangka saat itu ia akan mningga, km pagi hari msh smpat mngobrol	Lbh brhati? km tdk ada yg dpt memastika jika org yg khilaf akan melakukan it	Saat mnyapu mngingat alm
	Mengikhaskan dan berserah diri pd tuhan, km kita semua akan mninggal		Alm.membrikan jumlah uang untuk keperluan dapur, memberikn pupuk jagung, membeli pakaian dan barang2 keperluan subjek.	Tdk trlalu dinggat, km subjek sdh memikirkn bapaknya yg sdg sakit	Trkding msh brfikir jika alm. Msh ada		Dihari lebaran mngingat alm
	Tdk mnyalahkan takdir		Alm.sllu brsikap baik, dan penurut dan tdk pernah sdrkipun marah pd subjek	Bulan ke3 braktifitas kmblai dng mujual sayuran dipasar km mngingat kondisi fisik bpkoy yg skit	Marah: smpat mnyalahkan tuhan mah km menaruh racun disembrangan tempat		Mngingat alm ketika melihat tmn2 alm brkmpul didpn mah
	Stiap sholat mndoakan alm.		Alm tmasuk org yg suka branda Alm suka branda				
			Dri kecil alm sdh tinggal brsama subjek				
Subjek C	Ikhlās km dy akan mnunggu kita diakhirat nnti	Ambil air wudhu dan sholat , namun kadang prg kekebun untuk menenangkan hati	Sblum sakit alm yg menAkahi dan biasa brcerita2 dng subjek	Perasaan yg sdh mmbaik dan mengikhaskan km semua dalh takdir dan kita akan mninggal nnt		Lbh brhati-hati agar tdk trulang lg pd anak dan cucu	biasa klw prg ziarah dingat lg smuanya
	Kita hanya bisa pasrah km tuhan sdh	Jika brsedih ambil air wudhu untuk menenangkan		Dlu sngt brsedih namun skng prasaan		Brharap kejadian ini tdk akan trulang lg km	

	menentukan jin mising?	diri		sedih sdh berkurang		tdk akn dilayani oleh pihak RS jika org mnum racun	
	Mengikhhlaskan, brtawakal krm in smua adlh takdir	Prg ambil wudhu, sholat, dab berdoa		Yg prlu dingt kita smua ditngu diakhirat smth slmat atw tdk			
	Brserah diri krm in adlh takdir	Brdoa spy silu tabah		Perasaan yg mmbaik skrg			
	Tdk ada perubahan aktifitas sbab sdh mengikhhlasknya						
	Tdk prnh myalahkan takdir						
Subjek G	Bertawakal dan prcya bhwa in adlh takdirnya	Jka subjek ingat dan bersedih trng alm. Subjek memilh untk tdr	Alm. Silu mmbantu kerja dkebun dan membawakn perlengkapn alat kebun	Tdk sedih sprti dulu krm sdh tnggal brsma cucunya yg merawatnya		Lbih brhati-hati agar tdk trulang lg sma cucu	Smpai saat ini mengingat tp tdk sprt dlu
	Brserah diri dan mengikhhlaskan untk mnenangkan hati	Prg tdr untk mnenangkan pkitan	Alm. Sngt baik dan penurut	Perasaan sdh mmbaik		Spy brhati2 lg agar tdk trulang	
	Brtawakal untk mampu mmerima knyataan	Mnyibukan diri dgn prg kekebun untk mnenangkan diri	Alm. Sngt baik tdk pernah membantah				
	Tawakal dan berserah diri pda takdir	Brserah diri dan sholat untk mmbuat tegar	Alm. Sngt baik dan penurut				
Subjek A	Tdk bsa brbuat apa2 atas kjadian ini sebab ia sndri yg memutuskan untk mengakhiri hidupnya	Prg kerumahya nenek untk mnenangkan pkitan	Ibu silu membrikan nasehat	Perasaan yg dlu dan skrg sdh beda	Tdk prcaya scpt itu ditinggalkn oleh ibu	Sllu mndengar apa yg di bilang istri, krm takur hal in trulang n trjd sma istrinya	
	Pastrah atas tas kjadian sebab ia sndri yg mmutuskan untk mengakhiri hidupnya	Prg kerumahya nenek untk mnenangkan diri	Ibu sangat perhatian krm kebiasanya mncari anaknya jka tdk ad dirumah	Bahagia krm setiap plang kerumah brtemu anak	Pernah myalatkan takdir krm ibunya cpt mninggal	Bunuh diri tdk akn baik krm jika di bawa ke RS tdk akn dilayani dng baik oleh pihak RS agar tdk trulang lg	

	Hnya brdoa meminta prtolongan Tuhan untuk kslmatan Alm.	Prg kerumahnya nenek untk menenangkkn pkiran	Ibu tdk prnh marah dan jika marah ibu tdk menampakannya	Perasaan yg diu dan skrg skrg sdh beda	Seandainya ditahu pasti akan dilarang		
	Sdh mengikhlaskan	Prg kerumahnya nenek km disana ad keluarga (kakek/bpk) atau pergi kumpul2 brsma tmn2	Sllu menasihati	Bahagia km ada anak	Mnyalahkan diri sndri km tdk mngetahui perbuatan ibunya		
	Itu smua adalah takdir dari lahirnya pun	Jka dimlm hari hanya brsedih/menangis jka mngingat Alm. Subjek memilih untk tdur	Sblm dan sesudah minikah kebiasaan ibunya tdk brubah untk mencari anaknya jka tdk brada diranh	Tdk bgtu mnyesali km itu smua adalh kehendak tuhan	Lngsg mncegah jka ditahu, km mngkin ada ad yg brpkiran ngatif atas kjadian ini		
			Ramah sllu ramai didatangi oleh tmn2 sebab ibu sangat baik				
			Ibu adalh sosok yg yg pling baik, pnyayang, dan sangat prhatian trhdg anaknya				
			Jka istri subjek sdh tdur, ibunya yg buatkan kopi untuk subjek				

Temuan Hasil Penelitian

		Dukungan Internal Dan Eksternal		
Ket.	Ikhlas/menerima	Cara menenangkan diri	motivasi	Relieved (Lega)
Subjek S	Mengikhlasakan dan berserah diri pada tuhan, kmr kita smua akan mninggal	Menyibukan diri untuk mengalihkan perasaan sedihnya	Bapak pernah menasehati untuk mengikhlasakannya Anak yg mmbuat hati tenang dengan candannya	Perasaan yg mmbaik dan dpt bkerja kembali
	Tdk mnyalahkan takdir		Smua keluarga besar sngt brperan pating trmasuk suami	Tdk trlalu dingat kmr subjek sdh memikirkan kondisi bapaknya yg sdng sakit
	Stiap sholat mndoakan alm.			Bulan ketiga beraktifitas kmbali dngn mjual sayuran dipasar kmr mngingat kondisi fisik bpknya yg sakit
Subjek C	Ikhlas kmr alm dia akn mnunggu kita diakhirat nnti	Ambil air wudhu dan sholat tetapi kadang prg kekebutn untuk menenangkan hati	Anaknya yg tinggal diselayar yg sllu membantu dngn mngirimkan uang untuk keperluan acra duka	Perasaan yg sdh mmbaik dan mengikhlasakannya kmr smua adalah takdir dan kita akn mninggal nnt
	Kita hanya bisa pasrah kmr tuhan sdh menentukan jlnnya msing2	Prg ambil air wudhu, sholat dan berdoa	Msh ada anak yg menarkahi tetapi sdh brkeluarga	
	Mengikhlasakan, bertawakal kmr ini smua adalh takdir	Jka bersedia ambil air wudhu untuk menenangkan diri	Anak yg bungsu perempuan yg sllu membantu dngn materi dan non materi	
	Berserah diri kmr ini adlh takdir	Berdoa spy sllu tabah	Merasa sanggup menghadapi sndri	Perasaan yg mmbaik skrg
	Tdk ada perubahan aktifitas kmr tlah mengikhlasakannya			
	Tdk pernah mnyalahkan takdir			
Subjek G	Brtawakal dan percaya bhwa ini adalah takdirnya	Jika subjek bersedia atau mengingat alm. Subjek memilih untuk tidur	Anak dan keluarga yg membuat bangkit	Tdk sedih spt dlu kmr sdh tinggal brsma cucunya yg merawatnya
	Brserah diri dan mengikhlasakannya untuk menenangkan hati	Pergi tidur untuk menenangkan pikiran	Ada cucu yg skrg tinggal dan merawat subjek	Perasaan yg sdh mmbaik
	Brtawakal untuk mampu menerima	Menyibukan diri dengan prg		

	kenyataan	kekebun untuk memenangkan diri		
	Berserah diri	Sholat untuk buat tegar		
	Tawakal dan berserah diri pada takdir			
Subjek A	Tdk bisa brbuat apa2 atas kejadian ini sebab alm. Sndri yg memutuskan untk mengakhiri hdupnya	Prg kerumahny nenek untk menenangkan pikiran	Istri yg slru menasehati sebab subjek tdk memiliki saudara	Perasaan yg dlu dan skrg sdh brbeda
	Pasrah atas kejadian krm alm. Sndri yg memutuskan untk mengakhiri hdupnya	Prg kerumahny nenek untk menenangkan diri	Istri yg slru menasehati	Bahagia krm stiap pulang kerumah brtemu anak
	Hanya berdoa dan meminta pertolongan tuhan untk keselamatan alm.	Prg kerumahny nenek untk menenangkan pikiran	Anak yg membuat pikiran mnjadi tdk bgtu sedih	Perasaan yg dlu dan skrg sdh brbeda
	Sdh mengikhlasakannya	Prg kerumahny nenek krm dsana ada kluarga(kakek/bapak) atau prg kumpul2 brsama tman2	Sllu tegar demi anak dan istri	Bahagia krm ada anak
	Itu smua adalah takdir dari lahirmya pun	Jika di mln hari hanya bersedih/menangis jika mngingat alm. Dan memilih untk langsung tidur	Anak dan istri yg buat tegar	Tdk bgtu myesali krm itu smua adalah khendak tuhan
		Berdoa agar ibu diselamatkan diakhirat	Anak dan istri yg buat tenang	
			Anak yg slru buat bangkit	
			Sllu bangkit krm ada istri dan anak	
			Istri dan anak yg buat hati id tenang	
			Mengikhlasakan kpergian ibunya krm kehadiran anaknya yg buat subjek bkih tegar	
			Mertua	
			Sllu bangkit meskipun sndri krm hidup hrs trus dijalani	
			Percaya akan kemampuan diri bahwa ia mampu melewati masalah	

			ini jika hanya sndri	

Beban Psikologis Subjek

Ket.	Keterpurukan	Produktifitas menurut	Pesimis	Penolakan
Subjek S	1 minggu merasakan kesedihan dan merasa terpukul	Sllu tinggal dirumah smpai pada hari ke7 alm.	Tdk bisa mnghadapi masalah sndri	Tdk pernah menyangka saat itu ia akan meninggal, krn pagi hari masih smpat mengobrol
	Selama satu minggu merasakan sakit	Slma satu bulan tdk kekebun krn sltu melewati makam alm. Jika kekebun		Trkadang msh brfikir jika alm. Msh ada
	Minggu kedua sdkt membaik meskipun masih sakit dirasa	Pkerjaan tdk ada yg jadi slma satu minggu		menyalahkan tuan rumah tempat alm. Minum racun sebab menaruh racun disembarangan tempat
	Merasa stres ketika mngingat kejadian			
	Perasaan sedih krka mlihat anak almarhum			
	Tdk mmasang fto didinding krn mrasa tdk sanggup melihatnya			
	Perasaan tdk nyaman saat ditinggalkan			
Subjek C	Sangat sedih apalg yg namanya kematian	Tdk ada perubahan produktifitas krja		
	Sedih krn slma ini alm. Yg sltu menafahi			
	Hnya brsedih tpi tedak merubah aktifitas			
	Satu bulan merasakan sedih dan sakitnya krn slma ini alm yg			

	menafkahi hanya bisa ikhlas dan pasrah bahwa ini adalah takdirnya			
	Perasaan yg sakit tetapi brpkir bhwa it adalah ajalnya jd tnggal dia akan mnunggu di akhirat entah neraka atau surga			
	Perasaan yg sama ditinggalkan anak dngn suami			
Subjek G	Perasaan sakit dan langsung pingsan	Perubahan hidup spt makan tdk tratur, pkerjaan tdk tratur, berjalanpun susah dirasa	Tdk mampu menghadapi masalah ini sndri	
	Menangis ketika mngingat alm.			
	Perasaan sakit yg tdk bisa diungkapkan jika mngingat alm.			
	Kesedihan yg brkepanjangan sampai brtahan2.			
	Sampai skrg msh merasa sedih klw ditingat			
	Skit hati dan langsung pingsan			
	Msh sedih jika mngingat			
	Kematian cucu dan istri sngat myakitkan, tetapi lbih myakitkan kehilangan cucu			
Subjek A	5 bulan merasa sakit pdhal cucunya akan segera lahir, tetapi smua adalah takdir	Mls kekebum slma 5 bulan		Tdk percaya sepat itu ditinggalkan oleh ibu
	Sedih km saat itu istri smntara mengandung dan ibu mninggal	Slma 5 bulan stlah ditinggalkan alm. Subjek hanya tinggal dirumah		Pernah menyalahkan takdir km ibunya cpt mninggal
	Merasakan sakit slma 5 bulan	Mengurangi prgaulan		Seandainya ditahu pasti akan dlarang
	Msh sedih klw mngingat alm.			Menyalahkan diri sndri km tdk mngetahui perbuatan ibunya
	Perasaan yg sdkit brbeda ditinggal ibu dan ditinggal anak prtama wktu			Lngsung mncegah jika ditahu, km mngkin ada yg

	dilahirkan			brpikiran ngatif atas kjadian ini
	Lbih sakit ditinggal ibu krm slma ini sdh lama tinggal brsma dan alm. Yg slma ini merawat dng ksh syg			
	Perasaan sedih saat ditinggalkan anak dan ibu			

Ket .wwwc subjek	Bentuk Relasi Yg Terbangun			
Subjek S	Kesan	Relasi	Kedekatan/rentang waktu brsama alm.	Saat mengingat alm.
Alm sngt trbuka dngn subjek, sltu memberi uang.	Alm.memberikan jumlah uang untk keperluan dapur, memberikan pupuk jagung,membelikan pakaian dan barang2. keperluan subjek.	Tdk ada didengar tanggapan negatif dari masyarakat krm alm. Dikenal baik	Tdk pernah mrasa khilangan org trdkat sblm alm	Saat menyapu biasa diingat
Alm.sllu hrsikap baik, dan menurut dan tdk pernah sdktipun marah pd subjek	Alm termasuk org yg suka bercanda	Tdk ada keluarga yg myalahkan atas kjadian ini	Dkat skli dng alm. Bahkan masyarakat pun mailai klw mreka sngt dekat	Dihari lebaran
Alm suka bercanda			Mnganggap sprt saudara trtua	Mengingat alm. ketika mlihat tmn2 brkumpul.
Dri kecil alm sdh tinggal brsma subjek			Tdk ada spupu yg plng dkat kcuali alm.	Mengingat alm. saat musim mangga
			Mnunjukan fo dan brkas myangkut alm	
			Mncertakan detik2 saat brsma alm sbb subjek yg merawatnya wkt	

Subjek C	Sblum sakit alm yg menafkahi dan biasa brceriaz dng subjek	Hbngn keluarga yg baik krn biasa mreka yg memberikan uang Hbngn dngn keluarga baik	Tnggl brsma alm dan dia yg menafkahi slma ini Sblm alm sakit, dia sllu mmemberikan nafkah dan jig aktif brsosialisasi	Saat berzarah semua akan diingat	
		Tdk ada tanggapan yg negatif dari keluarga	Dkat dngn alm krn slma ini tinggal brsma		
		Hbngan sosial dngn masyarakat baik dan masyarakat juga tahu klw alm. Minum racun krn ada penyakinya 'stres	Slma sakit, alm dirawat oleh subjek		
		Tdk ada tanggapan ngatif dari masyarakat			
Subjek G	Alm. Sllu mmbantu kerja dikebun dan membawakn perlengkapn alat kebun	Tdk ada tanggapan ngatif dri keluarga	Alm dri keil tinggal brsma subjek krn alm tdk ingin tinggal brsma ortu krn alasan jarak dan memilih untuk tinggal dmrah subjek	Selalu mengingat alm.	
	Alm. Sngt baik dan penurut	Tdk ada tanggapan ngatif dari masyarakat	Alm. Tdk ingin tinggal brsma ortu krn tdk mw bkerja keras mnjadi kuli bangunan		
	Alm. Sngt baik tdk pernah membantah	Hbngan dng keluarga yg baik dan keluarga hanya brsedih	Sjak kecil tinggal brsma subjek		
	Alm. Sngt baik dan penurut		Dekat kesemua cucu tpi tdk ada yg penurut spt alm.		
			Mngganggu alm. Spt anak kandung		
			Mnganggap alm spt anak kandung		
			Tdk prmh kehilangan org terdekat sbln alm.		
Subjek A	Ibu sllu mmemberikan nasehat	Hbngn dngn keluarga baik	Sangat dekat dngn alm krn slma ini mreka tinggal brsma dan alm. Sangat menyangi anaknya dan selalu menasehati subjek	Tdk terlalu mengingat dan sedih jika kalau ingat alm.	

	Ibu sangat perhatian krn kebiasaannya mencari anaknya jika tdk ad dirumah	Dekat dngn keluarga	Alm selalu menasehati subjek untuk sllu mnyayangi istrinya sprt ibu kandungnya sndri
	Ibu tdk prnh marah dan jika marah ibu tdk menampakannya	Tanggapan keluarga hanya menasehati untuk sllu kuat	Alm. berpesan untuk tdk mndengar kata org, tetap jaga istri dan sayangi
	Sllu menasehati	Hbngn yg baik antra alm. Dngn keluarga lain	Alm. Menasehati subjek jika brgaul jg pkirkan istrinya dan mngurangi prguatan
	Sblm dan sesudah mnikah kbiasaan ibunya tdk brubah untuk mencari anaknya jika tdk brada dirumah	Hbngn dngn keluarga baik	Jngn sering brtengan dngn istri dan jaga irimu
	Rmah sllu ramai didatangi oleh trmn2 sebab ibu sangat baik	Hbngn antra ibu dan istri baik	
	Ibu adalh sosok yg yg pling baik, pnyayang, dan sangat prhatian thdp anaknya	Hbngan keluarga yg baik	
	Jka istri subjek sdh tdur, ibunya yg buatkan kopi untuk subjek	Hbngan dngn masyarakat baik	
		Suka brkumpul2 dngn teman2	

Ket.wwc subjek	Harapan
	Harapan
Subjek S	Lbih brhati-hati krm tdk ada yg dapat memastikan jika org khilaf akan melakukan itu
Subjek C	Lbih berhati-hati agar tdk trulang lg pada anak dan cucu Brharap kejadian ini tdk akan trulang lg krm tdk akan dilayani oleh pihak rs jika org minum racun
Subjek G	Lbih brhati-hati agar tdk trulang lg sma cucu Spy brhati-hati lg agar tdk trulang
Subjek A	Sllu mendengar apa yg dikatakan istri, krm takut hal ini trulang dan terjadi sma istrinya Bunuh diri tdk akn baik krm jika di bawa di rs tdk akan dilayani dng baik oleh pihak rs agar tdk trulang g

Ket. Wwc subjek	Reaksi terhadap Kejadian	Action
Subjek S	Kaget saat tahu alm. Minum racun	Tk menyembunyikan penyebab kematian Tdk ada tanggapan negatif dari keluarga
Subjek C	Kaget saat kejadian krm sempat mengobrol dngn alm. Sblum kejadian	Tdk menyembunyikan penyebab kematian krm alm. Dikenal baik Tdk memperdulikan tanggapan org jika ada yg membicarakan penyebab kematian alm. penyakitnya/ stres
Subjek G	Memanggil anaknya yg di dekat rumah untuk di bawa ke rs langsung pingsan	Tdk menyembunyikan penyebab kematian Tdk mendengar tanggapan negatif dari keluarga atau masyarakat
Subjek A	Stelah melihat indikasi minum racun pada kuku ibunya yg membiru, subjek langsung memanggil mobil untuk membawa ibunya ke rs.	Tdk mnyembunyikan penyebab kmntian trhd org lain, krm alm sndri yg ingin mnunm racun Jika ada yg bertanya knp alm mninggal, maka subjek mnjwb itu adalah takdir Tdk menanggapi pendapat buruk dari masyarakat tntg penyebab kmntian alm.

Ringkasan Identitas Seluruh Subjek

	Subjek 1	Subjek 2	Subjek 3	Subjek 4
Inisial	C (ibu dari anak yang bunuh diri)	G (kakek/ayah angkat dari anak yang bunuh diri)	S (Sepupu satu kali dari pelaku bunuh diri)	A (anak dari ibu yang bunuh diri)
Usia	62 tahun	67 tahun	34 tahun	25 tahun
Pendidikan	Tidak sekolah	Tidak sekolah	SD (tidak tamat)	SD
Pekerjaan	Petani	Petani	Pedagang sayur	Petani
Suku	Makassar	Makassar	Makassar	Makassar
Agama	Islam	Islam	Islam	Islam
Penyebab Kematian	Minum racun (lingu-lingu)	Minum Racun (Takalupai/Khilaf)	Minum Racun (Takalupai)	Minum Racun (belum diketahui)
Tahun kematian	2016	2014	2014	2016
Tinggal bersama keluarga	Cucu dari anak yang bunuh diri yang masih SMP.	Cucu yang masih kelas 5 SD	Orangtua, suami, dan anak.	Istri, anak dan Mertua

	Key Informan
Nama	Marni
Usia	25 Tahun
Pendidikan	S.Pd
Pekerjaan/ status	Staf Desa

Tabel Pelaksanaan Wawancara Seluruh Subjek

Inisial Subjek	Keterangan Wawancara 1	Tempat	Hari, Tanggal	Waktu
C	Menandatangani informed consem, membangun building raport sekaligus wawancara seputar tema penelitian	Rumah subjek	Kamis, 05 Januari 2017	16.55-18.03 Wita
G	Menandatangani informed consem, membangun building raport sekaligus wawancara seputar tema penelitian	Rumah saudara subjek (Hj. Basse)	Kamis, 05 januari 2017	20.28-21.20 Wita
A	Menandatangani informed consem, membangun building raport sekaligus wawancara seputar tema penelitian	Rumah Mertua Subjek	Jumat, 06 Januari 2017	01.10-14.15 Wita

Tabel Gambaran Diri dan Lingkungan sekitar Subjek Saat Wawancara 1

Inisial Subjek	Gambaran Diri dan sekitar lingkungan Subjek Saat Wawancara
C	<p>Subjek C adalah ibu dari pelaku bunuh diri. Hubungan antara subjek dan pelaku bunuh diri sangat dekat, sebab pelaku bunuh diri dan satu anaknya tinggal bersama subjek selama ini. Subjek memiliki 6 orang anak dan semua anak-anaknya telah memiliki keluarga. Selama ini subjek dinafkahi oleh anaknya yang bunuh diri. Subjek tinggal bersama cucu dari anaknya yang bunuh diri. Subjek adalah seorang petani. Anak-anak subjek juga bertempat tinggal didekat rumah subjek.</p> <p>Saat saya dan informan (Marni) datang mengunjungi rumah subjek C, terlihat rumah subjek yang ramai karena ada cucu-cucunya dan anaknya. Saat itu mereka semua asik berkumpul didepan Tv sambil menonton, rumah subjek yang terbilang kecil memudahkan saya dapat melihat semua aktifitas mereka ketika saya datang. Subjek menyambut kami dengan sangat ramah, terlihat dari wajah subjek yang selalu tersenyum dan langsung mempersilahkan kami untuk duduk.</p> <p>Berhubung subjek C tidak tahu berbahasa indonesia, informan saya yang memulai percakapannya dan menjelaskan maksud dari kedatangan kami. Subjek C nampak menerima dengan baik kedatangan kami. Tidak cukup sulit bagi saya membangun raport sebab informan saya cukup dekat dengan subjek sehingga memudahkan saya saat memulai wawancara. Setelah itu subjek menandatangani <i>informed consern</i> dan langsung bersedia untuk diwawancarai.</p> <p>Proses wawancara berlangsung dengan baik dengan bantuan informan untuk menerjemahkan pertanyaan saya kepada subjek dan menerjemahkan jawaban subjek kepada</p>

	<p>saya. Jawaban dari subjek saat menjawab pertanyaan dari saya begitu apa adanya sesuai yang dirasakan subjek, dan nampak dari wajah subjek dan jawabannya, saya dapat menyimpulkan bahwa subjek seorang ibu yang tegar dan kuat disituasi seperti itu.</p> <p>Proses pengambilan data saat itu tidak hanya dilakukan dengan wawancara saja, saya juga membuat catatan kecil tentang gerakan tubuh subjek dan kondisi sekitar subjek. Setelah sesi wawancara selesai, saya meminta untuk berfoto dan disetujui oleh subjek walaupun saat itu subjek terlihat malu-malu dan menyuruh cucunya untuk ikut berfoto juga.</p>
<p>G</p>	<p>Subjek kedua ini merupakan kakek dari pelaku bunuh diri. Hubungan Subjek dan cucunya terbilang sangat dekat. Sebab sejak cucunya masih berusia 5 tahun, cucunya memilih untuk tinggal bersama kakeknya dan begitupun kakek ini sangat senang untuk mengasuh cucunya tersebut hingga dewasa sampai pada pernikahannya, Subjekpun yang mengurusnya dan membiayainya. Cucu dari subjek G ini dikenal anak yang penurut, sabar, dan pendiam.</p> <p>Subjek kedua ini kita datangi saat malam hari pukul 20.25 dirumah saudara subjek yaitu Hj. Basse. Saya datang bersama informan (Imran). Subjek dan saudaranya Hj. Basse serta suaminya menyambut kami dengan hangat sebab informan (Imran) juga merupakan keluarga dan tetangga dari subjek. Oleh karena itu, tidak butuh waktu yang lama untuk membangun rapport.</p> <p>Sama halnya dengan subjek pertama yang saya datangi, subjek kedua juga tidak dapat berbahasa indonesia. Subjek hanya dapat berbahasa makassar. Oleh karena itu informan (Imran) membantu saya menjelaskan tujuan kedatangan kami dan alasan mengapa kami datang mewawancarainya. Subjek juga langsung menandatangani <i>informed consem</i>. Ketika informan bertanya apakah siap</p>

	<p>untuk diwawancarai, subjekpun malam itu bersedia untuk diwawancarai. Setelah informan membuka sedikit pembicaraan terbuka, saya meminta kepada informan untuk menerjemahkan maksud pertanyaan saya kepada subjek dan begitupun sebaliknya.</p> <p>Saat proses wawancara berlangsung, subjek nampak terlihat begitu sedih. Apalagi saat dimulainya pertanyaan mengenai kematian cucunya, subjek nampak sedih terlihat dari matanya yang berkaca-kaca dan nada suaranya. Dari awal percakapan sampai akhir, subjek tetap pada posisi duduknya dengan tangan kanan menumpuk tangan kiri dan meletakkannya diatas pahanya. jawaban dari subjek betul-betul jujur dari hatinya, terlihat raut wajah subjek yang nampak sedih dan mata berkaca-kaca.</p> <p>Ketika proses wawancara berlangsung sesekali Hj. Basse membantu menjawab pertanyaan dari informan yang mungkin kurang dipahami oleh subjek. Setelah proses wawancara selesai, saya pun meminta izin kepada subjek dan Hj. Basse untuk berfoto sebagai dokumentasi.</p>
<p>A</p>	<p>Subjek adalah anak dari pelaku bunuh diri(ibu), subjek merupakan anak tunggal yang sekarang sudah berkeluarga. Subjek memiliki ayah yang bisu (tidak dapat berbicara) dan kakek. Subjek sekarang tinggal bersama istri dan anaknya beserta mertuanya dirumah mertuanya.</p> <p>Siang itu saat saya dan informan (Marni) datang mengunjungi kediaman subjek, nampak terlihat subjek bersama istri dan ibu mertuanya duduk-duduk santai sambil bercerita diteras rumah. Merekapun sangat ramah saat menyambut kami. Subjek ke empat ini usianya masih sangat muda dan dapat berbahasa indonesia sehingga memudahkan saya saat proses wawancara berlangsung.</p> <p>Saya menjelaskan maksud dan tujuan saya datang, dan subjek pun mengerti dan bersedia untuk di wawancarai.</p>

	<p>Sebelum wawancara berlangsung saya meminta kepada subjek untuk menandatangani <i>informed consent</i> yang saya ajukan. Saat proses wawancara berlangsung terlihat gerakan subjek yang selalu memegang rambutnya dan sesekali memegang bibirnya, dan diakhir-akhir wawancara subjek memegang tali jemuran dan memainkannya. Posisi duduk subjek dari awal sampai berakhirnya wawancara pun tidak berubah yaitu mengangkat kaki kirinya diatas kursi. Setelah proses wawancara berlangsung, istrinya datang mengantarkan teh hangat kepada kami, saya pun meminta izin untuk mengambil foto bersama.</p>
--	--

Tabel Pelaksanaan Wawancara Seluruh Subjek

Subjek	Keterangan wawancara 2	Tempat	Hari, Tanggal	Waktu
C	Menanyakan kembali hasil wawancara awal dan memperluas dan memperdalam mengenai resiliensi subjek.	Rumah subjek	Sabtu, 28 Januari, 2017	10.00-11.15 Wita
A	Menanyakan kembali hasil wawancara awal dan memperluas dan memperdalam mengenai resiliensi subjek	Rumah subjek	Sabtu, 28 Januari, 2017	18.35-19.30
S	Subjek S adalah pengganti dari subjek A.S sebab ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan peneliti untuk menggantikan subjek A.S salah satunya untuk kenyamanan dan keamanan si	Rumah subjek	Minggu, 29 Januari, 2017.	16.05-17.40 Wita

	<p>peneliti itu sendiri. Meskipun subjek S termasuk subjek baru, namun subjek S sangat baik dalam memberikan informasi dan tanggapan dari pertanyaan peneliti, subjek yang juga merupakan tetangga dan keluarga dari informan(penerjemah) saya, sehingga mempermudah peneliti saat menggali informasi mengenai subjek, sebab subjek yang dikenal mudah beradaptasi dengan orang baru dan subjek saat diwawancarai begitu nyaman diajak berbicara dan subjek terlihat leluasa untuk menceritakan pengalamannya bersama pelaku bunuh diri. meskipun selalu ada air mata yang menetes ketika bercerita.</p>			
G	<p>Menanyakan kembali hasil wawancara awal dan memperluas dan memperdalam mengenai resiliensi subjek.</p>	Rumah subjek	Minggu, 29 Januari, 2017	19.30-20.15 Wita

Ringkasan Identitas Seluruh Informan Dari Masing-Masing Subjek

	Informan subjek C	Informan subjek A	Informan subjek S	Informan subjek G
Inisial	Cg	M	SM	S
Keterangan wawancara	Informan ini merupakan keluarga dekat dan lebih tahu mengenai subjek, sehingga peneliti sangat membutuhkan data/informasi mengenai subjek yang akan diteliti sehingga peneliti dapat memperoleh data yang sebenarnya dan luas. Peneliti menanyakan pandangan informan seputar resiliensi subjek dan hubungan dengan pelaku bunuh diri serta semua yang dapat dijadikan informasi jika menurut peneliti masih ada kekurangan informasi yang didapatkan dari subjek.	Informan ini merupakan istri dan subjek, sehingga peneliti sangat membutuhkan data/informasi mengenai subjek yang akan diteliti agar peneliti dapat memperoleh data yang sebenarnya dan luas. Peneliti menanyakan pandangan informan seputar resiliensi subjek dan hubungan dengan pelaku bunuh diri serta semua yang dapat dijadikan informasi jika menurut peneliti masih ada kekurangan informasi yang didapatkan dari subjek.	Informan ini merupakan keluarga dekat dan lebih tahu mengenai subjek, sehingga peneliti sangat membutuhkan data/informasi mengenai subjek yang akan diteliti sehingga peneliti dapat memperoleh data yang sebenarnya dan luas. Peneliti menanyakan pandangan informan seputar resiliensi dan hubungan dengan pelaku bunuh diri serta semua yang dapat dijadikan informasi jika menurut peneliti masih ada kekurangan informasi yang didapatkan dari subjek.	Informan ini merupakan keluarga dekat sekaligus tetangga dan lebih tahu mengenai subjek, sehingga peneliti sangat membutuhkan data/informasi mengenai subjek yang akan diteliti sehingga peneliti dapat memperoleh data yang sebenarnya dan luas. Peneliti menanyakan pandangan informan seputar resiliensi subjek dan hubungan dengan pelaku bunuh diri serta semua yang dapat dijadikan informasi jika menurut peneliti masih ada kekurangan informasi yang didapatkan dari subjek.
Hubungannya	Menantu subjek	Istri subjek	Ibu dan adik	Anak subjek

a dengan subjek			ipar subjek	
Usia	30 tahun	20 tahun	50	45
Pendidikan	SD (tidak tamat)	SD	Ibu (Tidak sekolah) Adik ipar (S.E)	SD
Pekerjaan	Petani	IRT	Ibu (petani) Adik ipar (belum kerja)	Petani
Waktu/tanggal wawancara	28 januari 2017 11.23-12.00 Wita	01 februari 2017 15.30-16.15 Wita	02 februari 2017 16.45-17.30 Wita (adik ipar) 28 januari 2017 16.20-17.00 Wita (ibu subjek)	29 januari 2017 20.15-20.50 Wita
Tempat	Rumah Informan	Rumah Ibu informan	Rumah subjek dan dirumah informan	Rumah subjek

Tabel Gambaran Lingkungan sekitar Subjek Saat Wawancara

Subjek	Tabel Gambaran Lingkungan sekitar Subjek Saat Wawancara
C	<p>Saat itu saya dan penerjemah datang kerumah subjek yang nampak sepi dari dalam sebab pintu subjek yang terbuka dari atas sehingga saya dapat melihat isi rumah. Tetapi tetangga subjek yang merupakan menantu subjek berada dteras rumah dan mengatakan kepada kami kalau subjek ada didapur dan menyuruh kami untuk masuk kedalam rumah.</p> <p>Saat kami masuk subjek langsung keluar dan menyambut kami dengan senyuman hangat dan mempersilahkan kami untuk duduk. Saat penerjemah saya menjelaskan maksud dan kedatangan kami yang kedua kalinya, subjek sudah paham dan bersedia untuk diwawancarai kembali. Kondisi rumah saat itu cukup tenang, ada 1 cucunya yang kira-kira berumur 4 tahun bermain didepan Tv. Saat proses wawancara berlangsung, tiba-tiba ada seorang pria yang merupakan cucu dari subjek datang dan ia duduk di samping subjek. Usia cucunya sekitar 24 tahun. Hal ini juga memudahkan peneliti dan penerjemah untuk diwawancarai subjek sebab cucunya tersebut membantu kami menjelaskan kepada subjek maksud pertanyaan kami sehingga kami dapat memperoleh informasinya dengan baik.</p> <p>Saat proses wawancara berlangsung subjek terlihat cukup tenang saat menjawab pertanyaan. Pada saat wawancara berlangsung, subjek bilang kepada kami dia kedapur dulu untuk mematikan kompor sebab ia sedang memasak nasi tadi. Subjek begitu ramah kepada kami hingga proses wawancara selesai.</p>
A	<p>Saat itu saya dan penerjemah datang kerumahnya pukul setengah tujuh malam dirumahnya dan menjelaskan kedatangan kami. Subjek pun mempersilahkan kami duduk dan masuk kedalam rumah. Namun penerjemah saya bilang</p>

	<p>kalu kita akan duduk diteras saja, soalnya takutnya mengganggu anak bayi yang tidur apalagi ini sudah malam. Karena ini adalah pedesaan, maka malam haripun nampak sangat sepi tidak ada suara keributan baik dari luar maupun dalam rumah subjek. Saya, penerjemah dan subjek duduk diteras rumah dan memulai wawancara.</p> <p>Subjek kali ini nampak lebih tenang dan tidak kaku lagi saat wawancara berlangsung mungkin karena kami sudah saling mengenal.</p>
<p>S</p>	<p>Saya dan penerjemah datang kerumah subjek disore hari sekitar pukul 15.30 wita, subjek menyambut kami dengan sangat ramah. Saait rumah subjek sangattlah ramai, sebab ada tamu dan keluarga datang..kami pun dipersilahkan duduk dan dihidangkan kue, gorengan, makanan lainnya dan teh. Saya memutuskan untuk mewancrai subjek esok harinya sebab saat itu suasana rumah subjek sangat ramai da subjek juga sibuk menyiapkan makanan untuk tamunya. Penerjemah berbincang-bincang bersama ibu subjek dan sepupu subjek saat itu. Penerjemah menjelaskan maksud dan kedatangan kami. saya pun bertanya kepada subkjek apakah ia bersedia besok sore unytuk diwawancarai, subjek pun menyetujuinya.</p> <p>Keesokan harinya saya dan penerjemah datang kerumah subjek untuk wawancara. Namun, saat itu suasana tumahs ubjek nampak ramai. Kami pun menunggu dikuar meskipun sudah dipersilahkan masuk. Penerjemah saya yang juga merupakan keluarga dari subjek tidak sungkan-sungkan untuk mengatakan kami bahwa sebaiknya kami menunggu diatas saja supaya lebih tenang saat wawancara.</p> <p>Saat kami berada diatas, beberapa menit kemudian ibu subjek datang dan menemani kami bercerita dengan membawa teh panas dan kue dan gorengan kepada kami. sekitar 20 menitan menunggu subjek pun datang.</p> <p>Penerjemah menjelaskan kepada subjek, supaya subjek</p>